

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Curriculum Vitae*



SAFFAHANIA AZZAHRA PUTRI HILANTON

+6287700026001 | saffahania.azzahraputri@student.upj.ac.id | linkedin.com/in/saffahania-azzahra | http://bit.ly/PortofolioSaffahania

As a Communication student at Pembangunan Jaya University with experience as a student ambassador, I was entrusted with the role of Marketing Communication Manager and have successfully created campaigns for Fresh Market Bintaro, Ramajee Lashes, and Indofood. This experience has further fueled my passion to pursue a career in Public Relations. In addition to my keen interest in the field of Public Relations, I am also deeply intrigued by the roles of Social Media Specialist, Social Media Administrator, and Marketing Communication.

Education

Universitas Pembangunan Jaya - Bintaro, Tangerang Selatan <i>Communication Science</i>	Aug 2020 - Aug 2024 (Expected)
<ul style="list-style-type: none">• Create a social media campaign for Fresh Market Bintaro• Speaking about time management in front of 150 people to fulfill the final assignment of the public speaking course for the semester.• Successfully completed a quantitative research study titled "Efektivitas Iklan Layanan Masyarakat Tentang Pertemuan Tatap Muka 100% Terhadap Orang Tua (Analisis Iklan KEMENDIKBUD RI: Kita Siap Belajar Optimal)"• Successfully completed a qualitative research study titled "Strategi Pengemasan Pesan dari UMKM pada Aplikasi Tiktok (Studi deskriptif pada brand Maukucake dan Cheereals)"• Successfully conducted a campaign exhibition for Ramajee Lashes company to fulfill the final assignment of the Public Relations Media Production course.• Has successfully completed organizing a healthy lifestyle-themed event as the Marketing Communication Manager, with an achievement of 300-350 attendees.	

Work Experiences

Universitas Pembangunan Jaya - Universitas Pembangunan Jaya <i>Student Ambassador</i>	Oct 2020 - Present
<ul style="list-style-type: none">• Improve public speaking skills• Presentation to high school about product knowledge Pembangunan Jaya University	
Bienti Creative Agency - Jakarta Pusat <i>Content Writer</i>	Jun 2023 - Sep 2023
<ul style="list-style-type: none">• Successfully created 70 medical health contents for Instagram @malaysiahealthcare.id• Responsible for creating 68 general contents for Instagram @bienti.id• Responsible for creating 5 Community contents already published on Instagram @biencang.id• Have created 12 TikTok content scripts @biencang.id• Becoming a Content Creator for social media @bienti.id• Becoming a Talent for social media @malaysiahealthcare.id	
Baga - Jakarta Selatan <i>Social Media Marketing</i>	Oct 2023 - Dec 2023
<ul style="list-style-type: none">• Creating a content interaction plan for Instagram account @_baga.id stories• Creating content ideas for product shooting purposes• Creating a storyboard for shooting a mini vlog	
Malam Minggu Group - BSD City <i>Marketing Communication</i>	Jan 2024 - May 2024
<ul style="list-style-type: none">• Successfully collaborated with 10+ Key Opinion Leaders (KOLs) for the company's marketing needs• Successfully created a budget approved by the company for marketing purposes• Successfully developed content briefs for KOLs for marketing All Brands (Nasi Kulit Malam Minggu, Nasimura, Mimura, Steak17)• Responsible for receiving design requests from company partners and delivering the final designs accordingly• Responsible for ensuring all incoming messages on All Brands' social media are answered (Nasi Kulit Malam Minggu, Nasimura, Mimura, Steak17)• Successfully completed 50+ content briefs for posting on all All Brands' Instagram accounts (Nasi Kulit Malam Minggu, Nasimura, Mimura, Steak17)• Successfully created 50+ captions for all All Brands' social media• Successfully gathered documents for exhibitions that the company participated in• Responsible for delivering all design outputs to the printing vendor• Responsible for creating terms of payment for all vendors for exhibition purposes	

- Successfully completed 10+ video edits for the Townpedia brand
- Successfully completed 10+ thumbnail reels for the Townpedia brand
- Successfully executed brand marketing for RANS NUSANTARA HEBAT

Sinarmas Land - Green Office Park BSD

Jun 2024 - Present

HC Communication Intern

- Assist in the execution of employee engagement events
- Support internal communication activities
- Help monitor employee communities
- Assist in approaching brands for the Employee Privileged Program (EPP) partnership
- Assist with administrative processes

Organizational Experiences

Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi - Pembangunan Jaya University

Sep 2022 - Sep 2023

Finance

- Prepare the entire HIMAKOM activity budget plan

FICTION 2023

Feb 2023 - Aug 2023

Marketing Communications Manager

- Handle 3 Sub Division (Social Media, PR & Partnership, Design)
- Creating promotional video content.
- Creating a social media content plan for 3 months.
- Supervise the production of news releases and radio adlibs scripts.
- Managing advertising content on Instagram.
- Successfully obtained 9 media partners for the healthy lifestyle-themed @fiction.upj event.
- Successfully gained 631 followers on the @fiction.upj Instagram account within a period of 3 months.

PRIMA 2022 - Universitas Pembangunan Jaya

Jun 2022 - Aug 2022

Public Relations

- Create a content plan for Instagram @prima.upj
- Handle a content for Instagram @prima.upj

Skills

- **Soft Skills:** Inshoot, Capcut, iMovie, Microsoft Office and Canva

Lampiran 2. Sertifikat LDK



Lampiran 3. Form Bimbingan

NIM	2020041009	Nama Mahasiswa	SAFFAHANIA AZZAHRA PUTRI
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	139 SKS
Tgl. Pengajuan	9 Februari 2024	Judul Diajukan	Resiliensi Online Remaja Akhir Pada Konten Flexing yang Diunggah Oleh Akun Instagram @siscakohl

Data tidak bisa diubah, Status Pengajuan proposal sudah **Disetujui**

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	21 Februari 2024	Reni Dyanasari, S.IKom., M.Si.	Bimbingan BAB I	✓	
2	25 Februari 2024	Reni Dyanasari, S.IKom., M.Si.	Bimbingan BAB II	✓	
3	12 Maret 2024	Reni Dyanasari, S.IKom., M.Si.	Bimbingan BAB III	✓	
4	19 Maret 2024	Reni Dyanasari, S.IKom., M.Si.	Bimbingan Revisi Bab I	✓	
5	21 Maret 2024	Reni Dyanasari, S.IKom., M.Si.	Bimbingan Lampiran	✓	
6	3 April 2024	Reni Dyanasari, S.IKom., M.Si.	Bimbingan Hasil Seminar Proposal	✓	

NIM	2020041009	Nama Mahasiswa	SAFFAHANIA AZZAHRA PUTRI
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	139 SKS
Tgl. Mulai	30 April 2024	Judul Tugas Akhir	Resiliensi Online Remaja Akhir Pada Konten Flexing yang Diunggah Oleh Akun Instagram @siscakohl

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
7	7 Mei 2024	Reni Dyanasari, S.IKom., M.Si.	Bimbingan Pedoman Wawancara	✓	
8	29 Mei 2024	Reni Dyanasari, S.IKom., M.Si.	Bimbingan setelah melakukan wawancara	✓	
9	6 Juni 2024	Reni Dyanasari, S.IKom., M.Si.	Bimbingan Bab IV	✓	
10	12 Juni 2024	Reni Dyanasari, S.IKom., M.Si.	Bimbingan revisi keseluruhan	✓	

Lampiran 4. Form Sidang Akhir

	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Dokumen

Nama Mahasiswa : Saffahania Azzahra Putri Hilianton
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2020041009
 Judul Skripsi/TA : Resiliensi Online Remaja Akhir Pada Konten Flexing yang Diunggah Oleh Akun Instagram @siscakohl. (Studi Deskriptif Remaja Akhir di Kawasan Sub Urban).
 Dosen Pembimbing : 1. Reni Dyanasari, S.I.Kom., M.Si.
 : 2.
 Dosen Penguji : 1. JAD :
 : 2. JAD :
 : 3. JAD :
 Jadwal Sidang : Tempat : Hari/Tanggal:

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	✓	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	✓	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	✓	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	✓	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	✓	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	✓	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	✓	

Tangerang Selatan, 11 Juni 2024

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Saffahania Azzahra Putri Hilianton	Reni Dyanasari, S.I.Kom., M.Si	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si	Naurissa Biasini, S.Si., M.Ikom

Lampiran 5. Surat Pernyataan Informan

➤ Informan 1

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rahma Nastaghfiroh
Usia : 19 tahun
Kota Tempat Tinggal : Bogor
Jabatan : Pengguna Aktif Media Sosial Instagram

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul "**Resiliensi Online Remaja Akhir Pada Konten Flexing yang Diunggah Oleh Akun Instagram @siscakohl. (Studi Deskriptif Remaja Akhir di Kawasan Sub Urban)**" yang dibuat oleh Saffahania Azzahra Putri Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk diminta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan.

Saya juga (**menyetujui / tidak menyetujui**) penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal mau pun, dan bersedia menjadi informan serta telah mengkonfirmasi hasil data penelitian.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Bogor, 16 Mei 2024

Informan Penelitian



Rahma Nastaghfiroh

➤ **Informan 2**

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rani Delfiriani
Usia : 21 tahun
Kota Tempat Tinggal : Depok
Jabatan : Pengguna Aktif Media Sosial Instagram

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul "**Resiliensi Online Remaja Akhir Pada Konten Flexing yang Diunggah Oleh Akun Instagram @siscakohl. (Studi Deskriptif Remaja Akhir di Kawasan Sub Urban)**" yang dibuat oleh Saffahania Azzahra Putri Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk diminta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan.

Saya juga (**menyetujui / tidak menyetujui**) penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal mau pun, dan bersedia menjadi informan serta telah mengkonfirmasi hasil data penelitian.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Depok, 18 Mei 2024

Informan Penelitian



Rani Delfiriani

➤ **Informan 3**

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Naura Nabila Keysa
Usia : 18 tahun
Kota Tempat Tinggal : Depok
Jabatan : Pengguna Aktif Media Sosial Instagram

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul "**Resiliensi Online Remaja Akhir Pada Konten Flexing yang Diunggah Oleh Akun Instagram @siscakohl. (Studi Deskriptif Remaja Akhir di Kawasan Sub Urban)**" yang dibuat oleh Saffahania Azzahra Putri Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk diminta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan.

Saya juga (**menyetujui / tidak menyetujui**) penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal mau pun, dan bersedia menjadi informan serta telah mengkonfirmasi hasil data penelitian.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Depok, 27 Mei 2024

Informan Penelitian



Naura Nabila Keysa

➤ **Informan 4**

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sarah Nur Aulia
Usia : 20 tahun
Kota Tempat Tinggal : Tangerang
Jabatan : Pengguna Aktif Media Sosial Instagram

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul "**Resiliensi Online Remaja Akhir Pada Konten Flexing yang Diunggah Oleh Akun Instagram @siscakohl. (Studi Deskriptif Remaja Akhir di Kawasan Sub Urban)**" yang dibuat oleh Saffahania Azzahra Putri Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk diminta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan.

Saya juga (**menyetujui / tidak menyetujui**) penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal mau pun, dan bersedia menjadi informan serta telah mengkonfirmasi hasil data penelitian.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan pihak manapun.

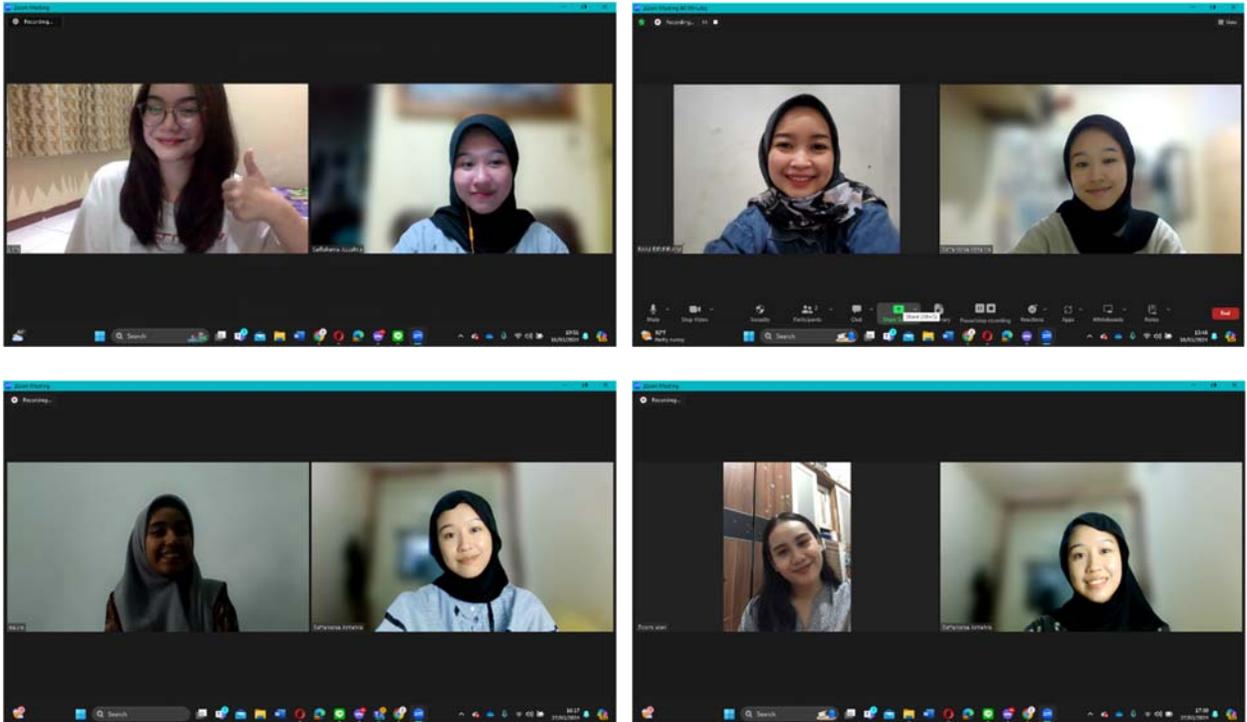
Depok, 27 Mei 2024

Informan Penelitian



Sarah Nur Aulia

Lampiran 6. Bukti Wawancara



Wawancara dengan keempat Informan dalam penelitian ini:

- Wawancara dengan Informan 1 dilakukan pada hari Rabu, 16 Mei 2024 melalui aplikasi zoom.
- Wawancara dengan Informan 2 dilakukan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024 melalui aplikasi zoom.
- Wawancara dengan Informan 3 dilakukan pada hari Senin, 27 Mei 2024 melalui aplikasi zoom.
- Wawancara dengan Informan 4 dilakukan pada hari Senin, 27 Mei 2024 melalui aplikasi zoom.

Lampiran 7. Pedoman Wawancara

Kriteria Informan Penelitian:

1. Remaja akhir berusia 18-21 tahun
2. Menggunakan Instagram rata-rata 60-90 menit per harinya
3. Sudah melihat atau menonton 3 konten flexing yang diunggah akun Instagram @siscakohl (Mandi Uang, Gelang Mewah dan Mesin Uang).
4. Tinggal pada kawasan sub urban

Data Demografi Informan	
Siapakah nama anda? Berapa usia anda? Tingkat pendidikan terakhir informan? Tinggal di daerah apa?	
Teori dan Konsep	Pertanyaan
1. Media Sosial & Media Sosial Instagram	1. Sampai saat ini sudah berapa lama anda menggunakan media sosial Instagram?

		<p>2. Apa tujuan anda menggunakan media sosial Instagram?</p> <p>3. Apa saja biasanya konten yang anda cari/buka/akses pada Instagram?</p> <p>4. Seseorang dianggap aktif menggunakan Instagram jika frekuensi waktunya berada pada rentang 60-90 menit per hari. Seberapa sering anda menggunakan media sosial khususnya Instagram?</p> <p>5. Bagaimana Instagram mempengaruhi interaksi sosial ataupun perilaku anda?</p> <p>6. Mengapa anda mengikuti akun Instagram @siscakohl?</p>
2.	<p>Resiliensi Online</p> <p>= Resiliensi online adalah suatu ketahanan atau ketangguhan dalam bersikap saat menanggapi hal-hal negatif yang ada pada dunia online termasuk media sosial Instagram.</p>	<p>7. Regulasi Emosi: Bagaimana respon emosional anda saat dihadapkan dengan konten negatif pada media sosial Instagram?</p> <p>8. Pengendalian Impuls: "Menurut anda, konten flexing di Instagram masuk dalam kategori negatif atau positif? Dan apakah hal tersebut mempengaruhi perasaan anda saat melihat konten tersebut?"</p>

		<p>9. Optimisme: "Saat melihat konten negatif pada Instagram apakah tanggapan dari diri anda? Dan adakah dampak yang ditimbulkan?"</p> <p>10. Casual analysis: "Apakah anda mengetahui penyebab dari perasaan tidak nyaman yang timbul saat menggunakan media sosial Instagram?"</p> <p>11. Empati: "Bagaimana tanggapan anda pada konten negatif di Instagram dan dampaknya yang dapat ditimbulkan jika dilihat oleh orang lain?"</p> <p>12. Self Efficacy: "Bagaimana cara anda untuk keluar dari perasaan-perasaan negatif yang ditimbulkan akibat menggunakan media sosial Instagram?"</p> <p>13. Reaching Out: "Bagaimana cara anda untuk cepat bangkit saat dihadapi dengan hal-hal negatif pada media sosial Instagram?"</p>
3.	<p>Instagramxiety =Instagramxiety merupakan kondisi yang dapat membuat seseorang merasa lelah, stress, sedih, iri bahkan membenci diri sendiri saat melihat postingan orang lain pada Instagram.</p>	<p>14. Apakah anda pernah merasa tidak nyaman saat menggunakan Instagram?</p> <p>15. Konten seperti apa yang biasa anda lihat dan menimbulkan rasa tidak nyaman pada Instagram?</p> <p>16. Apakah anda pernah melihat konten yang cenderung negatif pada Instagram?</p>

		<p>17. Apakah saat melihat konten-konten tersebut anda merasa salah satu perasaan diantara stress, sedih, iri atau membenci diri sendiri?</p>
4.	<p>Flexing = Flexing merupakan tindakan yang memamerkan harta kekayaannya.</p>	<p>18. Bagaimana anda mendefinisikan pengertian Flexing? 19. Menurut anda, apakah motif seseorang dapat melakukan tindakan flexing? 20. Apakah anda pernah melihat konten yang mengandung flexing di Instagram? 21. Bentuk-bentuk konten flexing seperti apa yang pernah anda lihat di Instagram? 22. Menurut anda apakah konten flexing yang ada pada Instagram dapat dikatakan sebagai konten yang negatif? 23. Bagaimana anda merespon terhadap seseorang yang melakukan tindakan memamerkan kekayaan pada Instagram?</p>

		<p>24. Apakah anda sudah melihat konten mandi uang, gelang mewah valentine dan mesin uang pada akun Instagram @siscakohl?</p> <p>25. Apakah menurut anda ketiga konten tersebut yang diunggah oleh akun @siscakohl termasuk kedalam tindakan memamerkan harta kekayaan atau flexing?</p> <p>26. Menurut anda, apakah tindakan yang dilakukan @siscakohl merupakan tindakan yang positif dan bermanfaat?</p> <p>27. Jika tidak, bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh konten flexing yang diunggah @siscakohl terhadap perasaan anda?</p>
5.	<p>Uses & Effects = Teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media massa, yang menimbulkan sebuah effects bagi pengguna dari media massa tersebut.</p>	<p>28. Menurut anda, apakah informasi yang disampaikan pada media sosial Instagram dapat diterima dengan baik?</p> <p>29. Menurut anda apakah menggunakan Instagram dapat menimbulkan efek-efek pada pengguna nya?</p>

		<p>30. Konten seperti apa yang biasanya dapat menimbulkan efek-efek saat anda menggunakan Instagram?</p> <p>31. Apakah konten yang mengandung flexing menimbulkan efek pada diri anda saat anda menggunakan Instagram?</p> <p>32. Jika ya, efek apa yang ditimbulkan? Apakah efek negatif atau efek positif?</p> <p>33. Apakah konten flexing tersebut menimbulkan efek dalam segi resiliensi online pada diri anda?</p> <p>34. Bagaimana perasaan Anda setelah melihat konten flexing yang diunggah oleh akun Instagram @siscakohl dan mendapatkan efek-efeknya?</p>
--	--	---

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Informan 1

Nama: Rahma Nastaghfiroh

Usia: 19 Tahun

Pendidikan Terakhir: Kuliah (D1)

Tempat Tinggal: Bogor

H: Hani

R: Rahma

—

H: Selamat malam boleh dikenalkan dulu namanya siapa? Terus usianya berapa? sama tingkat pendidikan terakhir dan juga asal kotanya dari mana?

R: Halo, aku namaku Ama, aku asal dari Bogor, terus aku lulusan SMA, lahir pendidikan aku SMA, sekarang aku kuliah, umur aku 19 tahun.

H: Ama kan sekarang kita ini sering banget main media sosial ya, di handphone Ama sendiri itu ada aplikasi media sosial apa aja sih?

R: Aku ada Instagram, TikTok, dah dua itu aja sih.

H: Kalau Instagram sendiri Ama udah gunain itu berapa lama?

R: Aku pakai main Instagram itu dari aku SMP kayaknya. Jadi udah hampir 3 tahun lagi ya, 4 tahun lebih lah.

H: Nah untuk selama jangka waktu itu tujuan Ama sendiri main Instagram itu untuk apa?

R: Selama ini sih buat hiburan, terus selain itu interaksi sosial juga kan, chattingan, kenal temen banyak, jarak jauh, terus udah itu aja sih.

H: Jadi kalau main Instagram itu untuk nyari sumber hiburan, berarti konten-konten apa aja yang biasanya Ama lihat atau Ama cari di Instagram?

R: Kalau aku sih akhir-akhir ini lagi suka lihatin outfit, terus tempat-tempat hiburan, kayak slime, kayak yang buat hiburan-hiburan gitu. Terus kadang juga suka lihatin kayak, kalau sekarang kan di TikTok sama Instagram kan lagi namanya kayak Get Ready With Me atau A Day In My Life. Nah itu menurut aku menghibur banget sih, jadi aku suka ngeliatin kayak gitu.

H: Oke, mostly memang untuk hiburan ya

R: Iyaa betul

H: Oke ama ada penelitian yang bilang jadi orang itu dianggap aktif menggunakan Instagram lebih dari 60-90 menit per hari nya, setiap hari itu ama pakai Instagram kira-kira berapa menit?

R: Aku sebenarnya tuh kalau misalnya dilihat aktif, kayaknya aktif sih, tapi nggak yang kayak kalau sekali buka, itu langsung 60 menit nggak. Kadang kayak buka terus keluar, buka keluar, tapi kalau misalnya dihitung hitungin, lebih dari kadang 60 sampai 90 menit, jadi kehitungnya aktif sih.

H: Terus untuk Amma sendiri kan tadi bilang Instagram sebagai sarana hiburan, jadi nyari konten-kontennya, konten-konten hiburan. Nah, Instagram itu berdampak nggak untuk sosialisasinya ama sendiri di kehidupan nyata?

R: Iya sih, jujur iya, karena di Instagram tuh kayak jaga image banget kan, jadi itu aja sih.

H: Dari tadi kita bahasanya itu tentang, berarti untuk Instagram sebagai sarana hiburan, berarti itu nggak soalnya berdampak positif. Nah, pernah nggak Amma sendiri tuh kalau lagi main Instagram ngerasa nggak nyaman?

R: Pernah, Kalau pertama, sebenarnya kalau misalnya dari nggak nyaman itu mostly dari orang ke aku, jadi kadang suka ada spam chat gitu kan, entah gimana pun itu dapet dari mana. Terus kalau misalnya dari konten-konten tuh jarang sih, soalnya aku, explore aku kan lebih banyak yang kayak, yang tadi kayak A Day In My life, terus outfit, tempat wisata, kayak gitu. Jadi kalau misalnya konten negatif di Instagram aku jarang sih, soalnya emang keseringan nyari nya kayak gitu, jadi yang keluaranya kayak gitu.

H: Jadi selain rasa nggak nyaman yang ditimbulkan dari spam chat dari orang lain, ada nggak konten-konten yang ama cuma sekelibat lewat doang atau lihat doang, terus bikin ama merasa nggak nyaman gitu atau saat ama melihat konten-konten negatif yang ada di Instagram, respon emosi ama sendiri gimana sih?

R: Apa ya, kayak nggak ada sih sejauh ini. Ada sih mungkin kayak yang terlalu berlebihan gitu. Kadang bukan nggak nyaman sih, lebih kayak yaudahlah skip aja gitu, lebih kayak nggak mau lihat aja gitu.

H: Nah konten-konten kayak gitu, Amma kategorisasin iitu sebagai konten yang negatif atau positif? Terus ada pengaruhnya gak sih buat ama?

R: Sebenarnya balik ke masing-masing ya. Ada yang bilang positif, ada yang negatif, tapi kalau kayak bagi aku, bilang negatif juga susah sih, tapi di aku sendiri aku nggak terima. Maksudnya kayak aku skip aja gitu, jadi negatif kayaknya.

H: Nah pas ngeliat konten-konten kayak gitu, selain rasa nggak nyaman, ama pernah nggak merasa nggak nyaman? Misalnya stres, jadi sedih sendiri atau malah jadi insecure atau jadi benci sama diri sendiri?

R: Kalau insecure pernah, kayak lihat orang-orang kayak, wih hidupnya enak banget, pernah sih kalau nggak gitu.

H: Nah, udah pas ngeliat konten kayak gitu, Amma nangepin nya tuh kayak gimana terus ada gak perasaan tersendiri pas ngeliatnya?

R: Aku nangepnya lebih kayak, wih enak banget nih hidupnya. Gitu aja sih, abis itu udah. Kayak yang nggak aku ambil pusing terus kadang kalau misalnya emang lagi mood-nya jelek, kadang kayak misalnya dia kayak badannya bagus atau mulus, mukanya cantik, kayak gitu-gitu, jadinya kayak ngedorong aja, kayak, ya aku juga mau dong kayak gini, gitu-gitu aja sih.

H: Malah dijadiin motivasi sendiri ya?

R: Iya, dijadiin motivasi kayak gitu.

H: Oke, ada salah satu selebgram yang lumayan terkenal, lumayan viral di Instagram, itu namanya Siska Kohl, ama sendiri follow nggak akun Instagramnya Siska Kohl?

R: Aku tahu, aku follow juga sih Siska Kohl.

H: Dari kapan kira-kira ama follow?

R: Itu dari konten dia viral kan di TikTok, terus aku follow. Dari kayaknya waktu Covid deh, kan dia booming-nya pas Covid, mungkin 2020.

H: Nah, Siska Kohl sendiri ini, konten-kontennya tuh cukup banyak yang lumayan flexing. Nah, ama sendiri tahu nggak definisi dari flexing sendiri itu apa menurut ama sendiri?

R: Flexing tuh kayak ngebanggain, kayak pamer ibaratnya gitu.

H: Nah, menurut ama sendiri nih, kenapa sih alasan orang atau motif seseorang itu melakukan kegiatan flexing gitu di sosial media Instagram?

R: Aku nggak tahu sih, mungkin karena dia ada, terus juga kan sekarang kalau misal dia tahu cara booming gitu lho, jadi kalau misal videonya rame, dia videonya nggak rame kalau nggak flexing, kadang kayak gitu kan, targetnya kayak gitu, mungkin dari situ.

H: Jadi, alasan dia flexing tuh menurut ama karena biar viral ya?

R: Iya, salah satunya.

H: Nah, dari seringnya ama menggunakan Instagram sendiri, ama pernah nggak ngeliat konten-konten yang termasuk ke kategori flexing itu?

R: Pernah, dari Siska Kohl sendiri kan, kontennya rata-rata flexing.

H: Ohh ngeliatnya dari Siska Kohl yaa. Nah, bentuk-bentuk konten flexing apa yang ama sering ngeliat di Instagram, khususnya tadi yang ama bilang di Instagram Siska Kohl?

R: Di Instagram, Siska Kohl. Gitu kan kayak suka ini apa ya, mesin uang gitu-gitu.

H: Oh, pernah lihat konten yang mesin uang ya?

R: Iya, rata-rata tentang uang.

H: Berarti ama selain pernah lihat konten yang dia main mesin uang, ama juga pernah nggak ngeliat konten yang dia mandi ditumpukan uang banyak, sama yang konten gelang mewah Valentine.

R: Iyaa pernah.

H: Okee pernah ya. Nah, menurut amasendiri konten-konten flexingnya Instagram Siska Kohl itu masuknya ke kategori positif atau negatif?

R: Sebenarnya, kalau bagi aku sendiri ya, personal, aku anggapnya positif aja sih, soalnya aku, ya udah gitu loh, aku ngeliatnya kayak nggak ada iri, terus emang-emang nggak sih, jadi malah kayak motivasi aja, dijadikan motivasi aja, jadi tergantung sama penontonnya, kalau aku positif.

H: Jadi, respon ama yang datang pas ama ngeliat konten-konten kayak gitu tuh malah dijadikan motivasi ke diri sendiri dibandingkan harus iri atau yang insecure?

R: Iyaa betul

H: Selama main sosial media Instagram sendiri, informasi-informasi yang beredar di Instagram atau yang disampaikan di media sosial Instagram itu ama bisa terima nggak?

R: Sejauh ini bisa sih. Kayak, ya udah aja.

H: Ama main Instagram gitu, ada efek-efek atau dampak-dampak yang ditimbulkan nggak sih ke diri sendiri?

R: Ada, karena kan di Instagram, kayak aku bilang tadi, di Instagram tuh kayak jaga image banget kan, bahkan di Instagram sama real life tuh kadang suka beda banget kan. Jadi, kadang kita tuh suka tanpa sadar kayak maksakan diri sendiri itu buat kayak di kehidupan Instagram gitu loh. Jadi, kadang kayak gitu aja.

H: Dan dampak yang ama rasain itu sendiri, itu malah dijadikan dampak negatif atau positif?

R: Menurut aku, kalau udah kayak gitu negatif, karena maksakan jatuhnya.

H: Jadi, resiliensi online itu merupakan suatu ketahanan atau ketanggungan seseorang dalam bersikap saat menanggapi konten-konten negatif atau hal-hal negatif yang ada di media sosial, khususnya yang lagi dibahas sekarang itu Instagram. Tadi kan ama bilang, kalau misalnya ada beberapa konten yang menurut ama itu jatuhnya dampaknya negatif. Nah, menurut ama sendiri, resiliensi online ama sendiri, ketangguhannya ama sendiri dalam bersikap pas ngeliat konten-konten flexingnya juga oleh akun Instagram Sisca Kohl itu kayak gimana? Ketangguhannya, cara bersikapnya itu kayak gimana? Atau gimana sih caranya biar ama jadi cepet lupa gitu sama dampak yang ditimbulkan tersebut?

R: Kayak, aku, kalau aku sih lebih kayak kalau misalnya ini udah negatif, ya udah, aku tinggalin aja ya gitu. Kayak aku skip ya gitu.

H: Jadi, Amma itu nggak terganggu, nggak dapet dampaknya kayak gimana-gimana banget ya dari konten-kontennya Sisca Kohl. Oke ada satu pertanyaan lagi nih ama gimana perasaan ama pas ngeliat orang lain tuh jadi sedih dan tertekan pas ngeliat konten-konten negatif di Instagram?

R: Kalo tanggapan aku sih sebenarnya, tergantung sama respon orangnya dulu, oke anggeplah si respon orangnya ini positif, nah aku itu tipe orang yang suka diskusi jadi kadang kalo aku ngeliat orang ngerespon satu hal jadi suka aku ajak diskusi gitu kaya ih iyaa ya bagus bagus gitu. Kalo respon nya udah kaya gitu kaya sedih terus tertekan kayanya aku bakal lebih kaya ngasih pengertian sih, kaya

misal contohnya kaya ga semua hal yang ada di sosial media tuh harus dianggap serius, kaya gitu aja sih.

H: Oke, Amma, terima kasih banyak sudah melakukan sesuai cara bersama aku. Mungkin aku boleh minta fotonya ya buat dokumentasi.

R: Baik kak, sama sama

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Informan 2

Nama: Rani

Usia: 21 Tahun

Pendidikan Terakhir: Kuliah (S1)

Tempat Tinggal: Cinere, Depok

H: Hani

RD: Rani Delfiriani

—

H: Halo selamat siang perkenalkan nama aku Hani. Sebelumnya terima kasih sudah bersedia menjadi informan wawancara untuk kebutuhan skripsi saya. Boleh diperkenalkan dulu namanya siapa, usia dan tingkat pendidikan terakhir serta juga tinggal di daerah mana?

RD: ok baik selamat siang hani perkenalkan saya rani, saya baru saja lulus dari s1 dari mercubuana university saya jurusannya fasilkom hani dan saat ini saya tinggalnya di cinere depok.

H: Okeey untuk rani sendiri di zaman sekarang kan kita pasti punya media sosial aku mau nanya untuk rani media sosial apa aplikasi media sosial laporan itunya di handphone rani sekarang?

RD: Kalau untuk ini handphone itu ada instagram ada telegram. Eh sorry-sorry untuk media sosial ada instagram dan ada twitter aja sama tiktok

H: Ok kalau untuk aplikasi instagram sendiri udah berapa lama rani gunainnya?

RD: Aku gunain aplikasi instagram itu dari aku smp itu sekitar tahun 2014

H: 2014 ya berarti udah cukup lama ya udah hampir 10 tahun untuk tujuan rani sendiri main media sosial instagram itu untuk apa sih?

RD: Kalau dulu itu media sosial itu ke saya gunakan buat happy happy aja dulu tuh kayak ya ibaratnya flexing lah kalau untuk dulu tapi kalau untuk sekarang, sosial media itu sebagai relasi saya kepada teman teman saya dalam jarak jauh ya tentunya ya. Kan di kampusnya enggak hanya satu pulau saja karena ada pulau pulau lain tuh temanku disana, lalu kita bercengkrama lewat sosial media seperti itu.

H: Jadi tujuannya untuk bersosialisasi ya

RD: Iya tentu saja

H: Terus untuk main instagram sendiri biasanya rani itu nyari nyari konten kayak gimana sih yang ada di instagram yang buat rani lihat?

RD: Kalau aku sering nyari kontennya yang pertama setiap hari pasti aku bakal cari berita apa nih yang terjadi gitu. Takutnya ada ya berita yang paling ditakuti tuh berita bencana alam, nanti setelah itu aku selalu kan aku kan udah kerja jadi

aku nyarinya tuh tentang lalu lintas apa yang terjadi ini, jalanan mana aja nih yang macet di yang kemungkinan bakalan terjadi macet atau gimana. Terus yang terakhir tuh buat hiburan ya yang buat ya lucu-lucuan aja lah.

H: Jadi tujuan utama itu untuk sebagai sarana informasi dan juga ditambah hiburannya

RD: ya betul

H: Nah aku mau jelasin dulu nih jadi ada penelitian yang bilang kalau misalnya kita itu dikatakan aktif bermain Instagram kalau kita setiap harinya pakai Instagram 60 - 90 menit frekuensi waktunya. Untuk rani sendiri kira kira berapa banyak waktu yang diperlukan untuk rani main Instagram setiap harinya?

RD: kok aku juga segitu sih 60-90 menit kadang kalau misalkan weekend yaitu bisa lebih lain dari Instagram-nya karena kan biasanya hari biasakan megang hp juga megang buat ya sosial media tapi yang enggak lama kayak 2 jam. Paling cukup 60-90 menit gitu

H: Nah untuk rani sendiri kan tadi tujuan Instagram-nya untuk sarana informasi hiburan itu sebagai relasi juga untuk teman teman rani nah menurut rani Instagram ini ngasih dampak ke untuk cara bersosialisasi rani gitu?

RD: Kalau menurut aku ya hanya itu memberikan dampak banget sih jadi kan ketika di dalam sosial media itu kan kita bisa melihat ya ada orang yang bermain sosial media dia udah, maksudnya dia i main sosial media tuh dia cuma follow follow temennya doang ya enggak aktif atau enggak dia aktif jangan temannya di sosial media dia selalu buat meng-upload setiap hari gitu kan sosial media itu jadi pengaruhnya tuh kayak, ini orang istilah mungkin zaman sekarang ini orang anaknya ansos banget ga sih gitu seperti itu sih hani nih kalau menurut dari aku.

H: Ok, terus selama udah hampir sepuluh tahun lebih lara ini main Instagram ini pernah enggak rani pas lagi main Instagram itu merasa enggak nyaman gitu? Atau ada gak efek emosi yang timbul pas lagi gunain Instagram? Dan rani sebenarnya tau gak penyebab dari perasaan yang gak nyaman pas gunain Instagram itu gara-gara apa?

RD: Kalo enggak nyaman mungkin di bagian bullying fisik ya maksudnya kan banyak ya kayak artis, selebgram banyak kayak kayak selebgram selebgram yang dia upload kalau misalkan dia banyak di-bully fisiknya kalau kalau udah mulai ke arah situ aku sedikit enggak suka sih karena menurut aku itu pribadi orang gitu. maksudnya pribadinya kayak kita, kita manusia itu enggak ada yang sempurna jadi, terpilah pilah lah dalam memeriksa media sosial karena dalam media sosial pun kita bakalan bisa dampaknya efeknya banyak banget. ya misalkan kita masuk kerja pasti di dunia kerja itu sosial media kita akan dilihat seperti itu sih.

H: Oke, jadi konten konten yang rani kurang suka di Instagram tuh kalau yang berhubungan sama bullying-bullying gitu ya

RD: Iya betul banget

H : oke terus kalau berarti menurut rani konten konten yang itu masuknya ke dampak yang negatif ya?

RD: iya kalau konten yang seperti itu kurang suka.

H: Rani sendiri ngerasain enggak dampak dari konten konten negatif kayak gitu ke diri rani?

RD: Kalau untuk diriku sih dampaknya enggak ada ya, karena sesuatu yang negatif itu bakalan aku singkirkan dan aku cuma ngambil insight positifnya saja

H: Nah kalau pas lagi ngelihat konten konten bullying kayak gitu boleh ceritain enggak perasaan rani apakah yang rasa stres sendiri atau jadi benci gitu? Rani juga perasaannya gimana sih pas ngeliat konten negatif di Instagram terus ternyata konten tersebut tuh dapat mempengaruhi orang lain?

RD: ke stres enggak ya jadi lebih kaya, Hah ini orang kok aneh banget sih bullyingnya gitu lah ya memang harus banget yaitu di-bully kalau aku kayak gitu, kalau sedih kayak misalkan bapak bapak diisengin di kontennya kayak misalkan iseng ya pokoknya yang ibaratnya kalau menurut aku itu isengnya jadi sedih terus kecewa kalau misalkan ada yang ngatain tentang fisik apa, gitu sih kalo menurut aku.

H: Terus cara rani ngurangin rasa-rasa kayak gitu tuh biasanya digimanain, apakah kontennya di skip atau kaya gimana?

RD: Tentu-tentu. Gak lama dari konten itu aku skip, aku cari yang lucu lucu lah kaya entertainment.

H: Ok, nah sebelumnya aku mau nanya rani ini udah, ada salah satu selebgram yang viral gitu dia namanya Sisca Kohl, rani tuh follow enggak Sisca Kohl di instagram?

RD: Follow-follow, lalu aku mulai kenal dia tuh pas zaman zaman covid itu kan dia terkenal banget kan nah aku kenal dia dari situ, kemudian setelah itu karena dia udah punya suami sekarang yes no limit juga aku jadi semakin seru aja ngeliatin tik apa konten konten mereka gitu.

H: Ok jadi udah follow ya, nah Sisca Kohl ini lumayan cukup terkenal karena konten kontennya yang sering banget fleksing gitu.

RD: Iyaa benar

H: Menurut rani, rani tuh cara mendefinisikan fleksing itu seperti apa?

RD: Kalo menurutku definisi flexing itu gimana ya, fleksing tuh maksudnya dia itu memberikan perilaku dan tingkah laku dia yang dia rekam ya buat videonya itu buat sebagai ajang pamer di instagram yang seperti misal dia punya, apa ya kayak mungkin dia punya bak mandi diisi dengan duit itu kan itu ibaratnya dia menjadi pamer memperlihatkan perilaku kemewahannya gitu, tapi itu balik lagi ya ke memandang apa ke pandangan orang masing masing gitu sih hani.

H: Menurut Rani itu si orang-orang yang ngelakuin pamer gitu itu ada alasan atau ada motif tersendiri ya gitu enggak sih?

RD: Ya pasti kalau misalkan dia seperti selebgram, dia pengen banget naikkan engagement dengan buat atau buat insight ya ketika melakukan branding dirinya dengan perusahaan yang ingin memakai namanya dia untuk memakai suatu produk. Kalau menurutku itu seperti itu hani.

H: Jadi tujuannya antara untuk viral atau untuk kebutuhan bisnis gitu ya

RD: Iya betul

H: Nah rani selama main instagram udah pernah belum ngeliat konten konten yang fleksing gitu yang mamer-mamer gitu di instagram?

RD: Sering banget sering banget, contohnya kayak konten Sisca Kohl itu sering banget sih.

H: Ohh, jadi ngelihatnya dari konten Sisca Kohl ya

RD: Iya ada, ada juga yang beberapa beauty influencer lainnya yang dia asmr tentang uangnya yang dia kalau enggak salah waktu itu dia baru ambil uangnya bergepok-gepok gitu terus dibukain gitu menurut aku juga itu fleksing.

H: Oke oke, nah menurut rani sendiri kontak flexing ini masuknya ke kategori konten yang negatif atau positif kalau untuk di instagram? Terus ada efeknya ga sih ke diri rani sendiri?

RD: Kalau negatif atau positif, kalo aku positifnya itu jadinya kayak menimbulkan rasa kayak wah gue harus bekerja keras ini supaya gue bisa merasakan bagaimana indahnya punya duit yang bisa kita jadi misal tempat tidur ukuran duit kita yang kita bekerja itu. Kalo misalkan negatifnya itu maksudnya kayak orang untuk ya bagi melakukan ngomong kayak ih dia dapat uang sebanyak itu kerjanya apa ya gitu kan biasanya disangkutin dengan hal hal mistis atau enggak dia disangkutin sebagainya kalau misalkan dia perempuan yang bisa sebagai anianinya kan karena dia pamer tas mewah mobil mewah hand phone mewah ataupun ya barang barang pribadinya mewah seperti itu hani.

H: Okee, kalau menurut rani dari konten konten flexing di-posting sama Sisca Kohl ini, responsnya rani terhadap konten konten kayak gitu jadi kayak gimana?

RD: Kalau menurutku konten konten dia tuh karena Sisca Kohl juga Old Money beda dengan OKB orang kaya baru atau enggak dia baru mempunyai suatu jabatan menurutku kontennya itu malah lucu gitu kayak misal dia mandi uang gitu kayak memang kalau mandi uang beda kah rasanya dengan mandi air gitu kalau aku sih mikirnya seperti itu.

H: Ok tadi rani mention ada kontennya Sisca Kohl yang mandi uanberarti rani udah nonton ya. Untuk konten lainnya kayak pas dia lagi pameran gelang mewah valentine hadiahnya dari suaminya itu sama ada konten satu lagi mesin uang itu

tinggal konten yang lumayan cukup viral di instagram Sisca Kohl, Rani juga udah nonton belum?

RD: Udah udah aku udah nonton itu

H: Hmm okee, jadi ketiga konten tersebut rani kategorisasin nya ke flexing atau enggak?

RD: Ke kategori nya flexing tapi flexing nya dalam artian bagaimana ya dia itu juga old money bukannya yang orang kaya yang ingin memamerkan barangnya biar terlihat uang biar terlihat waw gitu sih kalau menurutku sedangkan dia udah dari lahirnya dilahirkan sebagai orang kaya ya dia terbiasa dengan kehidupan yang mewah mewah gitu, ya ibaratnya dia enggak pernah susah atau enggak dia selalu hidupnya selalu diselimuti dan selalu tidak pernah habis uang seperti itu sih.

H: Terus jadi kontennya Sisca Kohl ini ada enggak manfaatnya menurut rani?

RD: Kalo manfaatnya menurutku sih manfaatnya ya gaada ya karena kan flexing tuh kalau menurutku pribadi itu adalah hiburan gitu dan iya balik lagi kita menggunakan sosial media ya untuk mencari hiburan dan informasi tentunya. Gitu kan misalnya ya dia dia pakai gelang pasti orang orang akan melihat waw gelang itu merek apa, berapa harganya, belinya di mana apakah itu dia limited edition atau bukan atautkah dia handmade seperti itu si Hani.

H: Ohh oke nah dari konten konten yang di-posting Sisca Kohl ini rani ada perasaan tersendiri enggak pas nonton gitu?

RD: Perasaan tersendiri itu kalau aku lebih jatuhnya perasaan yang kayak gimana ya ketika ada maaf ya kalau misalnya ada orang yang tidak mampu melihat melihat dia ibarat katanya kasarnya tuh dia buang buang duit dengan mandi uang sedangkan mungkin dibalik itu setelah syuting video take video itu ya dia kumpulin uang lagi mungkin gitu kan. Tapi kalau menurut aku tuh kayak bagaimana perasaan masyarakat di luar sana, tapi itu kan balik lagi ke individu ya dia melihat itu dari sisi positif atau dari sisi negatifnya gitu. Mungkin kalau misalkan orang yang tidak mampu melihat itu dia jadi ada timbul rasa wah gua harus gigih bekerja, gua harus rajin bekerja supaya apa? supaya gua bisa merasakan apa yang dia rasakan nah mungkin di situ dari cara dia mencari uang dan dia menghasilkan uang di situ dia pasti bakalan merasa bahwasanya kalau mencari uang itu tidak mudah, bahwasanya mencari uang itu penuh dengan lika likunya seperti itu sih hani.

H: Kalo rani sendiri masuknya ke mana itu kaya aduh ni Sisca Kohl buang buang duit atau malah yang mengarah positif? Nah cara rani untuk cepet lupa atau move on gitu kalo ngerasa terdampak nih dari konten-konten negatif, rani bakal ngapain?

RD: Kalau aku masuknya iya positif dengan buat hiburan karena selama ini belum ada iya karena aku merasa Sisca Kohl ini dia juga sama sama bekerja, sama sama membuat video gitu apalagi saya nonton juga sering nonton youtube-nya kan gitu.

H: Ok nah aku mau jelasin sedikit ada namanya fenomena yang namanya tuh resiliensi online. Jadi resiliensi online itu adalah suatu ketahanan atau ketangguhan dalam kita bersikap gitu untuk menanggapi hal hal negatif yang ada, nah karena namanya resiliensi online makanya dampak dampaknya itu timbulnya

dari dunia dunia digital atau online salah satunya instagram. nah aku mau nanya sama rani untuk konten-konten flexing Sisca Kohl ini itu ada enggak efek efek resiliensi online, jadi ketangguhan rani atau sikap rani itu dalam ngelihat konten konten flexing itu seperti apa? Rani bakal ngapain biasanya kalo udah ngeliat atau nonton konten yang menurut rani itu negatif?

RD: Kalau aku sih enggak pernah berpikir yang negatif ya untuk hal tersebut karena aku selalu mencarinya itu balik dengan kalimat awalku aku bermain media sosial itu buat pertama ajang mencari informasi, kedua untuk mencari hiburan gitu seperti itu sih ini kalau misalkan seperti negatif hal hal negatif itu aku alhamdulillah sampai sekarang belum pernah sih.

H: Jadi enggak enggak ngerasain dampak dampak yang negatif ya jadi rani itu cukup tangguh dalam bersikap di dunia digital.

RD: iyaa betul

H: Baik rani terima kasih banyak

RD: Baik Hani sama-sama

Lampiran 10. Transkrip Wawancara Informan 3

Nama: Naura Nabila Keysa

Usia: 18 Tahun

Pendidikan Terakhir: SMA

Tempat Tinggal: Depok

H: Hani

N: Naura

—

H: Selamat sore Naura terima kasih sudah menjadi informan untuk kebutuhan skripsi aku. Boleh perkenalkan diri dulu namanya, usia pendidikan terakhir sama domisilinya ya.

N: baik perkenalkan nama aku Naura, usianya 18 belas, aku pendidikan terakhirnya SMA aku dari depok.

H: okee, Naura aku mau tanya nih kan di zaman sekarang itu kita pasti main media sosial kan, untuk media sosial sendiri yang Naura punya di handphone itu ada aplikasi apa aja?

N: sebenarnya hampir mengikuti zaman aku punya semua aplikasi media sosial cuma aku lebih suka itu ke instagram

H: Okee, untuk instagram sendiri Naura udah main instagram dari kapan?

N: Sebenarnya aku dari kelas 4 SD udah main, sekitar tujuh tahun yang lalu berarti

H: yaa udah lama ya berarti. Untuk tujuan Naura sendiri main instagram itu untuk apa deh kalo boleh tahu?

N: Sebenarnya awalnya untuk berkreasi aja sih, terus apa yang juga suka nyari informasi dari instagram terus jadi sarana hiburan buat aku juga, terus nggak jarang karena kemarin aku baru ngelakuin UTBK aku bisa belajar di instagram

H: Jadi, konten konten seperti apa yang biasanya Naura cari di instagram?

N: Sebenarnya aku hampir suka semuanya dan konten-konten positif sih yang aku suka, yang membangun jati diri gitu

H: Okee Naura, ada penelitian yang bilang kalau misalnya seseorang itu dianggap aktif menggunakan instagram jika per harinya itu pake instagramnya 60-90 menit per harinya untuk Naura sendiri gitu kira kira setiap hari main instagram berapa menit?

N: Aku sekitar 80 menit mungkin kaya 1 jam 20 menit atau mungkin delapan puluh kalau di senggang bisa sampai 1 jam 30 menit atau 90 menit.

H: Okee, jadi terbilang cukup aktif ya Naura untuk main instagram sendiri. Nah untuk Naura sendiri kan kita hidup sekarang di zaman sekarang di real life sama di zaman digital itu bedakan, nah bagaimana sih pas Naura main instagram ini main media sosial ini memengaruhi gak sih interaksi sosialnya Naura sama di kehidupan sehari-hari gitu? Lalu naura boleh ceritain gak pas lagi liat konten-konten di Instagram terus ada konten yang negatif tuh perasaan emosional naura kaya gimana?

N: Pastinya aku sendiri berpengaruh sih kak apalagi banyak konten kreator yang kayak dapat komen komen gitu yang kayak ada yang enggak nya ada yang disukai terus aku mikir kayak jadi aku harus lebih berhati-hati gitu loh di umum kaya dari konten yang ini aja itu orang enggak suka gitu loh jadi aku lebih kaya memperdulikan pandangan orang terhadap aku gitu sih.

H: Ohh okee, nah Naura sendiri selama main Instagram pernah enggak merasa enggak nyaman gitu sebatas ngelihat konten-konten yang ada di instagram?

N: Pastinya pernah dong

H: Kira kira naura tau gak pas lagi ngeliat konten apa gitu nah pas diliat langsung gaenak dan gak nyaman perasaannya, boleh dijelasin gak kira-kira konten seperti apa? Terus tanggapan naura sendiri pas ngeliat konten negatif beredar di Instagram gimana?

N: Aku tuh paling enggak nyaman sama konten yang sifatnya ria, pamer gitu lo kak karena kayak menurut aku enggak penting aja buat ditayangin di media sosial ya kayak bahkan itu kan penggunaanya umurnya ada yang dari masih di bawah umur gitu.

H: Nah ini jadi konten seperti apa yang pas Naura liat tuh bikin Naura jadi mikirnya itu adalah konten yang membawa dampak negatif gitu untuk kehidupan Naura?

N: kayak misalnya, gimana ya misalnya kaya dia nih orang kaya cuma terlalu memperlihatkan hartanya gitu loh kak dan itu juga enggak ada enggak berniat untuk edukasi cuma untuk memamerkan doang itu yang aku kayak hmm kayanya lebih baik enggak ditayangin deh gitu

H: nah pas nah Naura ngelihat konten-konten kayak gitu ada timbul gak sih perasaan misalnya kaya marah, sedih, iri, stres atau malah benci sama diri sendiri gitu pas ngelihat kontennya kayak gitu?

N: Jujur aku waktu ngelihat kok konten-konten kayak gitu aku kaya lebih sedih sendiri sih kak lebih ke diri aku sendiri terus juga sering ngelihat kayak kok ada ya orang yang mamerin, meng-upload konten kayak gini gitu terus aku juga sebagai kaum yang mendang-mending aku kaya tetap iri sih kalau kayak ko dia bisa ya gitu aku pengen gitu enggak enggak munafik juga kalo sebenarnya aku iri.

H: Oh jadi seperti itu ya, nah cara Naura nanggapi konten konten yang kayak gitu itu yang bawa dampak negatif ke Naura sendiri tuh cara Naura nanggapi tuh gimana hindari ini

N: aku kan tipe orang yang ngeliat dari thumbnail ya kak, terus aku liat udah kayak wah ini nggak kayaknya gak pantas deh aku tonton, kaya aku ngeliatnya udah gak nyaman jadi aku langsung kayak aku scroll langsung gitu loh kak jadi aku enggak mau menghabiskan waktu kaya menghujat sana sini kaya nah itu jadi sana sini oh jadi mending aku diemin, aku langsung scroll ke konten lainnya gitu.

H: Okee jadi Naura langsung hindarin konten tersebut ya.

H: Nah Naura ada salah satu selebgram yang lumayan cukup terkenal namanya Sisca Kohl itu Naura tahu dan sudah follow belum?

N: Sudah

H: Okee, nah jadi Naura jadi Sisca Kohl itu dikenal sebagai selebgram yang suka fleksing. Boleh dikasih tahu enggak definisi fleksing menurut Naura sendiri itu seperti apa?

N: Kalo menurut aku flexing itu tindakan yang memamerkan harta kekayaannya secara berlebihan sih kak.

H: Di media sosial ya?

N: Iyaa betul

H: Okee nah menurut Naura sendiri kenapa sih orang orang yang suka flexing ngelakuin hal itu gitu motifnya apa gitu alasannya apa gitu?

N: Bisa jadi mereka itu sebenarnya untuk bercanda tapi nggak jarang juga mereka tuh memang, memang ingin dilihat gitu lo kak sama orang sekitarnya kalau mereka itu punya dan mereka itu mampu karena mempunyai harta itu.

H: Menurut Naura, konten konten flexing seperti apa yang Naura sering lihat gitu di instagram?

N: Seperti misalnya kayak dia punya barang cuma itu ohh punya uang bergelimang uang terus kayak cuma pamerin uang itu doang tanpa mengedukasi dimasukkan mendapatinya terus untuk memotivasi orang orang buat dapetin gitu.

H: Ohh jadi cuma pamer tanpa ada alasan positif tertentu ya, nah menurut Naura sendiri konten konten flexing yang tersebar di instagram yang Naura udah lihat gitu dan sering lihat di instagram konten fleksing itu maksudnya berdampak negatif atau positif?

N: Negatif sih kak kalo aku

H: Naura kan bilang udah pernah liat ya konten flexing di Instagram, nah menurut naura itu konten negatif atau positif? Terus ada pengaruhnya gak buat naura?

N: Karena menurut aku flexing yang tanpa diiringi motivasi atau edukasi buat gimana cara mendapatkannya itu sama aja hal nggak berguna sih kak maksudnya kayak karena nggak semua yang menggunakan media sosial itu orang-orang yang mampu seperti mereka yang melakukan flexing karena pasti akan ada timbul iri itu apa terus ada rasa sedihnya pasti orang-orang yang penontonnya kurang mampu. Terus dia bakal merasa bahkan bakal ngerugiin dirinya sendiri karena bakalan jadi pikiran kediri dia sendiri sama ke orang lain bahkan, mungkin kalau misalnya dia masih di bawah umur dia melihat konten flexing tentang misalnya seperti mainan mobil gitu dia minta orang tuanya dengan mungkin memaksa orang tuanya kan jadi tekanan orang tuanya gitu.

H: Kalo untuk Naura sendiri merespons konten flexing di Instagram itu kayak gimana apakah mungkin Naura jadi hate comment atau kayak jadi dampaknya jadi ke psikologinya sendiri atau malah di-scroll aja?

N: Aku sih bukan hate comment kak tapi kalau psikologis mungkin ya yang tadi aku bilang mungkin aku bakalan sedih sendiri terus iri terus jadi mikir kaya aduh pengen banget nih gitu jadi kayak ya itu punya ini loh jadi kaya lebih terganggu bagi psikisnya sih kak jadi kayak ini cara dapatinnya gitu jadi kan jadi pikiran dan tapi enggak jarang juga aku langsung scrolling untuk menghindari hal-hal kaya gitu.

H: Berarti Naura udah paham ya caranya hindarin hal-hal tersebut yaa baik. Nah di konten Sisca Kohl sendiri itu ada tiga reels yang cukup viral itu ada yang konten dia mandi uang, ada konten yang dia gelang mewah pas edisi valentine dan juga ada konten mesin-mesin uang. Naura sendiri udah lihat ketiga konten tersebut belum?

N: udah itu kan ramai di sosial media

H: Nah menurut Naura itu konten Flexing apa bukan?

N: Menurut aku Flexing karena nggak ada alasan yang jelas gitu kalau menurut aku sendiri kayak apalagi yang mandi uang menurut aku kaya di situ dia tidak membicarakan tentang apapun cuma hanya membayarkan uang gitu loh kak, maksudnya itu juga bikin tekanan buat orang-orang yang mungkin di bawah dia gitu loh kak dibawah seorang content creator.

H: Okee menurut Naura sendiri perilaku flexing yang selama ini dilakui Sisca Kohl itu ada ada positifnya gak sih atau ada manfaatnya gak sih untuk orang-orang yang nonton termasuk Naura?

N: Kalau bagi aku pun kurang merasakan dampak positifnya sih kak karena yang terjadi ya di aku malah aku jadi banyak tekanan pikiran kayak aku pengen banget nih kayak dia jadi, berpikiran aku tentang harta harta harta gitu lo kak jadi kayak dia bisa beli ini gitu loh aja kak jadi menurut aku lebih ke sisi negatifnya sih kak.

H: Okee, menurut Naura sendiri soal main instagram ada gak sih nimbulin efek efek tertentu ke Naura sendiri dalam segi apa pun gitu??

N: pastinya ada kalau efek efek yang ditimbulkan dari bermain instagram tuh ke aku.

H: Contohnya konten-konten seperti apa?

N: Kalo dari segi positifnya tuh mungkin kayak yang, yang mau edukasi mungkin ada konten kreator yang tentang beasiswa itu tuh kayak efek ke aku nya tuh aku jadi upaya rajin belajar terus aku juga nyari informasi informasi lebih tentang beasiswa gitu. Terus kalau negatif yang kayak tadi mungkin yang kayak efek nya jadi aku tuh jadinya kayak kalau ngelihat seorang punya harta mewah kaya apa ya barang mewah kaya pengen deh ini kan yang lagi viral yang disini-sini gitu.

H: okee nah Naura aku mau jelasin sedikit tentang pengertian resiliensi online ya jadi resiliensi online itu merupakan suatu ketahanan atau ketangguhan seseorang dalam bersikap saat menanggapi hal hal yang negatif dalam dunia digital atau dunia online salah satunya itu media sosial instagram yang Naura sendiri sering gunain. Nah menurut Naura sendiri konten konten flexing Sisca Kohl itu tuh menimbulkan efek dalam segi resiliensi online orang sendiri ngasih jadi sikap Naura jadi merupakan atau ketangguhannya Naura dalam bermain media sosial jadi berubah kah atau gimana?

N: eee iyaa kak dari konten-kontennya Sisca Kohl ini tuh bisa buat aku lebih jadi ke tekanan sih kak mikir kayak ini barangnya bagus banget gitu loh hmm pokoknya berpengaruh banget kalau ke aku sih kak.

H: Oke untuk Naura sendiri perasaan Naura sendiri pas ngeliat konten flexing yang diunggah Sisca kohl itu bagaimana efek efeknya terus secara Naura menghindarinya nangepin atau gimana atau bisa juga Naura saran biar psikisnya itu nggak terganggu seperti yang Naura tadi bilang. biar jadi tuh efek efek kayak sedih marah itu enggak enggak ada gitu pas kita ngeliat konten-konten flexing nya Sisca Kohl? Sama cara naura sendiri untuk balikin mood nya jadi baik lagi gimana?

N: Kalau dari aku mungkin pesannya pesannya itu itu ambil aja sisi positifnya mungkin dia mungkin Sisca Kohl ini buat memotivasi kita gitu lo kak tapi dengan cara nunjukin hartanya jadi dia tidak menjerumuskan kayak harus kayak gini lho cara dapetin ini gitu terus, tapi ya balik lagi dipungkiri kita juga bakal ngerasa iri tekanan terus kayak hidupnya itu jadi yang kayak

mikiran kaya kalo liat ada barang mewah lho ini yang dipunya sama dia lho mewah banget.

H: Ya mungkin cukup ya pertanyaan dari aku jawaban dari Naura juga sudah cukup menjawab terima kasih sudah menjadi sudah bersedia menjadi informan wawancara untuk kebutuhan skripsi aku. nah untuk yang terakhir aku izin meminta screenshot-nya untuk bukti lampiran ya.

N: Baik kak sama-sama

Lampiran 11. Transkrip Wawancara Informan 4

Nama: Sarah Nur Aulia

Usia: 20 Tahun

Pendidikan Terakhir: SMA

Tempat Tinggal: Babakan, Tangerang

H: Hani

S: Sarah

H: Selamat sore, terima kasih sudah bersedia untuk menjadi informan wawancara saya pada kali ini. Boleh perkenalkan diri dulu untuk nama, usia, pendidikan terakhir dan juga domisilinya?

S: Nama Sarah Nur Aulia, Umurnya 20 tahun, pendidikan terakhirnya SMA. Domisilinya di Babakan Tangerang.

H: Ok untuk nama panggilannya sendiri itu siapa boleh tahu?

S: Sarah

H: Okee, ka Sarah kita kan selama ini pasti menggunakan sosial media boleh tahu enggak sosial media aplikasi sosial media apa aja yang ka Sarah punya di handphone nya sekarang?

S: Instagram, TikTok, Twitter, Facebook itu aja sih sosial media sosial media nya.

H: Ok untuk penggunaan instagram-nya sendiri sudah berapa lama kak Sarah menggunakan instagram?

S: Aku dari 2013 udah pakai instagram ni, udah berapa tahun tuh berarti?

H: Okee sudah cukup lama ya, nah untuk bermain media sosial Instagram sendiri biasanya konten seperti apa yang ka Sarah cari di Instagram?

S: Konten konten yang kucari sih sebenarnya yang suka lewat aja ya kayak misalnya tentang makanan tentang jualan minuman gitu gitu aja sih

H: Ok ok kak Sarah aku izin jelasin sedikit jadi di sini ada penelitian kalau misalnya seseorang itu dianggap aktif menggunakan media sosial instagram jika setiap harinya iya menggunakan media sosial instagram itu 60-90 menit untuk kak Sarah sendiri setiap harinya menggunakan instagram itu berapa menit?

S: lebih dari 60 menit sih aku. Aku aktif sih di sosial media.

H: Ok lebih dari 1 jam bersama ya, nah untuk kak Sarah sendiri ada enggak perbedaan antara sikap ka Sarah saat main instagram dan juga di real life

nya jadi di Instagram ini memengaruhi enggak interaksi sosialnya kata Sarah?

S: Nggak sih alhamdulillahnya enggak ngaruh terlalu berdampak banget buat aku di dunia asli ya

H: untuk kak Sarah sendiri pernah enggak ngerasa enggak nyaman saat main Instagram?

S: Pernah

H: Nah kak sarah tau gak penyebab dari perasaan kak sarah yang timbul sendiri itu karena apa?

S: Konten-konten biasanya itu di instagram atau di tiktok gitu banyak ada konten konten orang bagi bagi cuma bagi baginya itu kayak dipamerin kaya gitu atau kalau enggak konten konten orang yang apa sih namanya melihat buang buang duit atau gimana kayak gitu aja sih.

H:Oke jadi kak Sarah pernah enggak ngelihat konten konten yang negatif gitu menurut kak Sarah konten konten Instagram seperti apa sih yang berdampak negatif gitu di instagram?

S: Menurut aku yang kayak orang orang flexing. Iya yang kayak gitu kadang ke akunya berdampak negatif.

H: Pas ngelihat konten flexing itu ka Sarah tuh ngerasa enggak kayak misalnya stres, sedih, iri atau malah jadi benci sama diri sendiri? Menurut kak sarah sendiri, dampak konten negatif ke orang lain itu bakal kaya gimana?

S: Aku kalau bisa nonton yang kayak konten flexing gitu di akunya gitu ngerasa aku sedih aku juga stres. Namanya aku jualan ya jadi aku nyari uang itu kayaknya susah banget sedangkan aku ngelihat video kayak ko dia gampang banget ya buang buang uang kok dia gampang banget ya kayak gini kayak gitu. kayak gitu sih terus menurut aku juga konten konten kayak gitu tuh bikin mental orang tuh jelek namanya ada mental pengemis orang jadi pada minta minta itu kan karena konten itu gitu.

H: Nah untuk ka Sarah sendiri nanggapi konten konten di Instagram tuh konten konten seperti itu itu kak Sarah biasanya ngapain?

S: Aku biasanya kalau misalnya aku udah ngerasa aku udah enggak nih sama konten ini biasanya aku lewat aja sih daripada dampak mental ke aku kan ya, kaya gitu aja.

H: Nah aku mau jelasin sedikit. Jadi ada selebgram namanya Sisca Kohl. Dia itu cukup viral di Instagram dan di TikTok. Ka Sarah sudah follow belum Instagram nya Sisca Kohl?

S: Aku nge-follow

H: Dari kapan tuh kak nge follow nya?

S: Aku nge-follow kan itu karena dia sempat viral aja karena kalau makan banyak banyak kayak gitu kayaknya udah lumayan lama di cuma jarang lewat di aku.

H: Ohh oke. Jadi Sisca Kohl ini terkenal atau viral dengan sebutan sultan atau misalnya flexing. Nah untuk ka Sarah sendiri boleh enggak definisiin flexing gitu menurut ka Sarah itu seperti apa?

S: Flexing itu ya menurut aku kayak gitu sih kayak apa namanya dia tunjukkan banget ini dia punya harta atau dia kayak gimana menunjukkan kehidupan mewahnya kehidupannya hedon nya kayak gitu sih kak.

H: Jadi menurut ka Sarah sendiri Sisca Kohl atau orang orang yang melakukan tindakan flexing itu alasannya apa sih, motif tertentu itu apa?

S: Sebenarnya dia mungkin menurut aku ya cara dia untuk memikat followers-nya itu ya kayak gitu jadi mereka nunjukin ini apa yang mereka punya makanya orang orang itu pada tertarik kayak gitu aja sih kak.

H: Okee ya jadi menurut ka Sarah sendiri konten flexing termasuk konten flexing nya Sisca Kohl sendiri itu dampaknya buat ke kehidupan sehari-hari kak Sarah negatif atau positif?

S: Negatif sih

H: Kak sarah pas ngeliat konten negatif gitu, ada gak sih dampak yang jadi gak kontrol dalam perasaan ka sarah sendiri?

S: Iya jadi aku ngerasa kayak ih apa sih aku pengen kayak dia cuma aku tuh cape jualan kayak gini tapi enggak enggak kayak dia kayak dia gitu loh jadi kadang kadang aku tuh merasa iri juga orang bisa ya gampang banget dapat duitnya gampang banget nge hambur-hamburin duitnya kaya gitu sih.

H: Ok nah pas ngelihat konten kayak gitu dan merasa merasa ke diri sendiri gitu dampaknya ka Sarah itu merespons ya gimana apakah nanti konten jadi skip atau hate komen atau kayak gimana?

S: Enggak sih aku hate komen mendingan aku skip aja karena aku juga enggak mau nyakitin orang juga ya sama omongan aku.

H: Nah untuk ada tiga konten viralnya Sisca Kohl itu yang konten dia mandangi uang, gelang mewah valentine dan juga mesin uang. Kak Sarah sendiri udah ngelihat yang ketiga konten itu?

S: Udah

H: Okee udah ya, nah menurut ka Sarah ketiga konten itu tuh kayak gimana apakah masuk ke dalam kategori flexing, apakah dampak negatif atau gimana?

S: Menurut aku itu masuk sih ke dalam kategori flexing udah gitu apa ya berdampaknya kayak jatuhnya kalau menurut aku dia kayak menghambur-hamburkan banget gitu loh udah gitu kalau misalnya kita ngelihat dari komen komen ya pasti banyak banget yang jadi namanya orang mentalnya itu ngemis pasti ada aja di konten dia yang komen minta minta kayak gitu jadi bikin mental orang tuh jadi mental pengemis.

H: Ohh gitu nah menurut kak Sarah konten tindakan yang dilakukan Sisca Kohl di instagram itu positif ada positifnya masih atau ada manfaatnya enggak sih untuk orang orang?

S: Kalau flexing sih menurut aku enggak ada manfaatnya ya buat orang orang, kecuali kalau dia ada beberapa konten dia yang bagi bagi mungkin itu bermanfaat buat orang yang dapetnya yaa, tapi kalau yang flexing sih enggak ada manfaatnya sih buat orang

H: Jadi enggak ada yaa kak malah dampaknya negatif ya. Nah untuk ka Sarah sendiri konten seperti apa yang ka Sarah lihat di instagram yang menimbulkan efek efek itu pas ka Sarah lihat entah efek misalnya jadi efeknya senang bahagia atau efek malah jadi sedih atau stres atau insecure gitu konten-konten seperti apa?

S: Aku kalau yang bikin aku semangat misalnya kayak gitu biasanya ada konten konten yang orang jualan dari yang namanya nol terus dia nyampai bisa sukses itu bikin aku semangat juga ya buat jualan kayak pengen aku bisa ini kalau dia bisa aku bisa gitu. Tapi kalau bikin negatif itu yang bikin aku mental turunnya yang kayak gitu jadi contohnya yang bikin kayak aku enggak percaya diri yang mungkin aku ga semangat kayak gitu yang flexing-flexing.

H: Nah, menurutnya ka Sarah sendiri informasi yang beredar di instagram itu yang ka Sarah selama ini cari itu dapat diterima enggak dengan baik sama ka Sarah?

S: Di instagram dapat sih dapat diterima dengan baik.

H: Okee, jadi misalnya ka Sarah ngelihat konten tentang jualan nah itu informasinya sampai gitu ya ke ka Sarah? Okee. Nah, aku mau jelasin seperti sedikit tentang pengertian resiliensi online jadi resiliensi online itu merupakan suatu ketahanan atau ketangguhan dalam bersikap saat menanggapi hal hal negatif yang ada pada dunia online termasuk yang kita bahas sekarang itu media sosial instagram. Nah aku mau tanya konten flexing nya Sisca Kohl itu selama yang ada di instagram menimbulkan efek resiliensi online ke ka Sarah tuh gimana jadi sikapnya ka Sarah jadi seperti

apa atau ketangguhannya ka Sarah dalam bermain media sosial itu jadi seperti apa?

S: Eee kalo dampaknya aku ya itu aja sih jadi aku iri jadi sedih juga jadi suka sebenarnya kalau yang kayak gitu sempat bikin putus semangat juga sih dampak akunya.

H: Jadi dampak yang ditimbulkan oleh konten flexing nya Sisca Kohl ke ka Sarah sendiri cukup berdampak ya untuk resiliensi online-nya ka Sarah sendiri. Ok nah untuk yang terakhir bagaimana perasaannya kak sarah saat melihat konten flexing yang di unggah oleh akun instagram Sisca Kohl dan efek efeknya jadi pas ngelihat terus karena efeknya tuh perasaan ka Sarah jadi kayak gimana gitu kayak kan misalnya jadi sedih terus harus ngapain ya dari ka Sarah nya sendiri? Cara kak sarah sendiri biar gak kelamaan punya perasaan yang gak nyaman waktu ngeliat konten negatif di Instagram, biasanya cara apa sih yang kak sarah lakuin?

S: Aku biasanya kalau misalkan ngeliat yang kayak gitu kan sedih ini aku sedih biasanya aku cari cari video video lain yang bikin aku semangat diri aku sendiri jadi biar aku enggak nge stuck aja gitu lho ngeliatin video itu jadi sedih gitu.

H: Ok baik, mungkin cukup sekian pertanyaan dari aku sekali lagi terima kasih sudah menjadi informan wawancara pada kebutuhan skripsi aku mungkin aku boleh minta foto bersamanya kalau untuk kebutuhan lampiran izin screenshot screen ya kak

S: Okee baik sama-sama.

Lampiran 12. Open Coding

Open Coding Informan 1

Data Informan:

Nama Lengkap : Rahma Nastaghfiroh

Usia : 19 Tahun

Kota Tempat Tinggal : Bogor

Latar Belakang Pendidikan : Mahasiswi

Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 pada pukul 19.36 – 19.51 melalui aplikasi Zoom meeting. Wawancara dilakukan bersamaan dengan informan yang sedang melakukan kegiatan dalam ruangan. Pada saat wawancara, informan menggunakan kaos berwarna putih dan kacamata.

No.	Personal View/Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti menyapa informan sekaligus mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri.	<p>H: Selamat malam boleh dikenalkan dulu namanya siapa? Terus usianya berapa? sama tingkat pendidikan terakhir dan juga asal kotanya dari mana?</p> <p>R: Halo, aku namaku Ama, aku asal dari Bogor, terus aku lulusan SMA, lahir pendidikan aku SMA, sekarang aku kuliah, umur aku 19 tahun.</p>	Informan menjawab dengan posisi tubuh duduk tegak dan menjawab dengan nada yang santai.	Penjelasan informan mengenai identitas: a. Nama b. Domisili c. Pendidikan terakhir d. usia	Latar belakang informan.
2.	Peneliti masuk ke pertanyaan terkait penggunaan media sosial dan media sosial Instagram.	<p>H: Ama kan sekarang kita ini sering banget main media sosial ya, di handphone Ama sendiri itu ada aplikasi media sosial apa aja sih?</p>	Informan menjawab dengan informal dan juga sesuai dengan yang dirasakan oleh informan sendiri.	Penjelasan informan mengenai penggunaan media sosial dan media sosial Instagram: a. Menggunakan media sosial	Media sosial & media sosial Instagram

		<p>R: Aku ada Instagram, TikTok, dah dua itu aja sih.</p> <p>H: Kalau Instagram sendiri Ama udah gunain itu berapa lama?</p> <p>R: Aku pakai main Instagram itu dari aku SMP kayaknya. Jadi udah hampir 3 tahun lagi ya, 4 tahun lebih lah.</p> <p>H: Nah untuk selama jangka waktu itu tujuan Ama sendiri main Instagram itu untuk apa?</p> <p>R: Selama ini sih buat hiburan, terus selain itu interaksi sosial juga kan, chattingan, kenal temen banyak, jarak jauh, terus udah itu aja sih.</p> <p>H: Jadi kalau main Instagram itu untuk nyari sumber hiburan, berarti konten-konten apa aja yang biasanya Ama lihat atau Ama cari di Instagram?</p> <p>R: Kalau aku sih akhir-akhir ini lagi suka lihatin outfit, terus tempat-tempat hiburan, kayak slime, kayak yang buat hiburan-hiburan gitu. Terus kadang juga suka lihatin kayak, kalau sekarang kan di TikTok sama Instagram kan lagi namanya kayak Get Ready With Me atau A Day In My Life. Nah itu</p>		<p>b. Jenis media sosial yang digunakan</p> <p>c. Waktu menjadi penggunaan media sosial Instagram</p> <p>d. Frekuensi penggunaan Instagram</p> <p>e. Jenis konten yang diakses</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>menurut aku menghibur banget sih, jadi aku suka ngeliatin kayak gitu.</p> <p>H: Oke, mostly memang untuk hiburan ya</p> <p>R: Iyaa betul</p> <p>H: Oke ama ada penelitian yang bilang jadi orang itu dianggap aktif menggunakan Instagram lebih dari 60-90 menit per harinya, setiap hari itu ama pakai Instagram kira-kira berapa menit?</p> <p>R: Aku sebenarnya tuh kalau misalnya dilihat aktif, kayaknya aktif sih, tapi nggak yang kayak kalau sekali buka, itu langsung 60 menit nggak. Kadang kayak buka terus keluar, buka keluar, tapi kalau misalnya dihitung hitungin, lebih dari kadang 60 sampai 90 menit, jadi kehitungnya aktif sih.</p> <p>H: Terus untuk Amma sendiri kan tadi bilang Instagram sebagai sarana hiburan, jadi nyari konten-kontennya, konten-konten hiburan. Nah, Instagram itu berdampak nggak untuk sosialisasinya amasendiri di kehidupan nyata?</p>			
--	--	--	--	--	--

		R: Iya sih, jujur iya, karena di Instagram tuh kayak jaga image banget kan, jadi itu aja sih.			
3.	Peneliti mulai menanyakan kepada informan mengenai penggunaan instagram terkait dengan kemampuan bertahan informan dalam menghadapi konten-konten negatif yang ada pada media sosial Instagram serta dampaknya pada perasaan informan.	<p>H: Dari tadi kita bahasanya itu tentang, berarti untuk Instagram sebagai sarana hiburan, berarti itu nggak soalnya berdampak positif. Nah, pernah nggak Amma sendiri tuh kalau lagi main Instagram ngerasa nggak nyaman?</p> <p>R: Pernah, Kalau pertama, sebenarnya kalau misalnya dari nggak nyaman itu mostly dari orang ke aku, jadi kadang suka ada spam chat gitu kan, entah gimana pun itu dapet dari mana. Terus kalau misalnya dari konten-konten tuh jarang sih, soalnya aku, explore aku kan lebih banyak yang kayak, yang tadi kayak A Day In My life, terus outfit, tempat wisata, kayak gitu. Jadi kalau misalnya konten negatif di Instagram aku jarang sih, soalnya emang keseringan nyari nya kayak gitu, jadi yang keluar nya kayak gitu.</p> <p>H: Jadi selain rasa nggak nyaman yang ditimbulkan dari</p>	Informan menjawab dengan santai, jelas dan juga dengan narasi cerita yang rinci.	<p>Penjelasan informan mengenai dampak resiliensi online dan instagramxiety:</p> <p>Perasaan yang timbul saat bermain Instagram</p> <p>Jenis konten apa yang menimbulkan perasaan tersebut</p> <p>Jenis konten apa yang masuk ke dalam kategorisasi konten negatif</p> <p>Cara informan saat menanggapi konten yang negatif</p>	Resiliensi online & Instagramxiety

		<p>spam chat dari orang lain, ada nggak konten-konten yang ama cuma sekelibat lewat doang atau lihat doang, terus bikin ama merasa nggak nyaman gitu?</p> <p>R: Apa ya, kayak nggak ada sih sejauh ini. Ada sih mungkin kayak yang terlalu berlebihan gitu. Kadang bukan nggak nyaman sih, lebih kayak yaudahlah skip aja gitu, lebih kayak nggak mau lihat aja gitu.</p> <p>H: Nah konten-konten kayak gitu, Amma kategorisasin iitu sebagai konten yang negatif atau positif?</p> <p>R: Sebenarnya balik ke masing-masing ya. Ada yang bilang positif, ada yang negatif, tapi kalau kayak bagi aku, bilang negatif juga susah sih, tapi di aku sendiri aku nggak nerima. Maksudnya kayak aku skip aja gitu, jadi negatif kayaknya.</p> <p>H: Nah pas ngeliat konten-konten kayak gitu, selain rasa nggak nyaman, ama pernah nggak merasa nggak nyaman? Misalnya stres, jadi sedih sendiri atau malah jadi insecure</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>atau jadi benci sama diri sendiri?</p> <p>R: Kalau insecure pernah, kayak lihat orang-orang kayak, wih hidupnya enak banget, pernah sih kalau nggak gitu.</p> <p>H: Nah, udah pas ngeliat konten kayak gitu, Amma nangepin nya tuh kayak gimana?</p> <p>R: Aku nangepnya lebih kayak, wih enak banget nih hidupnya. Gitu aja sih, abis itu udah. Kayak yang nggak aku ambil pusing terus kadang kalau misalnya emang lagi mood-nya jelek, kadang kayak misalnya dia kayak badannya bagus atau mulus, mukanya cantik, kayak gitu-gitu, jadinya kayak ngedorong aja, kayak, ya aku juga mau dong kayak gini, gitu-gitu aja sih.</p> <p>H: Malah dijadiin motivasi sendiri ya?</p> <p>R: Iya, dijadiin motivasi kayak gitu.</p>			
4.	Peneliti bertanya terkait konten yang memunculkan fenomena flexing pada Instagram	H: Oke, ada salah satu selebgram yang lumayan terkenal, lumayan viral di Instagram, itu namanya Siska	Informan menjawab dengan santai, dengan nada yang terkadang naik turun. Informan juga	Penjelasan informan mengenai fenomena flexing yang beredar di Instagram:	<i>Flexing</i>

		<p>Kohl, ama sendiri follow nggak akun Instagramnya Siska Kohl? R: Aku tahu, aku follow juga sih Siska Kohl. H: Dari kapan kira-kira ama follow? R: Itu dari konten dia viral kan di TikTok, terus aku follow. Dari kayaknya waktu Covid deh, kan dia booming-nya pas Covid, mungkin 2020. H: Nah, Siska Kohl sendiri ini, konten-kontennya tuh cukup banyak yang lumayan flexing. Nah, ama sendiri tahu nggak definisi dari flexing sendiri itu apa menurut ama sendiri? R: Flexing tuh kayak ngebanggain, kayak pameran ibaratnya gitu. H: Nah, menurut ama sendiri nih, kenapa sih alasan orang atau motif seseorang itu melakukan kegiatan flexing gitu di sosial media Instagram? R: Aku nggak tahu sih, mungkin karena dia ada, terus juga kan sekarang kalau misal dia tahu cara booming gitu lho, jadi kalau misal videonya rame, dia videonya nggak rame kalau</p>	<p>seringkali menggunakan gestur tangan saat menjawab pertanyaan.</p>	<p>Pengertian flexing menurut informan Motif atau alasan tertentu seseorang melakukan flexing Konten yang pernah dilihat pada instagram yang termasuk kedalam kategorisasi flexing Bentuk konten flexing yang pernah dilihat Respon informan terhadap konten flexing Konten flexing Siska Kohl yang viral Dampak yang ditimbulkan konten flexing Siska Kohl terhadap perasaan informan</p>	
--	--	---	---	--	--

		<p>nggak flexing, kadang kayak gitu kan, targetnya kayak gitu, mungkin dari situ.</p> <p>H: Jadi, alasan dia flexing tuh menurut ama karena biar viral ya?</p> <p>R: Iya, salah satunya.</p> <p>H: Nah, dari seringnya ama menggunakan Instagram sendiri, ama pernah nggak ngeliat konten-konten yang termasuk ke kategori flexing itu?</p> <p>R: Pernah, dari Siska Kohl sendiri kan, kontennya rata-rata flexing.</p> <p>H: Ohh ngeliatnya dari Siska Kohl yaa. Nah, bentuk-bentuk konten flexing apa yang ama sering ngeliat di Instagram, khususnya tadi yang ama bilang di Instagram Siska Kohl?</p> <p>R: Di Instagram, Siska Kohl. Gitu kan kayak suka ini apa ya, mesin uang gitu-gitu.</p> <p>H: Oh, pernah lihat konten yang mesin uang ya?</p> <p>R: Iya, rata-rata tentang uang.</p> <p>H: Berarti ama selain pernah lihat konten yang dia main mesin uang, ama juga pernah</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>nggak ngeliat konten yang dia mandi ditumpukan uang banyak, sama yang konten gelang mewah Valentine.</p> <p>R: Iyaa pernah.</p> <p>H: Okee pernah ya. Nah, menurut amasendiri konten-konten flexingnya Instagram Siska Kohl itu masuknya ke kategori positif atau negatif?</p> <p>R: Sebenarnya, kalau bagi aku sendiri ya, personal, aku anggapnya positif aja sih, soalnya aku, ya udah gitu loh, aku ngeliatnya kayak nggak ada iri, terus emang-emang nggak sih, jadi malah kayak motivasi aja, dijadikan motivasi aja, jadi tergantung sama penontonnya, kalau aku positif.</p> <p>H: Jadi, respon ama yang datang pas ama ngeliat konten-konten kayak gitu tuh malah dijadikan motivasi ke diri sendiri dibandingkan harus iri atau yang insecure?</p> <p>R: Iyaa betul</p>			
5.	<p>Peneliti bertanya mengenai kebiasaan informan menggunakan Instagram. Peneliti juga bertanya terkait</p>	<p>H: Selama main sosial media Instagram sendiri, informasi-informasi yang beredar di Instagram atau yang</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan nada yang stabil namun beberapa kali</p>	<p>Penjelasan informan mengenai kebiasaan informan menggunakan</p>	<p><i>Uses & effects</i></p>

	<p>hasil akhir dampak dari resiliensi online informan yang sebelumnya peneliti sudah menjelaskan arti dari resiliensi online itu sendiri.</p>	<p>disampaikan di media sosial Instagram itu ama bisa terima nggak? R: Sejauh ini bisa sih. Kayak, ya udah aja. H: Ama main Instagram gitu, ada efek-efek atau dampak-dampak yang ditimbulkan nggak sih ke diri sendiri? R: Ada, karena kan di Instagram, kayak aku bilang tadi, di Instagram tuh kayak jaga image banget kan, bahkan di Instagram sama real life tuh kadang suka beda banget kan. Jadi, kadang kita tuh suka tanpa sadar kayak maksakan diri sendiri itu buat kayak di kehidupan Instagram gitu loh. Jadi, kadang kayak gitu aja. H: Dan dampak yang ama rasain itu sendiri, itu malah dijadikan dampak negatif atau positif? R: Menurut aku, kalau udah kayak gitu negatif, karena maksakan jatuhnya. H: Jadi, resiliensi online itu merupakan suatu ketahanan atau ketanggungan seseorang dalam bersikap saat</p>	<p>sempat terdiam untuk berpikir terkait jawaban.</p>	<p>Instagram dan hasil resiliensi online informan: Penerimaan informasi yang beredari di Instagram Dampak yang ditimbulkan saat menggunakan Instagram Ketanggungan dan cara bersikap informan saat melihat konten flexing di Instagram</p>	
--	---	--	---	---	--

		<p>menanggapi konten konten negatif atau hal-hal negatif yang ada di media sosial, khususnya yang lagi dibahas sekarang itu Instagram. Tadi kan ama bilang, kalau misalnya ada beberapa konten yang menurut ama itu jatuhnya dampaknya negatif. Nah, menurut ama sendiri, resiliensi online ama sendiri, ketangguhannya ama sendiri dalam bersikap pas ngeliat konten-konten flexingnya juga oleh akun Instagram Sisca Kohl itu kayak gimana? Ketangguhannya, cara bersikapnya itu kayak gimana?</p> <p>R: Kayak, aku, kalau aku sih lebih kayak kalau misalnya ini udah negatif, ya udah, aku tinggalin aja ya gitu. Kayak aku skip ya gitu.H: Jadi, Amma itu nggak terganggu, nggak dapet dampaknya kayak gimana-gimana banget ya dari konten-kontennya Sisca Kohl. Oke ada satu pertanyaan lagi nih ama gimana tanggapan ama kalo orang lain tuh liat konten flexing</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>pada akun Instagram nya @siscakohl gitu?</p> <p>R: kalo tanggapan aku sih sebenarnya, tergantung sama respon orangnya dulu, oke anggeplah si respon orangnya ini positif, nah aku itu tipe orang yang suka diskusi jadi kadang kalo aku ngeliat orang ngerespon satu hal jadi suka aku ajak diskusi gitu kaya ih iyaa ya bagus bagus gitu. Kalo respon nya udah kaya gitu kaya sedih terus tertekan kayanya aku bakal lebih kaya ngasih pengertian sih, kaya misal contohnya kaya ga semua hal yang ada di sosial media tuh harus dianggap serius, kaya gitu gitu aja sih.</p>			
--	--	--	--	--	--

Open Coding Informan 2

Data Informan:

Nama Lengkap : Rani Delfriani

Usia : 21 Tahun

Kota Tempat Tinggal : Cinere, Depok

Latar Belakang Pendidikan : Fresh Graduate

Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Mei 2023 pada pukul 14.14 – 14.30 melalui aplikasi Zoom meeting. Wawancara dilakukan bersamaan dengan informan yang sedang melakukan kegiatan dalam ruangan. Pada saat wawancara, informan menggunakan jaket jeans dan kerudung motif berwarna abu-abu

No.	Personal View/Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti menyapa informan sekaligus mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu.	<p>H: Halo selamat siang perkenalkan nama aku Hani. Sebelumnya terima kasih sudah bersedia menjadi informan wawancara untuk kebutuhan skripsi saya. Boleh diperkenalkan dulu namanya siapa, usia dan tingkat pendidikan terakhir serta juga tinggal di daerah mana?</p> <p>RD: ok baik selamat siang hani perkenalkan saya rani, saya baru saja lulus dari s1 dari mercubuana university saya jurusannya fasilkom hani dan saat ini saya tinggalnya di cinere depok.</p>	Informan menjawab pertanyaan dengan proposisi tubuh yang santai dan nada bicara yang luas.	Penjelasan informan mengenai identitas: a. Nama b. Pendidikan c. Domisili	Latar belakang informan.

2.	<p>Peneliti bertanya terkait penggunaan media sosial dan media sosial Instagram yang digunakan oleh informan.</p>	<p>H: Okeey untuk rani sendiri di zaman sekarang kan kita pasti punya media sosial aku mau nanya untuk rani media sosial apa aplikasi media sosial laporan itunya di handphone rani sekarang?</p> <p>RD: Kalau untuk ini handphone itu ada instagram ada telegram. Eh sorry-sorry untuk media sosial ada instagram dan ada twitter aja sama tiktok</p> <p>H: Ok kalau untuk aplikasi instagram sendiri udah berapa lama rani gunainnya?</p> <p>RD: Aku gunain aplikasi instagram itu dari aku smp itu sekitar tahun 2014</p> <p>H: 2014 ya berarti udah cukup lama ya udah hampir 10 tahun untuk tujuan rani sendiri main media sosial instagram itu untuk apa sih?</p> <p>RD: Kalau dulu itu media sosial itu ke saya gunakan buat happy happy aja dulu tuh kayak ya</p>	<p>Informan menjawab dengan lancar dan nada bicara yang santai. Namun, terkadang melihat ke arah lain sembari memikirkan jawaban.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai penggunaan media sosial dan media sosial Instagram:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan media sosial b. Jenis media sosial yang digunakan c. Waktu menjadi peggungan media sosial Instagram d. Frekuensi penggunaan Instagram e. Jenis konten yang diakses 	<p>Media sosial & media sosial Instagram</p>
----	---	---	---	---	--

		<p>ibaratnya fleksing lah kalau untuk dulu tapi kalau untuk sekarang, sosial media itu sebagai relasi saya kepada teman teman saya dalam jarak jauh ya tentunya ya. Kan di kampusnya enggak hanya satu pulau saja karena ada pulau pulau lain tuh temanku disana, lalu kita bercengkrama lewat sosial media seperti itu.</p> <p>H: Jadi tujuannya untuk bersosialisasi ya</p> <p>RD: Iya tentu saja</p> <p>H: Terus untuk main instagram sendiri biasanya rani itu nyari nyari konten kayak gimana sih yang ada di instagram yang buat rani lihat?</p> <p>RD: Kalau aku sering nyari kontennya yang pertama setiap hari pasti aku bakal cari berita apa nih yang terjadi gitu. Takutnya ada ya berita yang paling ditakutin tuh berita bencana alam, nanti setelah itu aku selalu kan aku kan udah kerja jadi aku nyarinya tuh</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>tentang lalu lintas apa yang terjadi ini, jalanan mana aja nih yang macet di yang kemungkinan bakalan terjadi macet atau gimana. Terus yang terakhir tuh buat hiburan ya yang buat ya lucu-lucuan aja lah.</p> <p>H: Jadi tujuan utama itu untuk sebagai sarana informasi dan juga ditambah hiburannya</p> <p>RD: ya betul</p> <p>H: Nah aku mau jelasin dulu nih jadi ada penelitian yang bilang kalau misalnya kita itu dikatakan aktif bermain Instagram kalau kita setiap harinya pakai instagram 60 - 90 menit frekuensi waktunya. Untuk rani sendiri kira kira berapa banyak waktu yang diperlukan untuk rani main instagram setiap harinya?</p> <p>RD: kok aku juga segitu sih 60-90 menit kadang kalau misalkan weekend yaitu bisa lebih lain dari instagram-nya karena kan biasanya hari biasakan memegang hp juga memegang buat ya sosial</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>media tapi yang enggak lama kayak 2 jam. Paling cukup 60-90 menit gitu</p> <p>H: Nah untuk rani sendiri kan tadi tujuan instagram-nya untuk saranin sarana informasi hiburan itu sebagai relasi juga untuk teman teman ran,i nah menurut rani instagram ini ngasih dampak ke untuk cara bersosialisasi rani gitu?</p> <p>RD: Kalau menurut aku ya hanya itu memberikan dampak banget sih jadi kan ketika di dalam sosial media itu kan kita bisa melihat ya ada orang yang bermain sosial media dia udah, maksudnya dia i main sosial media tuh dia cuma follow follow temennya doang ya enggak aktif atau enggak dia aktif jangan temannya di sosial media dia selalu buat meng-upload setiap hari gitu kan sosial media itu jadi pengaruhnya tuh kayak, ini orang istilah mungkin zaman sekarang ini orang anaknya ansos banget ga sih gitu seperti itu sih hani nih kalau menurut dari aku.</p>			
--	--	---	--	--	--

3.	<p>Peneliti bertanya terkait penggunaan media sosial Instagram dan pengaruhnya terhadap ketangguhan dalam bersikap saat terdapat konten-konten negatif yang beredar.</p>	<p>H: Ok, terus selama udah hampir sepuluh tahun lebih lara ini main instagram ini pernah nggak rani pas lagi main Instagram itu merasa enggak nyaman gitu?</p> <p>RD: Kalo enggak nyaman mungkin di bagian bullying fisik ya maksudnya kan banyak ya kayak artis, selebgram banyak kayak kayak selebgram selebgram yang dia upload kalau misalkan dia banyak di-bully fisiknya kalau kalau udah mulai ke arah situ aku sedikit enggak suka sih karena menurut aku itu pribadi orang gitu maksudnya pribadinya kayak kita, kita manusia itu enggak ada yang sempurna jadi, terpilah pilah lah dalam memeriksa media sosial karena dalam media sosial pun kita bakalan bisa dampaknya efeknya banyak banget. ya misalkan kita masuk kerja pasti di dunia kerja itu sosial media kita akan dilihat seperti itu sih.</p> <p>H: Oke, jadi konten konten yang rani kurang suka di instagram tuh</p>	<p>Informan menjawab secara detail dengan nada yang santai</p>	<p>Penjelasan informan mengenai dampak resiliensi online dan instagramxiety: Perasaan yang timbul saat bermain Instagram Jenis konten apa yang menimbulkan perasaan tersebut Jenis konten apa yang masuk ke dalam kategorisasi konten negatif Cara informan saat menanggapi konten yang negatif</p>	<p>Resiliensi online & <i>Instagramxiety</i></p>
----	--	---	--	---	--

		<p>kalau yang berhubungan sama bullying-bullying gitu ya</p> <p>RD: Iya betul banget</p> <p>H : oke terus kalau berarti menurut rani konten konten yang itu masuknya ke dampak yang negatif ya?</p> <p>RD: iya kalau konten yang seperti itu kurang suka.</p> <p>H: Rani sendiri ngerasain enggak dampak dari konten konten bullying kayak gitu ke diri rani</p> <p>RD: Kalau untuk diriku sih dampaknya enggak ada ya, karena sesuatu yang negatif itu bakalan aku singkirkan dan aku cuma ngambil insight positifnya saja</p> <p>H: Nah kalau pas lagi ngelihat konten konten bullying kayak gitu boleh ceritain enggak perasaan rani apakah yang rasa stres sendiri atau jadi benci gitu?</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>RD: ke stres enggak ya jadi lebih kaya, Hah ini orang kok aneh banget sih bullying-nya gitu lah ya memang harus banget yaitu di-bully kalau aku kayak gitu, kalau sedih kayak misalkan bapak bapak diisengin di kontennya kayak misalkan iseng ya pokoknya yang ibaratnya kalau menurut aku itu isengnya jadi sedih terus kecewa kalau misalkan ada yang ngatain tentang fisik apa, gitu sih kalo menurut aku.</p> <p>H: Terus cara rani ngurangin rasa-rasa kayak gitu tuh biasanya digimanain, apakah kontennya di skip atau kaya gimana?</p> <p>RD: Tentu-tentu. Gak lama dari konten itu aku skip, aku cari yang lucu lucu lah kaya entertainment.</p>			
4.	Peneliti bertanya terkait selebgram serta konten-kontennya yang cenderung masuk kedalam kategori flexing. Peneliti juga menjabarkan 3 video viral yang diposting oleh Sisca	<p>H: Ok, nah sebelumnya aku mau nanya rani ini udah, ada salah satu selebgram yang viral gitu dia namanya Sisca Kohl, rani tuh follow enggak Sisca Kohl di instagram?</p>	Informan menjawab dengan nada santai namun terkadang terbata-bata karena mencoba mengingat konten-	Penjelasan informan mengenai fenomena flexing yang beredar di Instagram: Pengertian flexing menurut informan	<i>Flexing</i>

	<p>Kohl dan sudah dilihat oleh informan.</p>	<p>RD: Follow-follow, lalu aku mulai kenal dia tuh pas zaman zaman covid itu kan dia terkenal banget kan nah aku kenal dia dari situ, kemudian setelah itu karena dia udah punya suami sekarang yes no limit juga aku jadi semakin seru aja ngeliatin tik apa konten konten mereka gitu.</p> <p>H: Ok jadi udah follow ya, nah Sisca Kohl ini lumayan cukup terkenal karena konten kontennya yang sering banget fleksing gitu.</p> <p>RD: Iyaa benar</p> <p>H: Menurut rani, rani tuh cara mendefinisikan fleksing itu seperti apa?</p> <p>RD: Kalo menurutku definisi flexing itu gimana ya,eee fleksing tuh maksudnya dia itu memberikan perilaku dan tingkah laku dia yang dia rekam ya buat videonya itu buat sebagai ajang pamer di instagram yang seperti misal dia punya, apa ya kayak mungkin dia punya bal mandi</p>	<p>konten yang pernah informan liat.</p>	<p>Motif atau alasan tertentu seseorang melakukan flexing Konten yang pernah diliat pada instagram yang termasuk kedalam kategorisasi flexing Bentuk konten flexing yang pernah dilihat Respon informan terhadap konten flexing Konten flexing Sisca Kohl yang viral Dampak yang ditimbulkan konten flexing Sisca Kohl terhadap perasaan informan</p>	
--	--	--	--	---	--

		<p>diisi dengan duit itu kan itu ibaratnya dia menjadi pamer memperlihatkan perilaku kemewahannya gitu, tapi itu balik lagi ya ke memandang apa ke pandangan orang masing masing gitu sih hani.</p> <p>H: Menurut Rani itu si orang-orang yang ngelakuin pamer gitu itu ada alasan atau ada motif tersendiri ya gitu enggak sih?</p> <p>RD: Ya pasti kalau misalkan dia seperti selebgram, dia pengen banget naikkan engagement dengan buat atau buat insight ya ketika melakukan branding dirinya dengan perusahaan yang ingin memakai namanya dia untuk memakai suatu produk. Kalau menurutku itu seperti itu hani.</p> <p>H: Jadi tujuannya antara untuk viral atau untuk kebutuhan bisnis gitu ya</p> <p>RD: Iya betul</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>H: Nah rani selama main instagram udah pernah belum ngeliat konten konten yang fleksing gitu yang mamer-mamer gitu di instagram?</p> <p>RD: Sering banget sering banget, contohnya kayak konten Sisca Kohl itu sering banget sih.</p> <p>H: Ohh, jadi ngelihatnya dari konten Sisca Kohl ya</p> <p>RD: Iya ada, ada juga yang beberapa beauty influencer lainnya yang dia asmr tentang uangnya yang dia kalau enggak salah waktu itu dia baru ambil uangnya bergepok-gepok gitu terus dibukain gitu menurut aku juga itu fleksing.</p> <p>H: Oke oke, nah menurut rani sendiri kontak flexing ini masuknya ke kategori konten yang negatif atau positif kalau untuk di instagram?</p> <p>RD: Kalau negatif atau positif, kalo aku positifnya itu jadinya kayak menimbulkan rasa kayak</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>wah gue harus bekerja keras ini supaya gue bisa merasakan bagaimana indahnya punya duit yang bisa kita jadi misal tempat tidur ukuran duit kita yang kita bekerja itu. Kalo misalkan negatifnya itu maksudnya kayak orang untuk ya bagi melakukan ngomong kayak ih dia dapat uang sebanyak itu kerjanya apa ya gitu kan biasanya disangkutin dengan hal hal mistis atau enggak dia disangkutin sebagainya kalau misalkan dia perempuan yang bisa sebagai ani-aninya kan karena dia pamer tas mewah mobil mewah hand phone mewah ataupun ya barang barang pribadinya mewah seperti itu hani.</p> <p>H: Okee, kalau menurut rani dari konten konten koleksinya di-posting sama Sisca Kohl ini, responsnya rani terhadap konten konten kayak gitu jadi kayak gimana?</p> <p>RD: Kalau menurutku konten konten dia tuh karena Sisca Kohl juga Old Money beda dengan</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>OKB orang kaya baru atau enggak dia baru mempunyai suatu jabatan menurutku kontennya itu malah lucu gitu kayak misal dia mandi uang gitu kayak memang kalau mandi uang beda kah rasanya dengan mandi air gitu kalau aku sih mikirnya seperti itu.</p> <p>H: Ok tadi rani mention ada kontennya Sisca Kohl yang mandi uanberarti rani udah nonton ya. Untuk konten lainnya kayak pas dia lagi pameran gelang mewah valentine hadiahnya dari suaminya itu sama ada konten satu lagi mesin uang itu tinggal konten yang lumayan cukup viral di instagram Sisca Kohl, Rani juga udah nonton belum?</p> <p>RD: Udah udah aku udah nonton itu</p> <p>H: Hmm okee, jadi ketiga konten tersebut rani kategorisasin nya ke flexing atau enggak?</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>RD: Ke kategori nya flexing tapi flexing nya dalam artian bagaimana ya dia itu juga old money bukannya yang orang kaya yang ingin memamerkan barangnya biar terlihat uang biar terlihat waw gitu sih kalau menurutku sedangkan dia udah dari lahirnya dilahirkan sebagai orang kaya ya dia terbiasa dengan kehidupan yang mewah mewah gitu, ya ibaratnya dia enggak pernah susah atau enggak dia selalu hidupnya selalu diselimuti dan selalu tidak pernah habis uang seperti itu sih.</p> <p>H: Terus jadi kontennya Sisca Kohl ini ada enggak manfaatnya menurut rani?</p> <p>RD: Kalo manfaatnya menurutku sih manfaatnya ya gaada ya karena kan flexing tuh kalau menurutku pribadi itu adalah hiburan gitu dan iya balik lagi kita menggunakan sosial media ya untuk mencari hiburan dan informasi tentunya. Gitu kan misalnya ya dia dia pakai gelang pasti orang orang akan melihat</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>waw gelang itu merek apa, berapa harganya, belinya di mana apakah itu dia limited edition ataubukan ataukah dia handmade seperti itu si Hani.</p> <p>H: Ohh oke nah dari konten konten yang di-posting Sisca Kohl ini rani ada perasaan tersendiri enggak pas nonton gitu?</p> <p>RD: Perasaan tersendiri itu kalau aku lebih jatuhnya perasaan yang kayak gimana ya ketika ada maaf ya kalau misalnya ada orang yang tidak mampu melihat melihat dia ibarat katanya kasarnya tuh dia buang buang duit dengan mandi uang sedangkan mungkin dibalik itu setelah syuting video take video itu ya dia kumpulin uang lagi mungkin gitu kan. Tapi kalau menurut aku tuh kayak bagaimana perasaan masyarakat di luar sana, tapi itu kan balik lagi ke individu ya dia melihat itu dari sisi positif atau dari sisi negatifnya gitu. Mungkin kalau misalkan orang yang tidak</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>mampu melihat itu dia jadi ada timbul rasa wah gua harus gigih bekerja, gua harus rajin bekerja supaya apa? supaya gua bisa merasakan apa yang dia rasakan nah mungkin di situ dari cara dia mencari uang dan dia menghasilkan uang di situ dia pasti bakalan merasa bahwasanya kalau mencari uang itu tidak mudah, bahwasanya mencari uang itu penuh dengan lika likunya seperti itu sih hani.</p> <p>H: Kalo rani sendiri masuknya ke mana itu kaya aduh ni Sisca Kohl buang buang duit atau malah yang mengarah positif?</p> <p>RD: Kalau aku masuknya iya positif dengan buat hiburan karena selama ini belum ada iya karena aku merasa Sisca Kohl ini dia juga sama sama bekerja, sama sama membuat video gitu apalagi saya nonton juga sering nonton youtube-nya kan gitu.</p>			
5.	Peneliti bertanya mengenai konten-konten flexing terkait yang dapat menimbulkan	<p>H: Ok nah aku mau jelasin sedikit ada namanya fenomena yang namanya tuh resiliensi online. Jadi resiliensi online itu adalah</p>	Informan menjawab dengan lancar termasuk menjelaskan detail	Penjelasan informan mengenai kebiasaan informan menggunakan Instagram dan hasil	<i>Uses & effects</i>

	<p>efek kepada penggunaanya di media sosial.</p>	<p>suatu ketahanan atau ketangguhan dalam kita bersikap gitu untuk menanggapi hal hal negatif yang ada, nah karena namanya resiliensi online makanya dampaknya itu timbulnya dari dunia digital atau online salah satunya instagram. nah aku mau tanya sama rani untuk konten-konten flexing Sisca Kohl ini itu ada enggak efek efek resiliensi online, jadi ketangguhan rani atau sikap rani itu dalam ngelihat konten konten flexing itu seperti apa?</p> <p>RD: Kalau aku sih enggak pernah berpikir yang negatif ya untuk hal tersebut karena aku selalu mencarinya itu balik dengan kalimat awalku aku bermain media sosial itu buat pertama ajang mencari informasi, kedua untuk mencari hiburan gitu seperti itu sih ini kalau misalkan seperti negatif hal hal negatif itu aku alhamdulillah sampai sekarang belum pernah sih.</p>	<p>dampak yang terjadi saat melihat konten-konten di media sosial Instagram</p>	<p>resiliensi online informan:</p> <p>Dampak yang ditimbulkan saat menggunakan Instagram Ketangguhan dan cara bersikap informan saat melihat konten flexing di Instagram</p>	
--	--	---	---	--	--

		<p>H: Jadi enggak enggak ngerasain dampak dampak yang negatif ya jadi rani itu cukup tangguh dalam bersikap di dunia digital.</p> <p>RD: iyaa betul</p> <p>H: Baik rani terima kasih banyak</p>			
--	--	--	--	--	--

Open Coding Informan 3

Data Informan:

Nama Lengkap : Naura Nabila Keisya

Usia : 18 Tahun

Kota Tempat Tinggal : Depok

Latar Belakang Pendidikan : SMA

Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023 pada pukul 16.04 – 16.17 melalui aplikasi Zoom meeting. Wawancara dilakukan bersamaan dengan informan yang sedang melakukan kegiatan dalam ruangan. Pada saat wawancara, informan menggunakan baju bermotif corak dengan dasar coklat dan menggunakan kerudung abu-abu

No.	<i>Personal View/Refleksi Diri</i>	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti menyapa informan sekaligus mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu.	<p>H: Selamat sore Naura terima kasih sudah menjadi informan untuk kebutuhan skripsi aku. Boleh perkenalkan diri dulu namanya, usia pendidikan terakhir sama domisilinya ya.</p> <p>N: baik perkenalkan nama aku Naura, usianya 18 belas, aku pendidikan terakhirnya SMA aku dari depok.</p>	Informan menjawab dengan nada yang santai dan anggukan kepala	<p>Penjelasan informan mengenai identitas:</p> <p>Nama Usia Pendidikan Terakhir Domisili</p>	Latar belakang informan.

2.	<p>Peneliti bertanya terkait penggunaan media sosial dan media sosial Instagram yang digunakan oleh informan.</p>	<p>H: okee, Naura aku mau tanya nih kan di zaman sekarang itu kita pasti main media sosial kan, untuk media sosial sendiri yang Naura punya di handphone itu ada aplikasi apa aja? N: sebenarnya hampir mengikuti zaman aku punya semua aplikasi media sosial cuma aku lebih suka itu ke instagram H: Okee, untuk instagram sendiri Naura udah main instagram dari kapan? N: Sebenarnya aku dari kelas 4 SD udah main, sekitar tujuh tahun yang lalu berarti H: yaa udah lama ya berarti. Untuk tujuan Naura sendiri main instagram itu untuk apa deh kalo boleh tahu? N: Sebenarnya awalnya untuk berkreasi aja sih, terus apa yang juga suka nyari informasi dari instagram terus jadi sarana hiburan buat aku juga, terus nggak jarang karena kemarin aku baru ngelakuin UTBK aku bisa belajar di instagram</p>	<p>Informan menjawab dengan nada bicara yang lugas disertai dengan gerakan tangan.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai penggunaan media sosial dan media sosial Instagram:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan media sosial b. Jenis media sosial yang digunakan c. Waktu menjadi penggunaan media sosial Instagram d. Frekuensi penggunaan Instagram e. Jenis konten yang diakses 	<p>Media sosial & media sosial Instagram</p>
----	---	---	--	--	--

		<p>H: Jadi, konten konten seperti apa yang biasanya Naura cari di instagram?</p> <p>N: Sebenarnya aku hampir suka semuanya dan konten-konten positif sih yang aku suka, yang membangun jati diri gitu</p> <p>H: Okee Naura, ada penelitian yang bilang kalau misalnya seseorang itu dianggap aktif menggunakan instagram jika per harinya itu pake instagramnya 60-90 menit per harinya untuk Naura sendiri gitu kira kira setiap hari main instagram berapa menit?</p> <p>N: Aku sekitar 80 menit mungkin kaya 1 jam 20 menit atau mungkin delapan puluh kalau di senggang bisa sampai 1 jam 30 menit atau 90 menit.</p> <p>H: Okee, jadi terbilang cukup aktif ya Naura untuk main instagram sendiri. Nah untuk Naura sendiri kan kita hidup sekarang di zaman sekarang di real life sama di zaman digital itu bedakan, nah bagaimana sih pas Naura main instagram ini main media sosial ini</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>memengaruhi gak sih interaksi sosialnya Naura sama di kehidupan sehari-hari gitu?</p> <p>N: Pastinya aku sendiri berpengaruh sih kak apalagi banyak konten kreator yang kayak dapat komen komen gitu yang kayak ada yang enggak nya ada yang disukai terus aku mikir kayak jadi aku harus lebih berhati-hati gitu loh di umum kaya dari konten yang ini aja itu orang enggak suka gitu loh jadi aku lebih kaya memperduliin pandangan orang terhadap aku gitu sih.</p>			
3.	<p>Peneliti bertanya terkait penggunaan media sosial Instagram dan pengaruhnya terhadap ketangguhan dalam bersikap saat terdapat konten-konten negatif yang beredar.</p>	<p>H: Ohh okee, nah Naura sendiri selama main Instagram pernah enggak merasa enggak nyaman gitu sebatas ngelihat konten konten yang ada di instagram?</p> <p>N: Pastinya pernah dong</p> <p>H: Kira kira konten seperti apa yang pas Naura liat tuh tuh bikin kaya ih ini konten apa sih gitu</p> <p>N: Aku tuh paling enggak nyaman sama konten yang sifatnya ria, pamer gitu lo kak karena kayak menurut aku enggak penting aja buat</p>	<p>Informan menjawab dengan gaya narasi bercerita</p>	<p>Penjelasan informan mengenai dampak resiliensi online dan instagramxiety: Perasaan yang timbul saat bermain Instagram Jenis konten apa yang menimbulkan perasaan tersebut Jenis konten apa yang masuk ke dalam kategorisasi konten negatif</p>	<p>Resiliensi online & <i>Instagramxiety</i></p>

		<p>ditayangin di media sosial ya kayak bahkan itu kan penggunaanya umurnya ada yang dari masih di bawah umur gitu.</p> <p>H: Nah ini jadi konten seperti apa yang pas Naura liat tuh bikin Naura jadi mikirnya itu adalah konten yang membawa dampak negatif gitu untuk kehidupan Naura?</p> <p>N: kayak misalnya, gimana ya misalnya kaya dia nih orang kaya cuma terlalu memperlihatkan hartanya gitu loh kak dan itu juga enggak ada enggak berniat untuk edukasi cuma untuk memamerkan doang itu yang aku kayak hmm kayanya lebih baik enggak ditayangin deh gitu</p> <p>H: nah pas nah Naura ngelihat konten konten kayak gitu ada timbul gak sih perasaan misalnya kaya marah, sedih, iri, stres atau malah benci sama diri sendiri gitu pas ngelihat kontennya kayak gitu?</p> <p>N: Jujur aku waktu ngelihat kok konten konten kayak gitu aku kaya lebih sedih sendiri sih kak</p>		<p>Cara informan saat menanggapi konten yang negatif</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>lebih ke diri aku sendiri terus juga sering ngelihat kayak kok ada ya orang yang mamerin, meng-upload konten kayak gini gitu terus aku juga sebagai kaum yang mendang-mending aku kaya tetap iri sih kalau kayak ko dia bisa ya gitu aku pengen gitu enggak enggak munafik juga kalo sebenarnya aku iri.</p> <p>H: Oh jadi seperti itu ya, nah cara Naura nangepin konten konten yang kayak gitu itu yang bawa dampak negatif ke Naura sendiri tuh cara Naura nangepinnya tuh gimana hindari ini</p> <p>N: aku kan tipe orang yang ngeliat dari thumbnail ya kak, terus aku liat udah kayak wah ini nggak kayaknya gak pantes deh aku tonton, kaya aku ngeliatnya udah gak nyaman jadi aku langsung kayak aku scroll langsung gitu loh kak jadi aku enggak mau menghabiskan waktu kaya menghujat sana sini kaya nah itu jadi sana sini oh jadi mending aku diemin, aku</p>			
--	--	---	--	--	--

		langsung scroll ke konten lainnya gitu. H: Okee jadi Naura langsung hindarin konten tersebut ya.			
4.	Peneliti bertanya terkait selebgram serta konten-kontennya yang cenderung masuk kedalam kategori flexing. Peneliti juga menjabarkan 3 video viral yang diposting oleh Sisca Kohl dan sudah dilihat oleh informan.	H: Nah Naura ada salah satu selebgram yang lumayan cukup terkenal namanya Sisca Kohl itu Naura tahu dan sudah follow belum? N: Sudah H: Okee, nah jadi Naura jadi Sisca Kohl itu dikenal sebagai selebgram yang suka fleksing. Boleh dikasih tahu enggak definisi fleksing menurut Naura sendiri itu seperti apa? N: Kalo menurut aku flexing itu tindakan yang memamerkan harta kekayaannya secara berlebihan sih kak. H: Di media sosial ya? N: Iya betul H: Okee nah menurut Naura sendiri kenapa sih orang-orang yang suka flexing ngelakuin hal itu gitu motifnya apa gitu alasannya apa gitu? N: Bisa jadi mereka itu sebenarnya untuk bercanda tapi nggak jarang juga mereka tuh memang, memang ingin	Informan menjawab dengan posisi tubuh yang berubah-ubah. Seperti terkadang memiringkan kepala ke kanan-kiri, mengganggu kepala serta terdapat jeda saat informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti	Penjelasan informan mengenai fenomena flexing yang beredar di Instagram: Pengertian flexing menurut informan Motif atau alasan tertentu seseorang melakukan flexing Konten yang pernah dilihat pada Instagram yang termasuk kedalam kategorisasi flexing Bentuk konten flexing yang pernah dilihat Respon informan terhadap konten flexing Konten flexing Sisca Kohl yang viral Dampak yang ditimbulkan konten flexing Sisca Kohl terhadap perasaan informan	<i>Flexing</i>

		<p>dilihat gitu lo kak sama orang sekitarnya kalau mereka itu punya dan mereka itu mampu karena mempunyai harta itu.</p> <p>H: Menurut Naura, konten konten flexing seperti apa yang Naura sering lihat gitu di instagram?</p> <p>N: Seperti misalnya kayak dia punya barang cuma itu ohh punya uang bergelimang uang terus kayak cuma pameran uang itu doang tanpa mengedukasi dimasukkan mendapatinya terus untuk memotivasi orang orang buat dapetin gitu.</p> <p>H: Ohh jadi cuma pamer tanpa ada alasan positif tertentu ya, nah menurut Naura sendiri konten konten flexing yang tersebar di instagram yang Naura udah lihat gitu dan sering lihat di instagram konten fleksing itu maksudnya berdampak negatif atau positif?</p> <p>N: Negatif sih kak kalo aku</p> <p>H: Kenapa menurut Naura itu dampaknya negatif?</p> <p>N: Karena menurut aku flexing yang tanpa diiringi motivasi</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>atau edukasi buat gimana cara mendapatkannya itu sama aja hal nggak berguna sih kak maksudnya kayak karena nggak semua yang menggunakan media sosial itu orang orang yang mampu seperti mereka yang melakukan flexing karena pasti akan ada timbul iri itu apa terus ada rasa sedihnya pasti orang orang yang penontonnya kurang mampu. Terus dia bakal merasa bahkan bakal ngerugiin dirinya sendiri karena bakalan jadi pikiran kediri dia sendiri sama ke orang lain bahkan, mungkin kalau misalnya dia masih di bawah umur dia melihat konten flexing tentang misalnya seperti mainan mobil gitu dia minta orang tuanya dengan mungkin memaksa orang tuanya kan jadi tekanan orang tuanya gitu.</p> <p>H: Kalo untuk Naura sendiri merespons konten fleksing di instagram itu kayak gimana apakah mungkin Naura jadi hate comment atau kayak jadi dampaknya jadi ke</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>psikologisnya sendiri atau malah di-scroll aja?</p> <p>N: Aku sih bukan hate comment kak tapi kalau psikologis mungkin ya yang tadi aku bilang mungkin aku bakalan sedih sendiri terus iri terus jadi mikir kaya aduh pengen banget nih gitu jadi kayak ya itu punya ini loh jadi kaya lebih terganggu bagi psikis nya sih kak jadi kayak ini cara dapatinnya gitu jadi kan jadi pikiran dan tapi enggak jarang juga aku langsung scrolling untuk menghindari hal-hal kaya gitu.</p> <p>H: Berarti Naura udah paham ya caranya hindarin hal hal tersebut yaa baik. Nah di konten Sisca Kohl sendiri itu ada tiga reels yang cukup viral itu ada yang konten dia mandi uang, ada konten yang dia gelang mewah pas edisi valentine dan juga ada konten mesin mesin uang. Naura sendiri udah lihat ketiga konten tersebut belum?</p> <p>N: udah itu kan ramai di sosial media</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>H: Nah menurut Naura itu konten Flexing apa bukan?</p> <p>N: Menurut aku Flexing karena nggak ada alasan yang jelas gitu kalau menurut aku sendiri kayak apalagi yang mandi uang menurut aku kaya di situ dia tidak membicarakan tentang apapun cuma hanya membayarkan uang gitu loh kak, maksudnya itu juga bikin tekanan buat orang orang yang mungkin di bawah dia gitu loh kak dibawah seorang content creator.</p> <p>H: Okee menurut Naura sendiri perilaku flexing yang selama ini dilakuin Sisca Kohl itu ada ada positifnya gak sih atau ada manfaatnya gak sih untuk orang orang yang nonton termasuk Naura?</p> <p>N: Kalau bagi aku pun kurang merasakan dampak positifnya sih kak karena yang terjadi ya di aku malah aku jadi banyak tekanan pikiran kayak aku pengen banget nih kayak dia jadi, berpikiran aku tentang harta harta harta harta gitu lo kak jadi kayak dia bisa beli ini</p>			
--	--	---	--	--	--

		gitu loh aja kak jadi menurut aku lebih ke sisi negatifnya sih kak.			
5.	Peneliti bertanya mengenai konten-konten flexing terkait yang dapat menimbulkan efek kepada penggunaannya di media sosial.	<p>H: Okee, menurut Naura sendiri soal main instagram ada gak sih nimbulin efek efek tertentu ke Naura sendiri dalam segi apa pun gitu??</p> <p>N: pastinya ada kalau efek efek yang ditimbulkan dari bermain instagram tuh ke aku.</p> <p>H: Contohnya konten-konten seperti apa?</p> <p>N: Kalo dari segi positifnya tuh mungkin kayak yang, yang mau edukasi mungkin ada konten kreator yang tentang beasiswa itu tuh kayak efek ke aku nya tuh aku jadi upaya rajin belajar terus aku juga nyari informasi informasi lebih tentang beasiswa gitu. Terus kalau negatif yang kayak tadi mungkin yang kayak efek nya jadi aku tuh jadinya kayak kalau ngelihat seorang punya harta mewah kaya apa ya barang mewah kaya pengen deh ini kan yang lagi viral yang disini-sini gitu.</p>	Informan menjawab dengan nada bicara yang lugas dan posisi tubuh yang santai	Penjelasan informan mengenai kebiasaan informan menggunakan Instagram dan hasil resiliensi online informan: Dampak yang ditimbulkan saat menggunakan Instagram Ketangguhan dan cara bersikap informan saat melihat konten flexing di Instagram	<i>Uses & effects</i>

		<p>H: okee nah Naura aku mau jelasin sedikit tentang pengertian resiliensi online ya jadi resiliensi online itu merupakan suatu ketahanan atau ketangguhan seseorang dalam bersikap saat menanggapi hal hal yang negatif dalam dunia digital atau dunia online salah satunya itu media sosial instagram yang Naura sendiri sering gunain. Nah menurut Naura sendiri konten konten flexing Sisca Kohl itu tuh menimbulkan efek dalam segi resiliensi online orang sendiri ngasih jadi sikap Naura jadi merupakan atau ketangguhannya Naura dalam bermain media sosial jadi berubah kah atau gimana?</p> <p>N: eee iyaa kak dari konten-kontennya Sisca Kohl ini tuh bisa buat aku lebih jadi ke tekanan sih kak mikir kayak ini barangnya bagus banget gitu loh hmm pokoknya berpengaruh banget kalau ke aku sih kak.</p> <p>H: Oke untuk Naura sendiri perasaan Naura sendiri pas</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>ngeliat konten flexing yang diunggah Sisca kohl itu bagaimana efek efeknya terus secara Naura menghindarinya nangepin atau gimana atau bisa juga Naura saran biar psikisnya itu nggak terganggu seperti yang Naura tadi bilang. biar jadi tuh efek efek kayak sedih marah itu enggak enggak ada gitu pas kita ngeliat konten-konten flexing nya Sisca Kohl.</p> <p>N: Kalau dari aku mungkin pesannya pesannya itu itu ambil aja sisi positifnya mungkin dia mungkin Sisca Kohl ini buat memotivasi kita gitu lo kak tapi dengan cara nunjukin hartanya jadi dia tidak menjerumuskan kayak harus kayak gini lho cara dapetin ini gitu terus, tapi ya balik lagi dipungkiri kita juga bakal ngerasa iri tekanan terus kayak hidupnya itu jadi yang kayak mikirin kaya kalo liat ada barang mewah lho ini yang dipunya sama dia lho mewah banget.</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>H: Ya mungkin cukup ya pertanyaan dari aku jawaban dari Naura juga sudah cukup menjawab terima kasih sudah menjadi sudah bersedia menjadi informan wawancara untuk kebutuhan skripsi aku. nah untuk yang terakhir aku izin meminta screenshot-nya untuk bukti lampiran ya.</p> <p>N: Baik kak sama-sama</p>			
--	--	--	--	--	--

Open Coding Informan 4

Data Informan:

Nama Lengkap : Sarah Nur Aulia

Usia : 20 Tahun

Kota Tempat Tinggal : Babakan, Tangerang

Latar Belakang Pendidikan : SMA

Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023 pada pukul 17.31 – 17.43 melalui aplikasi Zoom meeting. Wawancara dilakukan bersamaan dengan informan yang sedang melakukan kegiatan dalam ruangan. Pada saat wawancara, informan menggunakan baju blouse bermotif dengan warna cenderung abu-abu

No.	<i>Personal View/Refleksi Diri</i>	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti menyapa informan sekaligus mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu.	<p>H: Selamat sore, terima kasih sudah bersedia untuk menjadi informan wawancara saya pada kali ini. Boleh perkenalkan diri dulu untuk nama, usia, pendidikan terakhir dan juga domisilinya?</p> <p>S: Nama Sarah Nur Aulia, Umurnya 20 tahun, pendidikan terakhirnya SMA. Domisilinya di Babakan Tangerang.</p> <p>H: Ok untuk nama panggilannya sendiri itu siapa boleh tahu?</p> <p>S: Sarah</p>	Informan menjawab dengan nada bicara yang jelas dan sedikit senyuman.	<p>Penjelasan informan mengenai identitas:</p> <p>Nama Usia Pendidikan Terakhir Domisili</p>	Latar belakang informan.
2.	Peneliti bertanya terkait penggunaan media sosial dan media sosial	<p>H: Okee, ka Sarah kita kan selama ini pasti menggunakan sosial media boleh tahu enggak sosial media aplikasi</p>	Informan menjawab dengan posisi duduk yang santai dan nada yang ceria.	Penjelasan informan mengenai penggunaan media sosial dan	Media sosial & media sosial Instagram

	<p>Instagram yang digunakan oleh informan.</p>	<p>sosial media apa aja yang ka Sarah punya di handphone nya sekarang?</p> <p>S: Instagram, TikTok, Twitter, Facebook itu aja sih sosial media sosial media nya.</p> <p>H: Ok untuk penggunaan instagram-nya sendiri sudah berapa lama kak Sarah menggunakan instagram?</p> <p>S: Aku dari 2013 udah pakai instagram ni, udah berapa tahun tuh berarti?</p> <p>H: Okee sudah cukup lama ya, nah untuk bermain media sosial Instagram sendiri biasanya konten seperti apa yang ka Sarah cari di Instagram?</p> <p>S: Konten konten yang kucari sih sebenarnya yang suka lewat aja ya kayak misalnya tentang makanan tentang jualan minuman gitu gitu aja sih</p> <p>H: Ok ok kak Sarah aku izin jelasin sedikit jadi di sini ada penelitian kalau misalnya seseorang itu dianggap aktif menggunakan media sosial instagram jika setiap harinya</p>		<p>media sosial Instagram:</p> <p>a. Menggunakan media sosial</p> <p>b. Jenis media sosial yang digunakan</p> <p>c. Waktu menjadi penggunaan media sosial Instagram</p> <p>d. Frekuensi penggunaan Instagram</p> <p>e. Jenis konten yang diakses</p>	
--	--	---	--	--	--

		<p>iya menggunakan media sosial instagram itu 60-90 menit untuk kak Sarah sendiri setiap harinya menggunakan instagram itu berapa menit?</p> <p>S: lebih dari 60 menit sih aku. Aku aktif sih di sosial media.</p> <p>H: Ok lebih dari 1 jam bersama ya, nah untuk kak Sarah sendiri ada enggak perbedaan antara sikap ka Sarah saat main instagram dan juga di real life nya jadi di Instagram ini memengaruhi enggak interaksi sosialnya kata Sarah?</p> <p>S: Nggak sih alhamdulillahnya enggak ngaruh terlalu berdampak banget buat aku di dunia asli ya</p>			
3.	<p>Peneliti bertanya terkait penggunaan media sosial Instagram dan pengaruhnya terhadap ketangguhan dalam bersikap saat terdapat konten-konten negatif yang beredar.</p>	<p>H: untuk kak Sarah sendiri pernah enggak ngerasa enggak nyaman saat main Instagram?</p> <p>S: Pernah</p> <p>H: Biasanya konten seperti apa itu yang bikin sekarang enggak nyaman saat main Instagram?</p>	<p>Informan menjawab dengan posisi tubuh yang berubah-ubah dan kepala yang terkadang kearah atas untuk memikirkan jawaban</p>	<p>Penjelasan informan mengenai dampak resiliensi online dan instagramxiety: Perasaan yang timbul saat bermain Instagram Jenis konten apa yang menimbulkan perasaan tersebut</p>	<p>Resiliensi online & <i>Instagramxiety</i></p>

		<p>S: Konten-konten biasanya itu di instagram atau di tiktok gitu banyak ada konten konten orang bagi bagi cuma bagi baginya itu kayak dipamerin kaya gitu atau kalau enggak konten konten orang yang apa sih namanya melihat buang buang duit atau gimana kayak gitu aja sih.</p> <p>H:Oke jadi kak Sarah pernah enggak ngelihat konten konten yang negatif gitu menurut kak Sarah konten konten Instagram seperti apa sih yang berdampak negatif gitu di instagram?</p> <p>S: Menurut aku yang kayak orang orang flexing. Iya yang kayak gitu kadang ke akunya berdampak negatif.</p> <p>H: Pas ngelihat konten flexing itu ka Sarah tuh ngerasa enggak kayak misalnya stres, sedih, iri atau malah jadi benci sama diri sendiri?</p> <p>S: Aku kalau bisa nonton yang kayak konten flexing gitu di akunya gitu ngerasa aku sedih aku juga stres. Namanya aku jualan ya jadi aku nyari uang</p>		<p>Jenis konten apa yang masuk ke dalam kategorisasi konten negatif Cara informan saat menanggapi konten yang negatif</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>itu kayaknya susah banget sedangkan aku ngelihat video kayak ko dia gampang banget ya buang buang uang kok dia gampang banget ya kayak gini kayak gitu. kayak gitu sih terus menurut aku juga konten konten kayak gitu tuh bikin mental orang tuh jelek namanya ada mental pengemis orang jadi pada minta minta itu kan karena konten itu gitu.</p> <p>H: Nah untuk ka Sarah sendiri nanggapi konten konten di Instagram tuh konten konten seperti itu itu kak Sarah biasanya ngapain?</p> <p>S: Aku biasanya kalau misalnya aku udah ngerasa aku udah enggak nih sama konten ini biasanya aku lewatin aja sih daripada dampak mental ke aku kan ya, kaya gitu aja.</p>			
4.	<p>Peneliti bertanya terkait selebgram serta konten-kontennya yang cenderung masuk kedalam kategori flexing. Peneliti juga menjabarkan</p>	<p>H: Nah aku mau jelasin sedikit. Jadi ada selebgram namanya Sisca Kohl. Dia itu cukup viral di Instagram dan di TikTok. Ka Sarah sudah follow belum Instagram nya Sisca Kohl?</p>	<p>Informan menjawab dengan lancar dan nada yang stabil. Terdapat beberapa perubahan ekspresi saat informan merasa dirugikan oleh</p>	<p>Penjelasan informan mengenai fenomena flexing yang beredar di Instagram: Pengertian flexing menurut informan</p>	<p><i>Flexing</i></p>

	<p>3 video viral yang diposting oleh Sisca Kohl dan sudah dilihat oleh informan.</p>	<p>S: Aku nge-follow H: Dari kapan tuh kak nge follow nya? S: Aku nge-follow kan itu karena dia sempat viral aja karena kalau makan banyak banyak kayak gitu kayaknya udah lumayan lama di cuma jarang lewat di aku. H: Ohh oke. Jadi Sisca Kohl ini terkenal atau viral dengan sebutan sultan atau misalnya fleksing. Nah untuk ka Sarah sendiri boleh enggak definisiin flexing gitu menurut ka Sarah itu seperti apa? S: Flexing itu ya menurut aku kayak gitu sih kayak apa namanya dia tunjukkan banget ini dia punya harta atau dia kayak gimana menunjukkan kehidupan mewahnya kehidupannya hedon nya kayak gitu sih kak. H: Jadi menurut ka Sarah sendiri Sisca Kohl atau orang orang yang melakukan tindakan flexing itu alasannya apa sih, motif tertentu itu apa?</p>	<p>konten flexing yang diunggah oleh Sisca Kohl. Namun saat membahas konten yang membangun, ekspresi informan kembali berubah atau cenderung lebih ceria</p>	<p>Motif atau alasan tertentu seseorang melakukan flexing Konten yang pernah diliat pada instagram yang termasuk kedalam kategorisasi flexing Bentuk konten flexing yang pernah dilihat Respon informan terhadap konten flexing Konten flexing Sisca Kohl yang viral Dampak yang ditimbulkan konten flexing Sisca Kohl terhadap perasaan informan</p>	
--	--	---	--	--	--

		<p>S: Sebenarnya dia mungkin menurut aku ya cara dia untuk memikat followers-nya itu ya kayak gitu jadi mereka nunjukin ini apa yang mereka punya makanya orang orang itu pada tertarik kayak gitu aja sih kak.</p> <p>H: Okee ya jadi menurut ka Sarah sendiri konten flexing termasuk konten flexing nya Sisca Kohl sendiri itu dampaknya buat ke kehidupan sehari-hari kak Sarah negatif atau positif?</p> <p>S: Negatif sih</p> <p>H: Negatif ya, kenapa tuh kak negatif nya?</p> <p>S: Iya jadi aku ngerasa kayak ih apa sih aku pengen kayak dia cuma aku tuh cape jualan kayak gini tapi enggak enggak kayak dia kayak dia gitu loh jadi kadang kadang aku tuh merasa iri juga orang bisa ya gampang banget dapat duitnya gampang banget nge hambur-hamburin duitnya kaya gitu sih.</p> <p>H: Ok nah pas ngelihat konten kayak gitu dan merasa merasa</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>ke diri sendiri gitu dampaknya ka Sarah itu merespons ya gimana apakah nanti konten jadi skip atau hate komen atau kayak gimana?</p> <p>S: Enggak sih aku hate komen mendingan aku skip aja karena aku juga enggak mau nyakitin orang juga ya sama omongan aku.</p> <p>H: Nah untuk ada tiga konten viralnya Sisca Kohl itu yang konten dia mandi uang, gelang mewah valentine dan juga mesin uang. Kak Sarah sendiri udah ngelihat yang ketiga konten itu?</p> <p>S: Udah</p> <p>H: Okee udah ya, nah menurut ka Sarah ketiga konten itu tuh kayak gimana apakah masuk ke dalam kategori fleksing, apakah dampak negatif atau gimana?</p> <p>S: Menurut aku itu masuk sih ke dalam kategori flexing udah gitu apa ya berdampak kayak jatuhnya kalau menurut aku dia kayak menghambur-hamburkan banget gitu loh udah gitu kalau misalnya kita</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>ngelihat dari komen komen ya pasti banyak banget yang jadi namanya orang mentalnya itu ngemis pasti ada aja di konten dia yang komen minta minta kayak gitu jadi bikin mental orang tuh jadi mental pengemis.</p> <p>H: Ohh gitu nah menurut kak Sarah konten tindakan yang dilakukan Sisca Kohl di instagram itu positif ada positifnya masih atau ada manfaatnya enggak sih untuk orang orang?</p> <p>S: Kalau flexing sih menurut aku enggak ada manfaatnya ya buat orang orang, kecuali kalau dia ada ada beberapa konten dia yang bagi bagi mungkin itu bermanfaat buat orang yang dapetnya yaa, tapi kalau yang flexing sih enggak ada manfaatnya sih buat orang</p> <p>H: Jadi enggak ada yaa kak malah dampaknya negatif ya. Nah untuk ka Sarah sendiri konten seperti apa yang ka Sarah lihat di instagram yang menimbulkan efek efek itu pas</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>ka Sarah lihat entah efek misalnya jadi efeknya senang bahagia atau efek malah jadi sedih atau stres atau insecure gitu konten-konten seperti apa?</p> <p>S: Aku kalau yang bikin aku semangat misalnya kayak gitu biasanya ada konten konten yang orang jualan dari yang namanya nol terus dia nyampai bisa sukses itu bikin aku semangat juga ya buat jualan kayak pengen aku bisa ini kalau dia bisa aku bisa gitu. Tapi kalau bikin negatif itu yang bikin aku mental turunnya yang kayak gitu gitu jadi contohnya yang bikin kayak aku enggak percaya diri yang mungkin aku ga semangat kayak gitu yang flexing-flexing.</p>			
5.	<p>Peneliti bertanya mengenai konten-konten flexing terkait yang dapat menimbulkan efek kepada penggunanya di media sosial.</p>	<p>H: Nah, menurutnya ka Sarah sendiri informasi yang beredar di Instagram itu yang ka Sarah selama ini cari itu dapat diterima enggak dengan baik sama ka Sarah?</p> <p>S: Di Instagram dapat sih dapat diterima dengan baik.</p>	<p>Informan menjawab dengan posisi tubuh yang santai walaupun seringkali merubah posisi duduknya. Namun informan menjawab pertanyaan dengan nada yang stabil.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai kebiasaan informan menggunakan Instagram dan hasil resiliensi online informan:</p>	<p><i>Uses & effects</i></p>

		<p>H: Okee, jadi misalnya ka Sarah ngelihat konten tentang jualan nah itu informasinya sampai gitu ya ke ka Sarah? Okee. Nah, aku mau jelasin seperti sedikit tentang pengertian resiliensi online jadi resiliensi online itu merupakan suatu ketahanan atau ketangguhan dalam bersikap saat menanggapi hal hal negatif yang ada pada dunia online termasuk yang kita bahas sekarang itu media sosial instagram. Nah aku mau tanya konten flexing nya Sisca Kohl itu selama yang ada di instagram menimbulkan efek resiliensi online ke ka Sarah tuh gimana jadi sikapnya ka Sarah jadi seperti apa atau ketangguhannya ka Sarah dalam bermain media sosial itu jadi seperti apa?</p> <p>S: Eee kalo dampaknya aku ya itu aja sih jadi aku iri jadi sedih juga jadi suka sebenarnya kalau yang kayak gitu sempat bikin putus semangat juga sih dampak akunya.</p>		<p>Dampak yang ditimbulkan saat menggunakan Instagram Ketangguhan dan cara bersikap informan saat melihat konten flexing di Instagram</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>H: Jadi dampak yang ditimbulkan oleh konten flexing nya Sisca Kohl ke ka Sarah sendiri cukup berdampak ya untuk resiliensi online-nya ka Sarah sendiri. Ok nah untuk yang terakhir bagaimana perasaannya kak sarah saat melihat konten flexing yang di unggah oleh akun instagram Sisca Kohl dan efek efeknya jadi pas ngelihat terus karena efeknya tuh perasaan ka Sarah jadi kayak gimana gitu kayak kan misalnya jadi sedih terus harus ngapain ya dari ka Sarah nya sendiri?</p> <p>S: Aku biasanya kalau misalkan ngeliat yang kayak gitu kan sedih ini aku sedih biasanya aku cari cari video video lain yang bikin aku semangat diri aku sendiri jadi biar aku enggak nge stuck aja gitu lho ngeliatin video itu jadi sedih gitu.</p> <p>H: Ok baik, mungkin cukup sekian pertanyaan dari aku sekali lagi terima kasih sudah menjadi informan wawancara</p>			
--	--	---	--	--	--

		pada kebutuhan skripsi aku mungkin aku boleh minta foto bersamanya kalau untuk kebutuhan lampiran izin screenshot screen ya kak S: Okee baik sama-sama.			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 13. Axial Coding

Axial Coding

No.	Kategori/ Konsep	Indikator	Keterangan/ temuan	Informan 1 (Rahma Nastaghfiroh)	Informan 2 (Rani Delfriani)	Informan 3 (Naura Nabila Keysa)	Informan 4 (Sarah Nur Aulia)
1.	Latar belakang informan	Nama Usia Tingkat pendidikan terakhir Domisili	Penjelasan empat informan mengenai latar belakang.	Perempuan berusia 19 tahun yang sedang menempuh pendidikan terakhir dan tinggal pada kawasan Bogor	Perempuan berusia 21 tahun yang baru saja lulus dari Universitas Mercu Buana dan tinggal pada kawasan Cinere, Depok.	Perempuan berusia 18 tahun yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA dan tinggal pada kawasan Depok.	Perempuan berusia 20 tahun yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA dan memiliki tempat tinggal di Babakan, Tangerang.
2.	Media sosial dan media sosial Instagram	Sudah berapa lama anda menggunakan Instagram?	Penjelasan informan terkait sejak kapan	4 tahun, dari 2020 – saat ini.	10 tahun, 2014 – saat ini.	7 tahun, 2017 – saat ini.	11 tahun, 2013 – saat ini.

			menggunakan Instagram				
		Dalam sehari, berapa frekuensi waktu yang sering digunakan saat menggunakan Instagram?		1 jam/hari.	90 menit/hari	80 menit/hari	1 jam/hari
		Tujuan menggunakan Instagram?	Penjelasan informan terkait tujuan dalam menggunakan Instagram.	Selama ini sih buat hiburan, terus selain itu interaksi sosial juga kan, chattingan, kenal temen banyak, jarak jauh, terus udah itu aja sih.	Kalau dulu itu media sosial itu ke saya gunakan buat happy happy aja dulu tuh kayak ya ibaratnya flexing lah kalau untuk dulu tapi kalau untuk sekarang, sosial media itu sebagai relasi saya kepada teman teman saya dalam jarak jauh ya tentunya ya. Kan di kampusnya enggak hanya satu pulau saja karena ada pulau pulau lain tuh temanku disana, lalu kita	Sebenarnya awalnya untuk berkreasi aja sih, terus apa yang juga suka nyari informasi dari instagram terus jadi sarana hiburan buat aku juga, terus nggak jarang karena kemarin aku baru ngelakuin UTBK aku bisa belajar di instagram	Konten konten yang kucari sih sebenarnya yang suka lewat aja ya kayak misalnya tentang makanan tentang jualan minuman gitu gitu aja sih

					bercengkrama lewat sosial media seperti itu.		
		Jenis konten seperti apa yang biasa di akses pada Instagram?	Penjelasan informan terkait jenis konten yang biasa di akses pada Instagram	Kalau aku sih akhir-akhir ini lagi suka lihatin outfit, terus tempat-tempat hiburan, kayak slime, kayak yang buat hiburan-hiburan gitu. Terus kadang juga suka lihatin kayak, kalau sekarang kan di TikTok sama Instagram kan lagi namanya kayak Get Ready With Me atau A Day In My Life. Nah itu menurut aku menghibur banget sih, jadi aku suka ngeliatin kayak gitu	Kalau aku sering nyari kontennya yang pertama setiap hari pasti aku bakal cari berita apa nih yang terjadi gitu. Takutnya ada ya berita yang paling ditakutin tuh berita bencana alam, nanti setelah itu aku selalu kan aku kan udah kerja jadi aku nyarinya tuh tentang lalu lintas apa yang terjadi ini, jalanan mana aja nih yang macet di yang kemungkinan bakalan terjadi macet atau gimana. Terus yang terakhir tuh buat hiburan ya	Sebenarnya aku hampir suka semuanya dan konten-konten positif sih yang aku suka, yang membangun jati diri gitu	kayak misalnya tentang makanan tentang jualan minuman gitu

					yang buat ya lucu-lucuan aja lah.		
3.	Resiliensi Online & Instagramxiety	Apakah anda pernah merasa tidak nyaman saat menggunakan Instagram?	Penjelasan informan terkait perasaannya saat menggunakan Instagram.	Apa ya, kayak nggak ada sih sejauh ini. Ada sih mungkin kayak yang terlalu berlebihan gitu. Kadang bukan nggak nyaman sih, lebih kayak yaudahlah skip aja gitu, lebih kayak nggak mau lihat aja gitu.	Kalo enggak nyaman mungkin di bagian bullying fisik ya maksudnya kan banyak ya kayak artis, selebgram banyak kayak selebgram yang dia upload kalau misalkan dia banyak di-bully fisiknya kalau kalau udah mulai ke arah situ aku sedikit enggak suka sih karena menurut aku itu pribadi orang gitu maksudnya pribadinya kayak kita, kita manusia itu enggak ada yang sempurna jadi, terpilah pilah lah dalam memeriksa media sosial karena	Aku tuh paling enggak nyaman sama konten yang sifatnya ria, pamer gitu lo kak karena kayak menurut aku nggak penting aja buat ditayangin di media sosial ya kayak bahkan itu kan penggunaanya umurnya ada yang dari masih di bawah umur gitu.	Konten-konten biasanya itu di instagram atau di tiktok gitu banyak ada konten konten orang bagi bagi cuma bagi baginya itu kayak dipamerin kaya gitu atau kalau enggak konten konten orang yang apa sih namanya melihat buang buang duit atau gimana kayak gitu aja sih.

					dalam media sosial pun kita bakalan bisa dampaknya efeknya banyak banget. ya misalkan kita masuk kerja pasti di dunia kerja itu sosial media kita akan dilihat seperti itu sih.		
		Apakah saat melihat konten-konten tersebut anda merasa salah satu perasaan diantara stress, sedih, iri atau membenci diri sendiri?	Penjelasan informan terkait beberapa perasaan tidak nyaman yang ditimbulkan saat melihat postingan di Instagram.	Kalau insecure pernah, kayak lihat orang-orang kayak, wih hidupnya enak banget, pernah sih kalau nggak gitu	ke stres enggak ya jadi lebih kaya, Hah ini orang kok aneh banget sih bullying-nya gitu lah ya memang harus banget yaitu di-bully kalau kayak gitu, kalau sedih kayak misalkan bapak bapak diisengin di kontennya kayak misalkan iseng ya pokoknya yang ibaratnya kalau menurut aku itu isengnya jadi sedih terus	Jujur aku waktu ngelihat kok konten konten kayak gitu aku kaya lebih sedih sendiri sih kak lebih ke diri aku sendiri terus juga sering ngelihat kayak kok ada ya orang yang mamerin, meng-upload konten kayak gini gitu terus aku juga sebagai kaum yang mendang-mending aku kaya tetap iri sih kalau kayak ko dia bisa ya gitu aku	Aku kalau bisa nonton yang kayak konten flexing gitu di akunya gitu ngerasa aku sedih aku juga stres. Namanya aku jualan ya jadi aku nyari uang itu kayaknya susah banget sedangkan aku ngelihat video kayak ko dia gampang banget ya buang buang

					kecewa kalau misalkan ada yang ngatain tentang fisik apa, gitu sih kalo menurut aku.	pengen gitu enggak enggak munafik juga kalo sebenarnya aku iri	uang kok dia gampang banget ya kayak gini kayak gitu. kayak gitu sih terus menurut aku juga konten konten kayak gitu tuh bikin mental orang tuh jelek namanya ada mental pengemis orang jadi pada minta minta itu kan karena konten itu gitu.
		Bagaimana anda menanggapi konten-konten yang kurang nyaman atau negatif pada Instagram?	Penjelasan informan mengenai cara informan menanggapi konten yang kurang nyaman atau negatif pada Instagram.	Aku nangepnya lebih kayak, wih enak banget nih hidupnya. Gitu aja sih, abis itu udah. Kayak yang nggak aku ambil pusing terus kadang kalau misalnya emang lagi mood-nya jelek,	Tentu-tentu. Gak lama dari konten itu aku skip, aku cari yang lucu lucu lah kaya entertainment.	aku kan tipe orang yang ngeliat dari thumbnail ya kak, terus aku liat udah kayak wah ini nggak kayaknya gak pantes deh aku tonton, kaya aku ngeliatnya udah gak nyaman jadi aku langsung kayak aku scroll langsung gitu loh	Aku biasanya kalau misalnya aku udah ngerasa aku udah enggak nih sama konten ini biasanya aku lewatin aja sih daripada dampak mental ke aku kan ya, kaya gitu aja.

				kadang kayak misalnya dia kayak badannya bagus atau mulus, mukanya cantik, kayak gitu-gitu, jadinya kayak ngedorong aja, kayak, ya aku juga mau dong kayak gini, gitu-gitu aja sih.		kak jadi aku enggak mau menghabiskan waktu kaya menghujat sana sini kaya nah itu jadi sana sini oh jadi mending aku diemin, aku langsung scroll ke konten lainnya gitu.	
4.	Flexing	Bagaimana anda mendefinisikan flexing?	Penjelasan informan mengenai definisi flexing yang informan pahami.	Flexing tuh kayak ngebanggain, kayak pamer ibaratnya gitu.	Kalo menurutku definisi flexing itu gimana ya, fleksing tuh maksudnya dia itu memberikan perilaku dan tingkah laku dia yang dia rekam ya buat videonya itu buat sebagai ajang pamer di instagram yang seperti misal dia punya, apa ya kayak mungkin dia	Kalo menurut aku flexing itu tindakan yang memamerkan harta kekayaannya secara berlebihan sih kak.	Flexing itu ya menurut aku kayak gitu sih kayak apa namanya dia tunjukkan banget ini dia punya harta atau dia kayak gimana menunjukkan kehidupan mewahnya kehidupannya hedon nya kayak gitu sih kak.

					<p>punya bal mandi diisi dengan duit itu kan itu ibaratnya dia menjadi pamer memperlihatkan perilaku kemewahannya gitu, tapi itu balik lagi ya ke memandangi apa ke pandangan orang masing masing gitu sih hani.</p>		
		<p>Menurut anda, apakah motif seseorang dapat melakukan tindakan flexing?</p>	<p>Penjelasan informan mengenai motif atau alasan seseorang dapat melakukan tindakan flexing.</p>	<p>Aku nggak tahu sih, mungkin karena dia ada, terus juga kan sekarang kalau misal dia tahu cara booming gitu lho, jadi kalau misal videonya rame, dia videonya nggak rame kalau nggak flexing, kadang kayak gitu kan, targetnya kayak</p>	<p>Ya pasti kalau misalkan dia seperti selebgram, dia pengen banget naikkan engagement dengan buat atau buat insight ya ketika melakukan branding dirinya dengan perusahaan yang ingin memakai namanya dia untuk memakai suatu produk.</p>	<p>Bisa jadi mereka itu sebenarnya untuk bercanda tapi nggak jarang juga mereka tuh memang, memang ingin dilihat gitu lo kak sama orang sekitarnya kalau mereka itu punya dan mereka itu mampu karena mempunyai harta itu.</p>	<p>Sebenarnya dia mungkin menurut aku ya cara dia untuk memikat followers-nya itu ya kayak gitu jadi mereka nunjukin ini apa yang mereka punya makanya orang-orang itu pada tertarik kayak gitu aja sih kak.</p>

				gitu, mungkin dari situ.	Kalau menurutku itu seperti itu hani.		
		Menurut anda, apakah konten flexing yang ada di Instagram dapat dikatakan sebagai konten yang negatif?	Penjelasan informan mengenai konten flexing yang dapat dikatakan sebagai konten yang negatif?	Sebenarnya, kalau bagi aku sendiri ya, personal, aku anggapnya positif aja sih, soalnya aku, ya udah gitu loh, aku ngeliatnya kayak nggak ada iri, terus emang-emang nggak sih, jadi malah kayak motivasi aja, dijadikan motivasi aja, jadi tergantung sama penontonnya, kalau aku positif.	Kalo manfaatnya menurutku sih manfaatnya ya gaada ya karena kan flexing tuh kalau menurutku pribadi itu adalah hiburan gitu dan iya balik lagi kita menggunakan sosial media ya untuk mencari hiburan dan informasi tentunya. Gitu kan misalnya ya dia dia pakai gelang pasti orang orang akan melihat waw gelang itu merek apa, berapa harganya, belinya di mana apakah itu dia limited edition atau bukan ataukah dia handmade seperti itu si Hani.	Karena menurut aku flexing yang tanpa diiringi motivasi atau edukasi buat gimana cara mendapatkannya itu sama aja hal nggak berguna sih kak maksudnya kayak karena nggak semua yang menggunakan media sosial itu orang orang yang mampu seperti mereka yang melakukan flexing karena pasti akan ada timbul iri itu apa terus ada rasa sedihnya pasti orang orang yang penontonnya kurang mampu. Terus dia bakal merasa bahkan bakal ngerugiin dirinya sendiri	Kalau flexing sih menurut aku enggak ada manfaatnya ya buat orang orang, kecuali kalau dia ada ada beberapa konten dia yang bagi bagi mungkin itu bermanfaat buat orang yang dapetnya yaa, tapi kalau yang flexing sih enggak ada manfaatnya sih buat orang

						karena bakalan jadi pikiran kediri dia sendiri sama ke orang lain bahkan, mungkin kalau misalnya dia masih di bawah umur dia melihat konten flexing tentang misalnya seperti mainan mobil gitu dia minta orang tuanya dengan mungkin memaksa orang tuanya kan jadi tekanan orang tuanya gitu.	
5.	<i>Uses & effects</i>	Menurut anda apakah menggunakan Instagram dapat menimbulkan efek-efek pada penggunaanya?	Penjelasan informan mengenai efek-efek yang ditimbulkan saat bermain Instagram.	Ada, karena kan di Instagram, kayak aku bilang tadi, di Instagram tuh kayak jaga image banget kan, bahkan di Instagram sama real life tuh kadang suka beda banget kan. Jadi,	Kalau untuk diriku sih dampaknya enggak ada ya, karena sesuatu yang negatif itu bakalan aku singkirkan dan aku cuma ngambil insight positifnya saja	Kalo dari segi positifnya tuh mungkin kayak yang, yang mau edukasi mungkin ada konten kreator yang tentang beasiswa itu tuh kayak efek ke aku nya tuh aku jadi upaya rajin belajar terus aku juga nyari informasi informasi lebih tentang	Aku kalau yang bikin aku semangat misalnya kayak gitu biasanya ada konten yang orang jualan dari yang namanya nol terus dia nyampai bisa sukses itu bikin aku semangat

				<p>kadang kita tuh suka tanpa sadar kayak maksakan diri sendiri itu buat kayak di kehidupan Instagram gitu loh. Jadi, kadang kayak gitu aja.</p>		<p>beasiswa gitu. Terus kalau negatif yang kayak tadi mungkin yang kayak efek nya jadi aku tuh jadinya kayak kalau ngelihat seorang punya harta mewah kaya apa ya barang mewah kaya pengen deh ini kan yang lagi viral yang disini-sini gitu.</p>	<p>juga ya buat jualan kayak pengen aku bisa ini kalau dia bisa aku bisa gitu. Tapi kalau bikin negatif itu yang bikin aku mental turunnya yang kayak gitu gitu jadi contohnya yang bikin kayak aku enggak percaya diri yang mungkin aku ga semangat kayak gitu yang flexing-flexing.</p>
		<p>Apakah konten flexing tersebut menimbulkan efek dalam segi resiliensi online pada diri anda?</p>	<p>Penjelasan informan terkait efek pada segi resiliensi online yang dirasakan.</p>	<p>Kayak, aku, kalau aku sih lebih kayak kalau misalnya ini udah negatif, ya udah, aku tinggalin aja ya gitu. Kayak aku skip ya gitu.</p>	<p>Kalau aku sih enggak pernah berpikir yang negatif ya untuk hal tersebut karena aku selalu mencarinya itu balik dengan kalimat awalnya aku bermain media sosial itu buat pertama</p>	<p>Kalau dari aku pesannya itu ambil aja sisi positifnya mungkin dia mungkin Sisca Kohl ini buat memotivasi kita gitu lo kak tapi dengan cara nunjukin hartanya jadi dia tidak menjerumus kayak harus kayak gini lho</p>	<p>Aku biasanya kalau misalkan ngeliat yang kayak gitu kan sedih ini aku sedih biasanya aku cari cari video video lain yang bikin aku semangat diri aku sendiri jadi biar aku enggak</p>

					<p>ajang mencari informasi, kedua untuk mencari hiburan gitu seperti itu sih ini kalau misalkan seperti negatif hal hal negatif itu aku alhamdulillah sampai sekarang belum pernah sih.</p>	<p>cara dapetin ini gitu terus, tapi ya balik lagi dipungkiri kita juga bakal ngerasa iri tekanan terus kayak hidupnya itu jadi yang kayak mikirin kaya kalo liat ada barang mewah lho ini yang dipunya sama dia lho mewah banget.</p>	<p>nge stuck aja gitu lho ngeliatin video itu jadi sedih gitu.</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

Lampiran 14. Selective Coding

Selective Coding

1. Latar Belakang Informan

a. Informan 1

Informan satu dalam penelitian ini bernama Rahma Nastaghfiroh. Rahma atau ama merupakan seorang perempuan berusia 19 tahun, yang saat ini tinggal di kota Bogor. Saat ini pendidikan terakhir Rahma merupakan Sekolah Menengah Atas atau SMA dan sedang menjalani perkuliahan. Rahma memiliki aplikasi sosial media Instagram dan TikTok yang Rahma juga gunakan sehari-hari, Rahma sendiri sudah menggunakan Instagram sejak 3 tahun yang lalu. Konten yang Rahma biasanya akses pada Instagram adalah konten hiburan atau entertain, rekomendasi outfit, tempat-tempat hiburan, konten *a day in my life*. Rahma sendiri menggunakan Instagram untuk melakukan interaksi sosial baik jarak dekat maupun jauh ke rekannya. Durasi penggunaan Rahma dalam mengakses Instagram adalah 60 menit. Informan 1 dipilih menjadi narasumber pada penelitian ini karena telah sesuai dengan kriteria informan yang peneliti cari, yaitu remaja akhir berusia 18-21 tahun, menggunakan Instagram rata-rata 60-90 menit per hari dan tinggal pada kawasan sub urban.

b. Informan 2

Informan 2 dalam penelitian ini bernama Rani Delfriani. Rani merupakan seorang perempuan berusia 21 tahun, yang saat ini tinggal di kota Cinere, Depok. Saat ini pendidikan terakhir Rani adalah S1 dari Universitas Mercu Buana. Rani memiliki 3 media sosial yaitu Instagram, Twitter dan TikTok yang Rani gunakan sehari-hari. Rani menggunakan aplikasi Instagram sejak 10 tahun yang lalu. Konten yang biasa Rani akses pada Instagram adalah konten berita terupdate, berita bencana alam dan info mengenai kondisi jalanan lalu lintas serta konten entertain. Rani sendiri menggunakan Instagram untuk melakukan

hubungan relasi antar Rani dan teman-temannya yang berbeda pulau. Durasi yang Rani habiskan untuk bermain media sosial Instagram setiap harinya adalah 90 menit. Informan 2 dipilih menjadi narasumber pada penelitian ini karena telah sesuai dengan kriteria informan yang peneliti cari, yaitu remaja akhir berusia 18-21 tahun, menggunakan Instagram rata-rata 60-90 menit per hari dan tinggal pada kawasan sub urban.

c. Informan 3

Informan 3 dalam penelitian ini bernama Naura Nabila Keysa. Naura merupakan seorang perempuan berusia 18 tahun, yang saat ini tinggal di kota Depok. Saat ini pendidikan terakhir Naura adalah sebagai lulusan Sekolah Menengah Atas atau SMA. Naura memiliki berbagai aplikasi media sosial salah satunya adalah Instagram. Naura menggunakan aplikasi Instagram sejak 7 tahun yang lalu. Konten yang biasa Naura akses pada Instagram adalah konten-konten yang positif dan membangun jati diri. Naura sendiri menggunakan Instagram untuk berkreasi, mencari informasi, hiburan dan belajar persiapan UTBK pada Instagram. Durasi yang Naura habiskan untuk bermain media sosial Instagram setiap hari nya adalah 90 menit. Informan 3 dipilih menjadi narasumber pada penelitian ini karena telah sesuai dengan kriteria informan yang peneliti cari, yaitu remaja akhir berusia 18-21 tahun, menggunakan Instagram rata-rata 60-90 menit per hari dan tinggal pada kawasan sub urban.

d. Informan 4

Informan 4 dalam penelitian ini bernama Sarah Nur Aulia. Sarah merupakan seorang perempuan berusia 20 tahun, yang saat ini tinggal di kota Babakan Tangerang. Saat ini pendidikan terakhir Sarah adalah Sekolah Menengah Atas atau SMA. Sarah memiliki berbagai aplikasi media sosial seperti Instagram, TikTok, Twitter dan Facebook. Sarah menggunakan media sosial Instagram sejak tahun 2013. Konten yang biasa Sarah akses pada Instagram adalah konten mengenai jualan makanan dan minuman. Durasi yang Sarah habiskan untuk bermain media sosial Instagram setiap hari nya adalah 60 menit. Informan 4

dipilih menjadi narasumber pada penelitian ini karena telah sesuai dengan kriteria informan yang peneliti cari, yaitu remaja akhir berusia 18-21 tahun, menggunakan Instagram rata-rata 60-90 menit per hari dan tinggal pada kawasan sub urban.

2. Penggunaan Media Sosial & Media Sosial Instagram

Pada tahapan ini peneliti akan menjelaskan beberapa pertanyaan terkait penggunaan media sosial Instagram pada keempat informan. Keempat informan turut menyebutkan durasi serta tahun dimulai mereka menggunakan media sosial Instagram. Informan 1 menyebutkan bahwa ia telah menggunakan Instagram dengan waktu yang cukup lama. Berikut penjelasan dari Informan 1 :

"Aku pakai main Instagram itu dari aku SMP kayanya. Jadi udah hampir 3 tahun lagi ya, 4 tahun lebih lah. Aku sebenarnya tuh kalau misalnya diliat aktif, kayanya aktif sih, tapi nggak yang kaya kalau sekali buka itu langsung 60 menit nggak. Kadang kaya buka terus keluar, buka terus keluar. Tapi kalau misalnya dihitung-hitungin, lebih dari kadang 60 sampai 90 menit. Jadi kehitung aktif sih." (Informan 1, wawancara mendalam, 16 Mei 2024)

Seperti kutipan wawancara dengan Informan 1 di atas, ia sudah menggunakan Instagram dengan durasi hampir 4 tahun dengan durasi per harinya 60-90 menit. Cukup berbeda dengan informan 2 yang memiliki durasi lebih lama dibandingkan dengan informan 1, berikut penjelasannya :

"Aku gunain aplikasi instagram itu dari aku SMP itu sekitar tahun 2014, aku juga segitu sih 60-90 menit kadang kalau misalkan weekend yaitu bisa lebih lain dari instagram-nya karena kan biasanya hari biasanya megang hp juga megang buat ya sosial media tapi yang enggak lama kayak 2 jam. Paling cukup 60-90 menit gitu" (Informan 2, wawancara mendalam, 18 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara dengan Informan 2 di atas, ia sudah menggunakan Instagram cukup lama sekitar 10 tahun terhitung dari tahun 2014, sedangkan durasi penggunaan Instagram perhari nya ia bisa menghabiskan hingga 90 menit pada aplikasi media sosial Instagram. Tidak jauh berbeda dengan Informan 3, berikut penjelasannya :

"Sebenarnya aku dari kelas 4 SD udah main, sekitar tujuh tahun yang lalu berarti. Aku sekitar 80 menit mungkin kaya 1 jam 20 menit atau mungkin delapan puluh kalau di senggang bisa sampai 1 jam 30 menit atau 90 menit". (Informan 3, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara dengan Informan 3 di atas, ia sudah menggunakan Instagram selama 7 tahun terhitung saat ia masih menduduki bangku Sekolah Dasar atau SD. Sedangkan durasi penggunaan Instagram yang ia habiskan per hari nya rata-rata adalah 80 menit. Tidak jauh berbeda dengan Informan 4, berikut penjelasannya :

"Aku dari 2013 udah pakai instagram nih, udah berapa tahun tuh berarti, lebih dari 60 menit sih aku. Aku aktif sih di sosial media". (Informan 4, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara dengan Informan 4 di atas, ia sudah menggunakan Instagram lebih dari 10 tahun terhitung dari tahun 2013, sedangkan untuk durasi penggunaan media sosial Instagram yang ia habiskan setiap harinya bisa mencapai lebih dari 60 menit. Keempat Informan juga menjelaskan tujuan mereka menggunakan Instagram, terjadi kemiripan tujuan antara Informan 1 dan Informan 2 yaitu untuk mencari konten yang menghibur. Sementara untuk Informan 3 ia menyebutkan tujuan menggunakan media sosial Instagram pada awalnya adalah untuk berkreasi, cukup berbeda dengan Informan 4 yang menyebutkan bahwa tujuan ia mengakses Instagram adalah untuk mencari konten-konten mengenai jualan makanan atau minuman yang selaras dengan profesi yang sedang ia jalankan. Berikut penjelasannya :

"Selama ini sih buat hiburan, terus selain itu interaksi sosial juga kan, chattingan, kenal teman banyak, jarak jauh, terus udah itu aja sih" (Informan 1, wawancara mendalam, 16 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara dengan Informan 1 di atas, tujuan ia menggunakan media sosial Instagram selama ini untuk hiburan serta interaksi sosial. Ia menjelaskan bahwa selama ini menggunakan media sosial Instagram untuk melakukan chat bersama rekan, mengenal lebih banyak teman serta menghubungkan komunikasi jarak jauh. Hal ini cukup sama dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Informan 2, berikut penjelasannya :

"Kalau dulu itu media sosial itu ke saya gunakan buat happy happy aja dulu tuh kayak ya ibaratnya flexing lah kalau untuk dulu tapi kalau untuk sekarang, sosial media itu sebagai relasi saya kepada teman teman saya dalam jarak jauh ya tentunya ya. Kan di kampusnya enggak hanya satu pulau saja

karena ada pulau pulau lain tuh temanku disana, lalu kita bercengkrama lewat sosial media seperti itu". (Informan 2, wawancara mendalam, 18 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara dengan Informan 2 di atas, ia menjelaskan bahwa tujuan menggunakan media sosial Instagram awalnya hanya untuk kesenangan yang ia ibaratkan seperti melakukan fenomena flexing, namun ia kembali menjelaskan bahwa saat ini ia menggunakan media sosial Instagram untuk menghubungkan komunikasi dengan rekan-rekannya yang berjarak jauh seperti diluar pulau serta untuk bercengkrama melalui media sosial yaitu Instagram. Hal ini cukup berbeda dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Informan 3, berikut penjelasannya :

"Sebenarnya awalnya untuk berkreasi aja sih, terus apa yang juga suka nyari informasi dari instagram terus jadi sarana hiburan buat aku juga, terus nggak jarang karena kemarin aku baru ngelakuin UTBK aku bisa belajar di instagram". (Informan 3, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara dengan Informan 3 di atas, ia menjelaskan bahwa tujuan atau motif awal ia menggunakan media sosial Instagram adalah untuk berkreasi dan mencari informasi-informasi yang ia butuhkan. Seiring berjalannya waktu, ia menggunakan Instagram untuk membantu ia belajar untuk menghadapi UTBK. Hal ini juga cukup berbeda seperti tujuan yang dilakukan oleh Informan 4, berikut penjelasannya :

"Konten konten yang kucari sih sebenarnya yang suka lewat aja ya kayak misalnya tentang makanan tentang jualan minuman gitu gitu aja sih". (Informan 4, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara dengan Informan 4 di atas, ia menggunakan media sosial Instagram dengan tujuan untuk mencari referensi ide menjual makanan dan minuman. Lebih lanjut, latar belakang profesi Informan 4 adalah sebagai penjual makanan dan minuman, sehingga penting bagi Informan 4 untuk mencari ide bisnis agar menunjang profesinya saat ini. Kemudian, keempat informan memiliki jawaban yang cukup berbeda terkait jenis-jenis konten apa saja yang biasanya mereka akses pada media sosial Instagram, seperti jawaban oleh Informan 1 yang menyebutkan bahwa ia seringkali mengakses konten-konten yang menghibur. Berikut penjelasannya :

"Kalau aku sih akhir-akhir ini lagi suka lihatin outfit, terus tempat-tempat hiburan, kayak slime, kayak yang buat hiburan-hiburan gitu. Terus kadang juga suka lihatin kayak, kalau sekarang kan di

TikTok sama Instagram kan lagi namanya kayak Get Ready With Me atau A Day In My Life. Nah itu menurut aku menghibur banget sih, jadi aku suka ngeliatin kayak gitu”. (Informan 1, wawancara mendalam, 16 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara oleh Informan 1 di atas, ia seringkali mengakses konten-konten yang menghibur seperti rekomendasi *outfit*, tempat-tempat hiburan dan konten *a day in my life* atau *get ready with me*. Lebih lanjut, Informan 2 memiliki perbedaan terhadap konten yang diakses pada media sosial Instagram, berikut penjelasannya :

”Kalau aku sering nyari kontemnya yang pertama setiap hari pasti aku bakal cari berita apa nih yang terjadi gitu. Takutnya ada ya berita yang paling ditakuti tuh berita bencana alam, nanti setelah itu aku selalu kan aku kan udah kerja jadi aku nyarinya tuh tentang lalu lintas apa yang terjadi ini, jalanan mana aja nih yang macet di yang kemungkinan bakalan terjadi macet atau gimana. Terus yang terakhir tuh buat hiburan ya yang buat ya lucu-lucuan aja lah”. (Informan 2, wawancara mendalam, 18 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara oleh Informan 2 di atas, ia sering mengakses konten yang berisi informasi-informasi dan juga ia seringkali mengakses berita-berita mengenai bencana alam. Lebih lanjut, sesuai dengan latar belakang profesi Informan 2 yang sering berkegiatan diluar rumah, ia sering mengakses berita mengenai keadaan lalu lintas pada media sosial Instagram. Berbeda dengan jawaban dari Informan 3 yang lebih sering mengakses konten-konten positif, berikut penjelasannya :

”Sebenarnya aku hampir suka semuanya dan konten-konten positif sih yang aku suka, yang membangun jati diri gitu”. (Informan 3, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara oleh Informan 3 di atas, ia lebih suka mengakses konten-konten yang memiliki nilai-nilai positif, hal ini ia lakukan untuk membantu membangun jati diri yang ia miliki. Sedangkan jawaban yang dijabarkan oleh Informan 4 cukup berbeda dengan jawaban dari Informan 3, berikut penjelasannya :

”Konten konten yang kucari sih sebenarnya yang suka lewat aja ya kayak misalnya tentang makanan tentang jualan minuman gitu aja sih”. (Informan 4, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara dengan Informan 4 di atas, ia lebih suka mengakses konten-konten yang berkaitan dan memiliki relevansi dengan latar belakangnya yaitu penjual makanan dan minuman.

3. Resiliensi Online & Instagramxiety

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa pertanyaan yang terkait dengan resiliensi online yang dimiliki atau dirasakan oleh keempat informan. Resiliensi online sendiri ialah kemampuan, ketahanan dan juga ketangguhan seseorang dalam bersikap saat menghadapi konten-konten yang berbau negatif pada platform media sosial online termasuk didalamnya ialah media sosial Instagram. Adapun terdapat 7 faktor dimensi yang dapat menentukan ketangguhan bersikap atau resiliensi online yang dimiliki oleh keempat informan tersebut. Ketujuh faktor tersebut adalah Regulasi Emosi, Pengendalian *Impuls*, Optimisme, *Causal Analysis*, sikap Empati, *Self Efficacy* dan *Reaching Out*.

a. Regulasi Emosi

Regulasi emosi sendiri dalam pengertian resiliensi online adalah keahlian seseorang untuk tetap tenang saat dihadapi oleh situasi sulit. Lebih lanjut, regulasi emosi sendiri merupakan keahlian seseorang untuk mengelola emosinya. Keempat informan memberikan penjelasan terkait situasi yang bisa dihadapkan dengan regulasi emosi tersebut. Keempat informan hampir memberikan jawaban yang cukup sama. Berikut penjelasannya :

"Mungkin kayak yang terlalu berlebihan gitu. Kadang bukan nggak nyaman sih, lebih kayak yaudahlah skip aja gitu, lebih kayak nggak mau lihat aja gitu". (Informan 1, wawancara mendalam, 16 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara di atas dengan Informan 1, ia menjelaskan bahwa seringkali dihadapkan dengan situasi sulit yaitu terdapatnya rasa tidak nyaman dan aman saat sedang menggunakan media sosial Instagram. Namun, ia memberikan jawaban bahwa cara untuk mengelola emosinya adalah dengan melewati konten atau hal tersebut agar tidak berdampak yang sedemikian rupa pada dirinya. Sedangkan Informan 2 memberikan jawaban yang lebih spesifik. Berikut penjelasannya :

"kita manusia itu enggak ada yang sempurna jadi, terpilah pilah lah dalam memeriksa media sosial karena dalam media sosial pun kita bakalan bisa dampaknya efeknya banyak

banget. ya misalkan kita masuk kerja pasti di dunia kerja itu sosial media kita akan dilihat seperti itu sih". (Informan 2, wawancara mendalam, 18 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara di atas dengan Informan 2, ia menjelaskan bahwa karakteristik setiap manusia itu berbeda-beda, jadi alangkah baiknya untuk bijak menggunakan media sosial Instagram dengan pintar memilah-milah konten apa yang akan dilihat atau di akses karena media sosial Instagram cukup memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan nyata atau dunia kerja. Kemudian, Informan 3 memberikan jawaban seperti penjelasan berikut :

"Aku mikir kayak jadi aku harus lebih berhati-hati gitu loh di umum kaya dari konten yang ini aja itu orang nggak suka gitu loh jadi aku lebih kaya memperdulikan pandangan orang terhadap aku gitu sih". (Informan 3, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara dengan Informan 3 di atas, ia menjelaskan bahwa saat menggunakan dan mengakses media sosial Instagram alangkah baiknya harus lebih berhati-hati karena ia cukup memikirkan atau memperdulikan pandangan orang terhadap dirinya. Sedangkan Informan 4 memberikan jawaban untuk mengelola emosi nya sebagai penjelasan berikut :

"Aku biasanya kalau misalnya aku udah ngerasa aku udah enggak nih sama konten ini biasanya aku lewatin aja sih daripada dampak mental ke aku kan ya, kaya gitu aja". (Informan 4, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, ia menjelaskan jika sudah merasa tidak nyaman atau terlalu emosional pada konten yang dilihat atau diakses di media sosial Instagram, ia akan melewati konten tersebut dan mencari konten yang lain. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa itu adalah cara ia mengelola emosi nya dengan baik agar tidak berdampak yang signifikan pada kesehatan mentalnya.

b. Pengendalian Impuls

Pada faktor dimensi pengendalian impuls, keempat informan akan menjelaskan kemampuannya untuk mengontrol dorongan atau tekanan yang datang dari internal atau diri sendiri. Semakin tinggi kemampuannya pada fenomena konten flexing yang di posting oleh akun Instagram @siscakohl

maka akan semakin tinggi juga skor level resiliensi online yang dimiliki oleh keempat informan tersebut. Keempat informan memberikan jawaban yang berbeda-beda, ada yang langsung melakukan aksi untuk mengontrol pengendalian impuls nya. Adapun yang tidak. Berikut penjelasannya :

"Sebenarnya balik ke masing-masing ya. Ada yang bilang positif, ada yang negatif, tapi kalau kayak bagi aku, bilang negatif juga susah sih, tapi di aku sendiri aku nggak nerima. Maksudnya kayak aku skip aja gitu, jadi negatif kayaknya". (Informan 1, wawancara mendalam, 16 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara Informan 1 di atas, ia menjelaskan bahwa fenomena konten flexing yang di posting oleh akun Instagram @siscakohl bisa dilihat dari berbagai sisi atau perspektif. Namun ia menjawab bahwa konten tersebut masuk kedalam kategori negatif dan Informan 1 juga mengontrol impuls yang ada pada dirinya dengan berusaha untuk tidak menerima atau menahan dampak negatif yang timbul dari konten tersebut. Lebih lanjut, Informan 2 menjelaskan ketidaksukaannya terhadap konten tersebut namun juga melihat sisi positifnya. Berikut penjelasannya :

"Kalau negatif atau positif, kalo aku positifnya itu jadinya kayak menimbulkan rasa kayak wah gue harus bekerja keras ini supaya gue bisa merasakan bagaimana indahnya punya duit yang bisa kita jadi misal tempat tidur ukuran duit kita yang kita bekerja itu. Kalo misalkan negatifnya itu maksudnya kayak orang untuk ya bagi melakukan ngomong kayak ih dia dapat uang sebanyak itu kerjanya apa ya gitu kan biasanya disangkutin dengan hal hal mistis atau enggak dia disangkutin sebagainya kalau misalkan dia perempuan yang bisa sebagai ani-aninya kan karena dia pamer tas mewah mobil mewah hand phone mewah ataupun ya barang barang pribadinya mewah seperti itu hani". (Informan 2, wawancara mendalam, 18 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara oleh Informan 2, ia lebih menjelaskan mengenai berbagai aspek yang timbul dari fenomena konten-konten flexing yang diunggah oleh akun Instagram @siscakohl. Ia menjelaskan bahwa sisi positifnya orang akan dapat motivasi untuk bekerja lebih keras. Namun sisi negatifnya ia lebih menjelaskan bagaimana pandangan orang terhadap hasil konten flexing yang didapatkan oleh pemilik akun Instagram @siscakohl tersebut. Lebih lanjut, Informan 3 menjelaskan bahwa konten flexing yang diunggah oleh akun Instagram @siscakohl dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak diiringi dengan motivasi atau edukasi. Berikut penjelasannya :

"Karena menurut aku flexing yang tanpa diiringi motivasi atau edukasi buat gimana cara mendapatkannya itu sama aja hal nggak berguna sih kak maksudnya kayak karena nggak semua yang menggunakan media sosial itu orang-orang yang mampu seperti mereka yang melakukan flexing karena pasti akan ada timbul iri itu apa terus ada rasa sedihnya pasti orang-orang yang penontonnya kurang mampu. Terus dia bakal merasa bahkan bakal ngerugiin dirinya sendiri karena bakalan jadi pikiran kediri dia sendiri sama ke orang lain bahkan, mungkin kalau misalnya dia masih di bawah umur dia melihat konten flexing tentang misalnya seperti mainan mobil gitu dia minta orang tuanya dengan mungkin memaksa orang tuanya kan jadi tekanan orang tuanya gitu". (Informan 3, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara dengan Informan 3 di atas, ia menjelaskan bahwa konten-konten yang diunggah bisa saja memiliki dampak yang positif jika diiringi dengan motif edukasi atau hal motivasi yang dapat mendukung konten tersebut. Karena jika tidak, maka konten tersebut salah satunya konten flexing yang diunggah oleh akun Instagram @siscakohl dapat menimbulkan berbagai dampak baik ke diri Informan 3 maupun orang lain seperti timbulnya ciri-ciri perasaan *Instagramxiety* yaitu timbulnya perasaan iri. Lebih lanjut, Informan 4 menyatakan bahwa konten tersebut yaitu konten flexing yang diunggah oleh akun Instagram @siscakohl menimbulkan dampak ke dirinya, berikut penjelasannya :

"Iya jadi aku ngerasa kayak ih apa sih aku pengen kayak dia cuma aku tuh cape jualan kayak gini tapi enggak kayak dia kayak dia gitu loh jadi kadang kadang aku tuh merasa iri juga orang bisa ya gampang banget dapat duitnya gampang banget nge hampur-hamburin duitnya kaya gitu sih". (Informan 4, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara oleh Informan 4 di atas, ia menjelaskan bahwa konten flexing yang diunggah oleh akun Instagram @siscakohl cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap dirinya. Ia kerap merasakan lelah dan iri saat melihat konten tersebut. Kedua perasaan tersebut adalah ciri-ciri awal dari *Instagramxiety*.

c. Optimisme

Pada tahapan ini, keempat informan akan menjawab atau membuktikan bahwa keempat informan memiliki karakteristik seseorang yang tahan banting. Karena karakteristik optimis adalah seseorang yang percaya bahwa situasi sulit bisa diubah menjadi situasi yang lebih baik. Keempat informan memberikan jawaban yang berbeda-beda. Seperti

contohnya Informan 1 yang menyatakan bahwa suatu konten negatif dapat memberikan sebuah motivasi. Berikut penjelasannya :

"Aku nangepnya lebih kayak, wih enak banget nih hidupnya. Gitu aja sih, abis itu udah. Kayak yang nggak aku ambil pusing terus kadang kalau misalnya emang lagi mood-nya jelek, kadang kayak misalnya dia kayak badannya bagus atau mulus, mukanya cantik, kayak gitu-gitu, jadinya kayak ngedorong aja, kayak, ya aku juga mau dong kayak gini, gitu-gitu aja sih". (Informan 1, wawancara mendalam, 16 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara Informan 1 di atas, ia menjelaskan bahwa saat melihat konten yang dianggapnya negatif, ia akan coba bangkit dan memiliki sifat optimis. Ia turut menjabarkan bahwa konten tersebut dapat mendorong dirinya untuk lebih bangkit dibandingkan terpuruk akibat konten yang dilihatnya. Lebih lanjut lagi, Informan 2 menyatakan bahwa ia akan ambil langkah untuk melihat dari sisi yang lebih positif. Berikut penjelasannya :

"Kalau untuk diriku sih dampaknya enggak ada ya, karena sesuatu yang negatif itu bakalan aku singkirkan dan aku cuma ngambil insight positifnya saja". (Informan 2, wawancara mendalam, 18 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara dengan Informan 2 di atas, ia menjelaskan bahwa konten negatif tidak berdampak pada dirinya karena ia akan langsung mengambil langkah tegas untuk menyingkirkan konten tersebut dan mengambil sisi positifnya saja. Sedangkan, informan 3 kurang memiliki karakteristik optimis yang tinggi dibandingkan dengan Informan 1 dan Informan 2. Berikut penjelasannya :

"Aku juga sebagai kaum yang mendang-mending aku kaya tetap iri sih kalau kayak ko dia bisa ya gitu aku pengen gitu enggak enggak munafik juga kalo sebenarnya aku iri". (Informan 3, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara dengan Informan 3 di atas, ia menjelaskan bahwa ia tidak memiliki rasa atau karakteristik seseorang yang optimis karena berpikir bahwa dirinya tidak bisa melakukan atau mendapatkan sesuatu yang orang lain dapatkan sehingga munculnya perasaan iri pada dirinya. Sedangkan menurut Informan 4, ia merasa seseorang yang memposting konten flexing membuat munculnya dampak negatif pada dirinya. Berikut penjelasannya :

"Menurut aku yang kayak orang-orang flexing, iya yang kayak gitu ke aku nya berdampak negatif". (Informan 4, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara dengan Informan 4 di atas, ia menunjukkan bahwa ia memiliki kesamaan dengan Informan 3 yaitu tidak cukup memiliki karakteristik optimis karena konten tersebut dapat memberikan dampak negatif kepada dirinya.

d. Causal Analysis

Selanjutnya, keempat informan memberikan jawaban pada dimensi *Causal Analysis*. Dimensi ini adalah kemampuan Informan untuk mengidentifikasi dengan tepat apa pemicu dari suatu masalah yang timbul pada dirinya. Keempat informan memberikan jawaban dengan tepat saat peneliti memberikan pertanyaan tentang konten-konten apa yang mereka akses pada media sosial Instagram dan merasakan perasaan yang tidak nyaman. Berikut penjelasannya :

"Pernah, Kalau pertama, sebenarnya kalau misalnya dari nggak nyaman itu mostly dari orang ke aku, jadi kadang suka ada spam chat gitu kan, entah gimana pun itu dapet dari mana. Terus kalau misalnya dari konten-konten tuh jarang sih, soalnya aku, explore aku kan lebih banyak yang kayak, yang tadi kayak A Day In My life, terus outfit, tempat wisata, kayak gitu. Jadi kalau misalnya konten negatif di Instagram aku jarang sih, soalnya emang keseringan nyari nya kayak gitu, jadi yang keluarnya kayak gitu". (Informan 1, wawancara mendalam, 16 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, ia menjelaskan dengan tepat bahwa pemicu dari perasaan tidak nyaman atas dirinya adalah saat munculnya spam chat dari seseorang yang muncul ke akun pribadi media sosial Instagram Informan 1. Hal ini membuktikan bahwa pada dimensi *Causal Analysis* ia bisa untuk mengidentifikasi dengan tepat apa pemicu dari perasaan tidak nyaman yang timbul. Hal ini cukup sama dengan yang disampaikan oleh Informan 2, ia bisa mengidentifikasi dengan tepat terkait pemicu perasaan tidak nyaman yang timbul. Berikut penjelasannya :

"Kalo enggak nyaman mungkin di bagian bullying fisik ya maksudnya kan banyak ya kayak artis, selebgram banyak kayak kayak selebgram selebgram yang dia upload kalau misalkan dia banyak di-bully fisiknya kalau kalau udah mulai ke arah situ aku sedikit enggak suka sih". (Informan 2, wawancara mendalam, 18 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara dengan Informan 2 di atas, ia menjelaskan bahwa perasaan tidak nyaman tersebut muncul karena ia tepat untuk mengidentifikasi apa penyebabnya, yaitu komen *bullying* fisik yang dilontarkan seseorang ke orang yang lain. Lebih lanjut lagi, Informan 3 menyampaikan bahwa ia mengetahui penyebab dari perasaan tidak nyaman yang timbul akibat suatu konten. Berikut penjelasannya :

"Aku tuh paling enggak nyaman sama konten yang sifatnya ria, pamer gitu lo kak karena kayak menurut aku nggak penting aja buat ditayangin di media sosial ya kayak bahkan itu kan penggunanya umurnya ada yang dari masih di bawah umur gitu". (Informan 3, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara dengan Informan 3 di atas, ia menjelaskan bahwa ia tidak merasa nyaman dengan konten yang sifatnya ria atau pamer karena Informan 3 merasa hal tersebut tidak memiliki urgensi kepentingan untuk disebarluaskan pada media sosial Instagram. Hal ini membuktikan bahwa Informan 3 sama dengan Informan 1 dan Informan 2 bahwa ia tepat untuk mengidentifikasi dengan tepat pemicu dari suatu masalah yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman pada dirinya. Lebih lanjut lagi, jawaban yang dipaparkan oleh Informan 4 cukup memiliki kesamaan dengan Informan 3 yaitu perasaan tidak nyaman timbul karena melihat konten yang masuk kedalam kategori flexing. Berikut penjelasannya :

"Konten-konten biasanya itu di Instagram atau di TikTok gitu banyak ada konten konten orang bagi bagi cuma bagi baginya itu kayak dipamerin kaya gitu atau kalau enggak konten konten orang yang apa sih namanya melihat buang buang duit atau gimana kayak gitu aja sih". (Informan 4, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas dengan Informan 4, ia menjelaskan bahwa konten-konten yang bertebaran di media sosial Instagram dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman pada dirinya, dan ia memiliki sifat dimensi Causal Analysis karena ia bisa dengan tepat mengidentifikasi pemicu dari masalah munculnya perasaan tidak nyaman yang dimiliki. Lebih jelasnya, ia tidak nyaman saat melihat konten-konten yang memiliki unsur pamer atau bersinggungan dengan uang yang dipamerkan atau ditunjukkan.

e. Empati

Pada dimensi ini menjelaskan bahwa sifat empati adalah kemampuan keempat informan untuk merasakan dan paham atas perasaan orang lain. Pada dimensi ini kemampuan keempat informan akan erat hubungannya atas pemahaman emosi dan psikologis yang dimiliki oleh seseorang. Keempat informan menjawab dengan penjelasan yang berbeda-beda. Berikut penjelasannya :

" kalo tanggapan aku sih sebenarnya, tergantung sama respon orangnya dulu, oke anggeplah si respon orangnya ini positif, nah aku itu tipe orang yang suka diskusi jadi kadang kalo aku ngeliat orang ngerespon satu hal jadi suka aku ajak diskusi gitu kaya ih iyaa ya bagus bagus gitu. Kalo respon nya udah kaya gitu kaya sedih terus tertekan kayanya aku bakal lebih kaya ngasih pengertian sih, kaya misal contohnya kaya ga semua hal yang ada di sosial media tuh harus dianggap serius, kaya gitu gitu aja sih, 16 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas, Informan 1 hanya menjelaskan bahwa konten-konten yang beredar pada media sosial Instagram hanya akan membawa kepada dua kemungkinan dampak, yaitu dampak negatif dan dampak positif. Ia tidak menjelaskan lebih lanjut bagaimana tingkat empati yang dimilikinya untuk orang lain. Berbeda dengan Informan 2 yang menjabarkan bagaimana perasaannya saat melihat konten yang berdampak negatif pada orang lain. Berikut penjelasannya:

"Aneh banget sih bullying-nya gitu lah ya memang harus banget yaitu di-bully kalau kayak gitu, kalau sedih kayak misalkan bapak bapak diisengin di kontennya kayak misalkan iseng ya pokoknya yang ibaratnya kalau menurut aku itu isengnya jadi sedih terus kecewa kalau misalkan ada yang ngatain tentang fisik apa, gitu sih kalo menurut aku". (Informan 2, wawancara mendalam, 18 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara Informan 2 di atas, ia menjabarkan bahwa saat ada konten negatif yang muncul pada media sosial Instagram ia merasakan perasaan sedih kepada orang lain yang ikut berdampak oleh konten tersebut. Hal ini membuktikan bahwa Informan 2 cukup memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Hal ini cukup sama dengan Informan 3 yang menjelaskan kekhawatirannya terhadap dampak yang akan ditimbulkan dari konten negatif pada media sosial Instagram. Berikut penjelasannya :

"Menurut aku nggak penting aja buat ditayangin di media sosial ya kayak bahkan itu kan penggunanya umurnya ada yang dari masih di bawah umur gitu". (Informan 3, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas dengan Informan 3, ia menyebutkan bahwa konten-konten negatif seharusnya tidak penting untuk tayang dan beredar pada media sosial Instagram karena hanya akan membawa dampak yang negatif pada seseorang yang masih di bawah umur. Cukup sama dengan Informan 2, ia memiliki sikap empati yang tinggi karena dapat memahami toleransi terhadap orang lain. Lebih lanjut lagi, pernyataan dari Informan 4 juga cukup sama dengan Informan 2 dan Informan 3, ia menyebutkan bahwa dikhawatirkan adanya seseorang yang mentalnya menjadi terganggu akibat konten negatif yang muncul. Berikut penjelasannya :

"Menurut aku juga konten-konten kayak gitu tuh bikin mental orang tuh jelek namanya ada mental pengemis orang jadi pada minta-minta itu kan karena konten itu gitu". (Informan 4, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas dengan Informan 4, ia menjabarkan bahwa konten-konten di atas membuatnya dapat merasakan perasaan orang lain yaitu dikhawatirkan timbulnya seseorang yang akan menjadi mental pengemis. Hal ini membuktikan bahwa Informan cukup memiliki sikap empati yang tinggi kepada orang lain.

f. Self Efficacy

Pada dimensi Self Efficacy yang ada di resiliensi online mengartikan bahwa seseorang termasuk keempat informan ini harus memiliki kepercayaan bahwa keempat informan tersebut mampu atau sanggup untuk memecahkan masalah dan mencapai kesuksesan. Seseorang yang memiliki sikap Self Efficacy memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Setelah dirangkum keempat informan umumnya memiliki sikap Self Efficacy yang tinggi. Berikut penjelasannya :

"Kayak, aku, kalau aku sih lebih kayak kalau misalnya ini udah negatif, ya udah, aku tinggalin aja ya gitu. Kayak aku skip ya gitu". (Informan 1, wawancara mendalam, 16 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa Informan 1 memiliki sikap Self Efficacy yang tinggi karena ia mampu untuk menolak konten negatif untuk berdampak pada dirinya. Hal ini cukup memiliki kesamaan pada Informan 2 yang menyatakan bahwa ia mampu untuk menolak konten negatif. Berikut penjelasannya :

" Kalau aku sih enggak pernah berpikir yang negatif ya untuk hal tersebut karena aku selalu mencarinya itu balik dengan kalimat awalku aku bermain media sosial itu buat pertama ajang mencari informasi, kedua untuk mencari hiburan gitu seperti itu sih ini kalau misalkan seperti negatif hal-hal negatif itu aku alhamdulillah sampai sekarang belum pernah sih". (Informan 2, wawancara mendalam, 18 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas bersama Informan 2, ia menjelaskan bahwa tujuan ia menggunakan sosial media Instagram adalah untuk mencari informasi dan juga sebagai sarana hiburan. Jadi, menurut informan 2 jika ada konten negatif yang akan berdampak pada dirinya, ia akan menolak dengan cara tidak terlalu memikirkan dampak negatif yang terjadi. Hal ini cukup berbeda dengan Informan 3 yang merasa terdampak atas konten negatif namun ia tetap bisa percaya bahwa Informan 3 bisa memecahkan masalah yang terjadi. Berikut penjelasannya :

"Iyaa kak dari konten-kontennya Sisca Kohl ini tuh bisa buat aku lebih jadi ke tekanan sih kak mikir kayak ini barangnya bagus banget gitu loh hmm pokoknya berpengaruh banget kalau ke aku sih kak. Kalau dari aku mungkin pesannya pesannya itu itu ambil aja sisi positifnya mungkin dia mungkin Sisca Kohl ini buat memotivasi kita gitu lo kak tapi dengan cara nunjukin hartanya jadi dia tidak menjerumuskan kayak harus kayak gini lho cara dapetin ini gitu terus, tapi ya balik lagi dipungkiri kita juga bakal ngerasa iri tekanan terus kayak hidupnya itu jadi yang kayak mikirin kaya kalo liat ada barang mewah lho ini yang dipunya sama dia lho mewah banget, tapi enggak jarang juga aku langsung scrolling". (Informan 3, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara dengan Informan 3 di atas, pada awalnya ia merasa tertekan dan merasakan perasaan yang sedih dan iri atas konten negatif yang ada pada media sosial Instagram yaitu konten flexing yang diunggah oleh akun Instagram @siscakohl. Namun, ia mampu untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melewati konten tersebut. Informan 4 juga memiliki jawaban yang cukup mirip dengan ketiga informan lainnya. Berikut penjelasannya :

"Aku biasanya kalau misalkan ngeliat yang kayak gitu kan sedih ini aku sedih biasanya aku cari cari video video lain yang bikin aku semangat diri aku sendiri jadi biar aku enggak nge stuck aja gitu lho ngeliatin video itu jadi sedih gitu". (Informan 4, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara dengan Informan 4 di atas, ia menjelaskan bahwa saat melihat konten flexing yang diunggah oleh akun Instagram @siscakohl cukup mempengaruhi dirinya seperti perasaan sedih. Namun ia cukup memiliki sikap Self Efficacy karena ia menyatakan bahwa ia akan melewati dan mencari konten yang lain agar dapat membangkitkan rasa

semangat pada dirinya sendiri hingga akhirnya ia tidak berhenti pada perasaan negatif tersebut.

g. Reaching Out

Reaching Out merupakan tahapan terakhir dari ketujuh dimensi Resiliensi Online. Pada tahap ini tidak begitu berbeda dengan Self Efficacy yaitu sebuah langkah yang dilakukan oleh keempat informan untuk mencapai sebuah sikap yang ter-resiliensi. Berikut jawaban dari keempat informan :

"Kalau misalnya ini udah negatif, ya udah, aku tinggalin aja ya gitu". (Informan 1, wawancara mendalam, 16 Mei 2024).

Seperti kutipan wawancara di atas dengan Informan 1, dapat dinyatakan bahwa Informan 1 sudah memiliki sikap terhadap resiliensi online karena ia sadar jika hal-hal negatif yang dapat berdampak pada dirinya dalam dunia digital termasuk platform media sosial Instagram harus diambil langkahnya. Langkah yang Informan 1 tetapkan adalah dengan meninggalkan konten tersebut. Sama halnya dengan jawaban dari Informan 2, berikut penjelasannya :

"Kalau aku masuknya iya positif dengan buat hiburan karena selama ini belum ada iya karena aku merasa Sisca Kohl ini dia juga sama sama bekerja, sama sama membuat video gitu apalagi saya nonton juga sering nonton youtube-nya kan gitu". (Informan 2, wawancara mendalam, 18 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara dengan Informan 2, ia menyatakan bahwa video yang mengandung konten flexing pada akun Instagram @siscakohl tidak memberikan dampak yang buruk terhadap dirinya. Informan 2 menyatakan bahwa konten tersebut membawa dampak yang positif karena dianggap sebagai konten hiburan dan memiliki latar belakang yang sama dengan Informan 2 yaitu sama-sama sedang menjalani pekerjaan. Maka dengan ini, informan 2 termasuk kedalam seseorang yang memiliki ketangguhan dalam bersikap saat menggunakan media sosial Instagram. Lebih lanjut lagi, Informan 3 menyatakan bahwa setiap hal bisa diambil sisi positifnya. Berikut penjelasannya :

"Kalau dari aku mungkin pesannya pesannya itu itu ambil aja sisi positifnya mungkin dia mungkin Sisca Kohl ini buat memotivasi kita gitu lo kak tapi dengan cara nunjukin hartanya jadi dia tidak menjerumuskan kayak harus kayak gini lho cara dapetin ini gitu terus, tapi ya balik lagi dipungkiri kita juga bakal ngerasa iri tekanan terus kayak hidupnya itu jadi yang

kayak mikirin kaya kalo liat ada barang mewah lho ini yang dipunya sama dia lho mewah banget". (Informan 3, wawancara mendalam 27 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas, walaupun informan 3 sempat menjelaskan bahwa dampak yang timbul dari konten flexing pada akun Instagram @siscakohl itu negatif, namun ia tetap bisa melihat konten tersebut pada sisi yang positif. Hal ini dapat dinyatakan bahwa Informan 3 juga memiliki resiliensi online karena ketangguhannya dalam bersikap saat menghadapi konten-konten negatif pada media sosial Instagram khususnya fenomena konten flexing yang diunggah pada akun Instagram @siscakohl. Sama halnya dengan Informan 4 yang menyatakan hal serupa. Berikut penjelasannya :

"Aku biasanya kalau misalkan ngeliat yang kayak gitu kan sedih ini aku sedih biasanya aku cari cari video video lain yang bikin aku semangat diri aku sendiri jadi biar aku enggak nge stuck aja gitu lho ngeliatin video itu jadi sedih gitu". (Informan 4, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, ia menyatakan bahwa terkadang saat melihat konten tersebut akan terdampak perasaan yang sedih atau iri. Namun dengan diiringi sikap ketangguhan dalam bersikap saat menggunakan media sosial Instagram ia mengambil langkah dengan mencari video-video lain yang dapat menghibur sehingga tidak berhenti pada perasaan yang negatif. Maka sama halnya dengan Informan 1, Informan 2 dan Informan 3. Informan 4 juga memiliki resiliensi online karena ketangguhannya dalam bersikap saat menghadapi konten negatif yaitu konten flexing yang diunggah pada akun Instagram @siscakohl.

4. Flexing

a. Definisi flexing

Flexing diartikan sebagai seseorang yang suka memamerkan kekayaannya atau harta yang dimiliki. Pada tahap ini, peneliti akan memberikan pertanyaan kepada keempat informan untuk mengetahui bagaimana keempat informan tersebut mendefinisikan sebuah fenomena flexing. Berikut penjelasannya :

"Flexing tuh kayak ngebanggain, kayak pamer ibaratnya gitu". (Informan 1, wawancara mendalam, 16 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas, informan 1 menjelaskan bahwa definisi flexing menurut ia adalah sebuah tindakan yang membanggakan atau pamer sesuatu. Lebih lanjut, Informan 2 memberikan definisi flexing yang lebih detail atau rinci. Berikut penjelasannya :

"Kalo menurutku definisi flexing itu gimana ya, fleksing tuh maksudnya dia itu memberikan perilaku dan tingkah laku dia yang dia rekam ya buat videonya itu buat sebagai ajang pamer di instagram yang seperti misal dia punya, apa ya kayak mungkin dia punya bak mandi diisi dengan duit itu kan itu ibaratnya dia menjadi pamer memperlihatkan perilaku kemewahannya gitu, tapi itu balik lagi ya ke memandang apa ke pandangan orang masing masing gitu sih hani". (Informan 2, wawancara mendalam, 18 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara dengan Informan 2 di atas, ia menjelaskan bahwa flexing merupakan tingkah laku atau perilaku yang sengaja direkam untuk tujuan ajang pamer pada media sosial Instagram dan memperlihatkan kemewahannya yang seseorang miliki. Namun ia juga turut mempertegas bahwa definisi flexing bisa berbeda pandangan dengan orang yang lainnya. Pada penjelasan informan 3, ia menjelaskan cukup mirip dengan informan 1 yaitu penjelasan singkat. Berikut penjelasannya :

"Kalo menurut aku flexing itu tindakan yang memamerkan harta kekayaannya secara berlebihan sih kak". (Informan 3, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas dengan Informan 3, ia menjelaskan tidak jauh signifikan dengan Informan 1 dan Informan 2 yaitu sebuah tindakan yang memamerkan harta kekayaannya, namun ia juga menjelaskan bahwa perilaku tersebut dilakukan dengan cara yang berlebihan. Hal ini juga cukup sama disampaikan oleh Informan 4, berikut penjelasannya :

"Flexing itu ya menurut aku kayak gitu sih kayak apa namanya dia tunjukkan banget ini dia punya harta atau dia kayak gimana menunjukkan kehidupan mewahnya kehidupannya hedon nya kayak gitu sih kak". (Informan 4, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas dengan Informan 4, ia menyatakan bahwa perilaku flexing didefinisikan sebagai suatu hal yang sangat menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki harta dan bagaimana seseorang tersebut menunjukkan kehidupannya yang mewah.

b. Motif melakukan flexing

Pada tahap ini, keempat informan akan menjelaskan menurut pandangan keempat informan bagaimana alasan atau motif seseorang dapat melakukan kegiatan atau perilaku yang termasuk kedalam kategori flexing. Terdapat beberapa kesamaan jawaban dari Informan 1, Informan 2 dan Informan 4 Berikut penjelasannya :

"Aku nggak tahu sih, mungkin karena dia ada, terus juga kan sekarang kalau misal dia tahu cara booming gitu lho, jadi kalau misal videonya rame, dia videonya nggak rame kalau nggak flexing, kadang kayak gitu kan, targetnya kayak gitu, mungkin dari situ". (Informan 1, wawancara mendalam, 16 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara dengan Informan 1 di atas, ia menjelaskan bahwa suatu kegiatan flexing yang dilakukan oleh pemilik akun Instagram @siscakohl memiliki tujuan untuk menaikkan traffic pada akun nya sendiri, hal ini cukup mirip dengan yang disampaikan oleh Informan 2. Berikut penjelasannya :

"Ya pasti kalau misalkan dia seperti selebgram, dia pengen banget naikkan engagement dengan buat atau buat insight ya ketika melakukan branding dirinya dengan perusahaan yang ingin memakai namanya dia untuk memakai suatu produk. Kalau menurutku itu seperti itu hani". (Informan 2, wawancara mendalam, 18 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara dengan Informan 2 di atas, ia sama hal nya menjelaskan bahwa alasan seseorang melakukan kegiatan flexing yaitu untuk menaikkan engagement atau melakukan branding pada akun Instagram nya sendiri. Lebih lanjut, Informan 3 menyatakan bahwa motif pemilik akun Instagram @siscakohl melakukan perilaku flexing untuk hiburan. Berikut penjelasannya :

"Bisa jadi mereka itu sebenarnya untuk bercanda tapi nggak jarang juga mereka tuh memang, memang ingin dilihat gitu lo kak sama orang sekitarnya kalau mereka itu punya dan mereka itu mampu karena mempunyai harta itu". (Informan 3, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas, ia menyatakan bahwa alasan pemilik akun Instagram @siscakohl melakukan perilaku flexing adalah untuk sekedar bercanda. Namun ia juga menambahkan bahwa motif pemilik akun Instagram @siscakohl melakukan flexing adalah ingin dilihat oleh masyarakat bahwa ia mampu karena memiliki harta. Seperti yang sudah

dijabarkan sebelumnya, Informan 4 memiliki kemiripan jawaban dengan Informan 1 dan Informan 2. Berikut penjelasannya :

”Sebenarnya dia mungkin menurut aku ya cara dia untuk memikat followers-nya itu ya kayak gitu jadi mereka nunjukin ini apa yang mereka punya makanya orang orang itu pada tertarik kayak gitu aja sih kak”. (Informan 4, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas, Informan 4 menjelaskan bahwa perilaku flexing yang dilakukan oleh pemilik akun Instagram @siscakohl memiliki motif untuk memikat followersnya dan menunjukkan sesuatu yang ia miliki agar masyarakat jadi lebih tertarik.

c. Dampak konten flexing

Keempat informan akan menjelaskan dampak dari fenomena konten flexing yang ada pada media sosial khususnya pada media sosial Instagram. Keempat Informan memberikan jawaban yang cukup sama seperti halnya pada Informan 1 dan Informan 2, kedua informan tersebut menjabarkan jawaban yaitu konten flexing yang diunggah pada akun Instagram @siscakohl memberikan dampak yang positif. Berbeda halnya dengan Informan 3 dan Informan 4 yang menyebutkan bahwa konten flexing yang diunggah pada akun Instagram @siscakohl memberikan dampak yang negatif. Berikut penjelasannya :

”Sebenarnya, kalau bagi aku sendiri ya, personal, aku anggapnya positif aja sih, soalnya aku, ya udah gitu loh, aku ngeliatnya kayak nggak ada iri, terus emang-emang nggak sih, jadi malah kayak motivasi aja, dijadikan motivasi aja, jadi tergantung sama penontonnya, kalau aku positif”. (Informan 1, wawancara mendalam, 16 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas dengan Informan 1, ia menjelaskan bahwa bagi dirinya, konten flexing yang diunggah oleh akun Instagram @siscakohl dianggapnya memunculkan dampak yang positif karena dapat memberikan motivasi. Namun ia turut menjelaskan bahwa pandangan tersebut bisa juga diartikan beda oleh yang lainnya. Lebih lanjut lagi, Informan 2 juga menyatakan hal yang serupa :

”Kalau negatif atau positif, kalo aku positifnya itu jadinya kayak menimbulkan rasa kayak wah gue harus bekerja keras ini supaya gue bisa merasakan bagaimana indahnya punya duit yang bisa kita jadi misal tempat tidur ukuran duit kita yang kita bekerja itu. Kalo misalkan negatifnya itu maksudnya kayak orang untuk ya bagi melakukan ngomong kayak ih dia dapat uang sebanyak itu kerjanya apa ya gitu kan biasanya disangkutin dengan hal hal mistis atau enggak dia disangkutin sebagainya kalau misalkan dia perempuan yang bisa sebagai ani-aninya kan karena dia pamer tas mewah mobil mewah hand phone mewah ataupun ya barang barang pribadinya mewah seperti itu hani”. (Informan 2, wawancara mendalam, 18 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas, Informan 2 menjelaskan bahwa konten flexing yang diunggah oleh akun Instagram @siscakohl dianggapnya sebagai konten yang membawa dampak positif. Hal ini kembali dijelaskan oleh Informan 2 karena dapat menjadi motivasi untuk dirinya sendiri untuk bekerja lebih keras untuk menikmati hasil uang yang didapatkan. Namun ia kembali menegaskan bahwa bisa saja konten flexing tersebut bisa saja membawa dampak negatif. Dampak negatif yang dimaksud adalah pandangan masyarakat terhadap orang-orang yang suka melakukan perilaku flexing akan menimbulkan citra yang buruk. Lebih lanjut lagi, hal ini cukup berbeda pandangan dengan Informan 3 yang menganggap bahwa konten flexing akan membawa dampak yang negatif. Berikut penjelasannya :

"Karena menurut aku flexing yang tanpa diiringi motivasi atau edukasi buat gimana cara mendapatkannya itu sama aja hal nggak berguna sih kak maksudnya kayak karena nggak semua yang menggunakan media sosial itu orang-orang yang mampu seperti mereka yang melakukan flexing karena pasti akan ada timbul iri itu apa terus ada rasa sedihnya pasti orang-orang yang penontonnya kurang mampu. Terus dia bakal merasa bahkan bakal ngerugiin dirinya sendiri karena bakalan jadi pikiran kediri dia sendiri sama ke orang lain bahkan, mungkin kalau misalnya dia masih di bawah umur dia melihat konten flexing tentang misalnya seperti mainan mobil gitu dia minta orang tuanya dengan mungkin memaksa orang tuanya kan jadi tekanan orang tuanya gitu". (Informan 3, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara dengan Informan 3 di atas, ia menjelaskan bahwa konten flexing yang diunggah pada akun Instagram @siscakohl tentunya akan membawa dampak yang negatif jika tidak diiringi dengan motivasi dan edukasi akan menjadi tidak berguna. Ia juga menjelaskan bahwa dampak negatif tersebut bisa dicontohkan dengan anak-anak dibawah umur yang akan menekan orang tua untuk membelikan sesuatu dengan cara yang memaksa. Tidak jauh berbeda, Informan 4 juga mengatakan hal yang serupa. Berikut penjelasannya :

"Iya jadi aku ngerasa kayak ih apa sih aku pengen kayak dia cuma aku tuh cape jualan kayak gini tapi enggak kayak kayak dia kayak dia gitu loh jadi kadang kadang aku tuh merasa iri juga orang bisa ya gampang banget dapat duitnya gampang banget nge hambur-hamburin duitnya kaya gitu sih".(Informan 4, wawancara mendalam, 27 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas, ia menjelaskan bahwa konten flexing yang diunggah oleh akun Instagram @siscakohl membawa dampak negatif untuk dirinya sendiri. Ia juga menegaskan bahwa sesuai dengan latar belakang profesinya sebagai penjual makanan, ia merasa lelah dan sulit mencari uang, namun konten flexing yang diunggah oleh akun Instagram @siscakohl menampilkan dirinya sedang menghambur-hamburkan uang sehingga ia merasa hal tersebut berdampak negatif.

5. Uses & Effects

Pada teori Uses & Effects, keempat informan akan menjelaskan bagaimana informasi yang beredar pada media sosial Instagram dapat diterima serta bagaimana efek atau dampak yang ditimbulkan dari

menggunakan media sosial Instagram. Berikut penjelasan dari keempat informan :

"Sejauh ini bisa sih. Kayak, ya udah aja. Ada, karena kan di Instagram, kayak aku bilang tadi, di Instagram tuh kayak jaga image banget kan, bahkan di Instagram sama real life tuh kadang suka beda banget kan. Jadi, kadang kita tuh suka tanpa sadar kayak maksakan diri sendiri itu buat kayak di kehidupan Instagram gitu loh. Jadi, kadang kayak gitu aja". (Informan 1, wawancara mendalam, 16 Mei 2024).

Pada kutipan wawancara di atas dengan Informan 1, ia menjelaskan bahwa informasi-informasi yang beredar pada media sosial Instagram dapat diterima dengan baik. Lebih lanjut lagi, Informan 1 menjelaskan bahwa menggunakan media sosial Instagram dapat membuat dirinya terkadang memaksakan diri sendiri untuk nyaman hidup pada media sosial Instagram. Berbeda dengan Informan 2, ia menjelaskan konten yang beredar pada Instagram dapat diterima dengan baik dan bisa menjadi hiburan. Berikut penjelasannya :

"Menurutku kontennya itu malah lucu gitu kayak misal dia mandi uang gitu kayak memang kalau mandi uang beda kah rasanya dengan mandi air gitu kalau aku sih mikirnya seperti itu". (Informan 2, wawancara mendalam, 18 Mei 2024).
Pada kutipan